PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
31 DECEMBER 2025 AND 2024

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
("Grup")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT INDOSAT Tbk AND SUBSIDIARIES
("The Group")

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024

No.022/AY0-AYD0/FIN/26

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Vikram Sinha
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Domisili : Raffles Residences Unit 48B, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3 - 5 RT 018/RW 004, Karet Kuningan, Setia Budi, Jakarta Selatan,12940
   Nomor telepon : (021) 30003001
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Lee Chi Hung
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Domisili : Plaza Senayan Apartment, Unit B042, Jl. Tinju No.1, Gelora, Tanah Abang Jakata Pusat, 10270
   Nomor telepon : (021) 30003001
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Grup.

We the undersigned:

1. *Name : Vikram Sinha*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Residence Address : Raffles Residences Unit 48B, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3 - 5 RT 018/RW 004, Karet Kuningan, Setia Budi, South Jakarta,12940
   Phone Number : (021) 30003001
   Designation : President Director

2. *Name : Lee Chi Hung*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Residence Address : Plaza Senayan Apartment, Unit B042, Jl. Tinju No.1, Gelora, Tanah Abang, Central Jakarta, 10270
   Phone Number : (021) 30003001
   Designation : Director

Hereby declare:

1. *Responsible for the preparation and the presentation of the Group's consolidated financial statements;*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner; and*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *Responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement is made truthfully.*

Jakarta, 7 Februari / *February* 2026

Direktur Utama / *President Director*

Vikram Sinha
NIK. 30000033

Direktur / *Director*

Lee Chi Hung
NIK. 30000038

Head Office
Jalan Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110, Indonesia
P: (62-21) 3000 3001

www.ioh.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS OF

PT INDOSAT TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Indosat Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. **Pengakuan pendapatan dan sistem teknologi informasi ("TI") kompleks terkait**

   Lihat Catatan 2(j) – Informasi kebijakan akuntansi material – Pengakuan pendapatan dan beban, Catatan 3(b) – Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan oleh manajemen – Estimasi dan asumsi, serta Catatan 21 – Pendapatan, atas laporan keuangan konsolidasian.

   Pendapatan Grup sebesar Rp56.518 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 terutama berasal dari jasa selular sebesar Rp47.356 miliar.

   Kami berfokus pada pendapatan, karena adanya risiko bawaan pada pengakuan pendapatan jasa selular mempertimbangkan bahwa pendapatan diproses menggunakan sistem TI kompleks yang melibatkan data dalam jumlah besar dengan berbagai kombinasi jasa dan harga terkait. Sebagian dari sistem TI ini dikelola oleh organisasi jasa. Sebagai tambahan, penerapan ketentuan di dalam standar akuntansi pendapatan bersifat kompleks dan melibatkan beberapa pertimbangan dan estimasi kunci. Hal ini mengakibatkan sebagian besar upaya audit kami diarahkan terhadap area ini dan sistem TI terkait.

   Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

   Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

   - Kami memperoleh pemahaman mengenai lini pendapatan jasa selular dan mengidentifikasi pengendalian internal, sistem TI, perpindahan data antar sistem dan laporan-laporan yang dihasilkan dari sistem yang relevan.
   - Kami mengevaluasi kebijakan akuntansi pendapatan Grup, termasuk pertimbangan dan estimasi kunci yang diterapkan manajemen sehubungan dengan penggunaan paket data yang diakui sepanjang masa berlaku dari paket data.
   - Kami mengandalkan sistem TI Grup dan pengendalian internal kunci yang relevan dengan audit atas pendapatan jasa selular. Kami melibatkan spesialis TI untuk membantu kami dalam menguji pengendalian umum sistem dan pengendalian aplikasi sistem TI terkait dengan pemrosesan transaksi sehubungan dengan jasa selular.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

1. ***Revenue recognition and related complex information technology ("IT") systems***

   Refer to Note 2(j) – Material accounting policy information – Revenue and expenses recognition, Note 3(b) – Management's use of significant judgements, estimates and assumptions – Estimates and assumptions, and Note 21 – Revenue, to the consolidated financial statements.

   The Group's revenue of IDR56,518 billion for the year ended 31 December 2025 comprised primarily of cellular services of IDR47,356 billion.

   We focused on revenue, as there is an inherent risk related to the recognition of revenue for cellular services given that it is processed by complex IT systems involving large volumes of data with a combination of different services and related prices. Part of these IT systems are managed by a service organisation. In addition, the application of the requirements of the revenue accounting standards is complex and involves several key judgements and estimates. This resulted in a significant portion of our audit effort directed towards this area and the related IT systems.

   How our audit addressed the Key Audit Matter

   We performed audit procedures over this matter, including:

   - *We understood the cellular services revenue stream and identified the relevant internal controls, IT systems, system interfaces and relevant system-generated reports.*
   - *We assessed the Group's revenue accounting policies, including the key judgements and estimates applied by management related to usage of data packages which are recognised over the validity period of the package.*
   - *We placed reliance on the Group's IT systems and key internal controls relevant to the audit of cellular services revenue. We involved our IT specialists to assist us in testing the IT general controls and application controls of IT systems connected with the processing of transactions associated with cellular services.*

- Kami melakukan uji pengendalian internal dan prosedur substantif yang relevan terhadap pendapatan jasa selular, untuk memverifikasi keakuratan dan keterjadian pendapatan. Kami menguji rekonsiliasi secara menyeluruh atas pencatatan data sampai ke sistem penagihan dan ke buku besar.
- Kami melakukan pengujian atas perhitungan tarif dan perubahan atas tarif di sistem menggunakan pendekatan uji petik. Kami juga menguji penerimaan kas menggunakan pendekatan uji petik.
- Menggunakan pendekatan uji petik, kami menguji pemakaian (antara lain panggilan dan data) untuk mendapatkan bukti bahwa pemakaian tersebut telah diakui secara tepat sesuai dengan persyaratan di dalam standar akuntansi.
- Kami menguji entri jurnal pendapatan secara uji petik untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian dalam kaitannya dengan pengungkapan yang disyaratkan di dalam standar akuntansi.

- *We performed testing over internal controls and substantive procedures relevant to the cellular services revenue, to verify accuracy and occurrence of the revenue. We tested the end-to-end reconciliations from data records to the billing systems and to the general ledger.*
- *We tested, on a sampling basis, the tariff calculation and changes in the system. We also tested cash receipts on a sampling basis.*
- *On a sampling basis, we tested usage (e.g., calls and data) to obtain evidence that usage revenue was appropriately recognised under the requirements of the accounting standards.*
- *We tested revenue journal entries on a sampling basis to evaluate the recognition of revenue.*
- *We assessed the adequacy of the disclosures in the consolidated financial statements in the context of the accounting standard disclosure requirements.*

2. Jumlah terpulihkan atas *Goodwill*

Lihat Catatan 3(b) – Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan oleh manajemen – Estimasi dan asumsi dan Catatan 11 – *Goodwill* dan aset tak berwujud lain, atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki *goodwill* sebesar Rp18.127 miliar yang diperoleh dari kombinasi bisnis. Grup diharuskan untuk menguji *goodwill* atas penurunan nilai secara tahunan atau ketika terdapat indikasi penurunan nilai berdasarkan persyaratan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai, diperlukan pertimbangan yang signifikan untuk mengestimasi arus kas masa depan dan unit penghasil kas terkait dan untuk menentukan asumsi utama, termasuk tingkat pertumbuhan, biaya pelepasan dan tingkat diskonto. Manajemen melibatkan pakar untuk menghitung jumlah terpulihkan dan melakukan pengujian penurunan nilai.

2. Recoverable amount of Goodwill

Refer to Note 3(b) – Management's use of significant judgements, estimates and assumptions – Estimates and assumptions and Note 11 – Goodwill and other intangible assets, to the consolidated financial statements.

As at 31 December 2025, the Group had goodwill amounting to IDR18,127 billion acquired from business combinations. The Group is required to test goodwill for impairment annually or when there is an indication of impairment based on the requirements of PSAK 236 "Impairment of Assets".

In performing the impairment test, significant judgement is required to estimate the future cash flows of the related cash generating units and to determine key assumptions, including the growth rates used in the cash flow projections, costs of disposal and the discount rate. Management involved experts to calculate the recoverable amount and perform the impairment assessment.

Kami menganggap pengujian penurunan nilai *goodwill* sebagai hal audit utama, karena pengujian tersebut melibatkan pertimbangan dan asumsi signifikan oleh manajemen.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Kami memperoleh pemahaman tentang proses penilaian penurunan nilai.
- Kami menilai kompetensi dan objektivitas ahli manajemen dalam melakukan penilaian penurunan nilai.
- Dengan menggunakan ahli penilaian kami, kami menilai metodologi dan asumsi utama yang digunakan.
- Kami menilai anggaran Grup yang termasuk dalam rencana bisnis yang menjadi dasar perkiraan arus kas dengan melakukan analisis sensitivitas terhadap asumsi utama, antara lain tingkat diskonto, untuk mengevaluasi dampak potensial terhadap jumlah terpulihkan.
- Kami menguji keakuratan data dan matematis dari model penilaian yang digunakan oleh manajemen.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian dalam kaitannya dengan pengungkapan yang disyaratkan di dalam standar akuntansi.

We considered the impairment test over goodwill as a key audit matter as the test involves significant judgement and estimates by management.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed procedures over this matter, including:

- *We understood the impairment assessment process.*
- *We assessed the competency and objectivity of management's experts in performing the impairment assessment.*
- *Supported by our valuation experts, we assessed the methodology and key assumptions used.*
- *We assessed the Group's budgets included in the business plans which form the basis of the cash flow forecasts by performing sensitivity analyses over key assumptions, such as discount rates, to evaluate potential impact on the recoverable amounts.*
- *We tested the accuracy of the data, and mathematical accuracy of the valuation models, used by management.*
- *We assessed the adequacy of the disclosures in the consolidated financial statements in the context of the accounting standard disclosure requirements.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam Grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the Group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
7 Februari/*February* 2026

Buntoro Rianto, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0235

Indosat Tbk 00034/2 1457/AU 1/06/0235-5/1/II/2026

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5,075,324	4	4,454,098	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,317		17,822	*Restricted cash*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak berelasi	1,034,128	5	1,091,984	*Related parties* -
- Pihak ketiga	2,566,372	5	2,174,604	*Third parties* -
Piutang lain-lain	14,081		15,344	*Other receivables*
Persediaan	54,082		71,815	*Inventories*
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar di muka	530,273	6	474,057	*Claim for tax refunds and prepaid taxes*
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				*Current portion of long-term prepayments:*
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	5,387,183	8	5,270,836	*Prepaid frequency fee and licenses* -
- Beban dibayar di muka lainnya	613,931		485,605	*Prepaid expenses - others* -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2,505,843	32	-	*Assets classified as held for sale*
Aset lancar lain-lain	1,218,340		821,510	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	19,003,874		14,877,675	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya	66,889		48,941	*Restricted cash*
Piutang pihak berelasi	576,286	27	255,854	*Due from related parties*
Klaim restitusi pajak	176,175	7	436,364	*Claims for tax refunds*
Piutang sewa pembiayaan	5,838	27	5,713	*Finance lease receivables*
Aset pajak tangguhan	294,211	6	564,506	*Deferred tax assets*
Beban dibayar di muka jangka panjang:				*Long-term prepayments:*
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	447,577	8	779,239	*Prepaid frequency fee and licenses* -
- Beban dibayar di muka lainnya	57,153		45,000	*Prepaid expenses - others* -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	1,039,448	9	1,042,371	*Investment in associates and joint ventures*
Investasi jangka panjang	447,726	9	372,042	*Long-term investments*
Aset tetap	75,099,499	10	74,143,085	*Property and equipment*
Goodwill dan aset takberwujud lain	19,758,022	11	20,116,982	*Goodwill and other intangible assets*
Properti investasi	478,665		485,908	*Investment property*
Aset tidak lancar lain-lain	1,178,508		1,213,018	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	99,625,997		99,509,023	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	118,629,871		114,386,698	***TOTAL ASSETS***

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak berelasi	164,290	27	56,034	*Related parties* -
- Pihak ketiga	1,043,412		855,833	*Third parties* -
Utang pengadaan - jangka pendek	8,846,572	12	8,409,551	*Procurement payables - current*
Utang pajak:				*Taxes payable:*
- Pajak penghasilan	370,311	6	165,265	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	356,969	6	424,180	*Other taxes* -
Akrual	3,393,047	13	3,819,049	*Accruals*
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	527,166	14	1,162,867	*Short-term employee benefit obligations*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	98,712	14	82,274	*Long-term employee benefit obligations - current portion*
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	4,470,092	21	4,223,836	*Unearned revenue - current portion*
Uang muka pelanggan	178,993		294,088	*Deposits from customers*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				*Current maturities of long-term borrowings:*
- Pinjaman	3,339,355	15	1,549,800	*Loans* -
- Utang obligasi	245,937	16	1,728,837	*Bonds payable* -
- Sukuk	64,962	17	590,597	*Sharia bonds* -
- Liabilitas sewa	6,438,621	18	6,509,037	*Lease liabilities* -
Liabilitas jangka pendek lain-lain	960,827		1,137,797	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek	30,499,266		31,009,045	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang pengadaan - jangka panjang	1,304	12	7,954	*Procurement payables - non-current*
Utang pihak berelasi	15,387	27	23,719	*Due to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	183,731	6	191,550	*Deferred tax liabilities*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term borrowings - net of current maturities:*
- Pinjaman	8,498,450	15	7,489,863	*Loans* -
- Utang obligasi	2,559,630	16	2,804,347	*Bonds payable* -
- Sukuk	671,346	17	735,898	*Sharia bonds* -
- Liabilitas sewa	33,096,852	18	33,457,877	*Lease liabilities* -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	979,328	14	862,123	*Long-term employee benefit obligations - net of current portion*
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	1,968,128	21	63,025	*Unearned revenue - non-current portion*
Liabilitas jangka panjang lain-lain	647,341		1,089,500	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	48,621,497		46,725,856	*Total non-current liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	79,120,763		77,734,901	***TOTAL LIABILITIES***

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent*
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Rp25 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri B				*Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and Rp25 (in full Rupiah amount) par value per B share*
- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 79.999.999.996 saham Seri B				*- Authorised - 1 A share and 79,999,999,996 B shares*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 32.250.810.956 saham Seri B	806,270	19	806,270	*- Issued and fully paid - 1 A share and 32,250,810,956 B shares*
Tambahan modal disetor	17,713,642	19	17,713,642	*Additional paid-in capital*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	161,254		161,254	*- Appropriated*
- Belum dicadangkan	17,263,901		14,456,816	*- Unappropriated*
Komponen ekuitas lain-lain	409,994		409,994	*Other equity components*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	11,175		10,455	*Difference in foreign currency translation*
Kerugian pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(45,995)		(60,000)	*Remeasurement loss on defined benefit plans*
	36,320,241		33,498,431	
Kepentingan non-pengendali	3,188,867	19	3,153,366	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	39,509,108		36,651,797	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	118,629,871		114,386,698	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Selular	47,355,601	21	47,036,000	*Cellular*
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	8,344,950	21	7,986,519	*Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")*
Telekomunikasi tetap	817,590	21	864,351	*Fixed telecommunications*
Jumlah pendapatan	56,518,141		55,886,870	***Total revenue***
(BEBAN) PENGHASILAN				***(EXPENSES) INCOME***
Beban penyelenggaraan jasa	(23,828,490)	22	(22,740,295)	*Cost of services*
Penyusutan dan amortisasi	(15,831,135)	10,11	(15,558,448)	*Depreciation and amortisation*
Karyawan	(3,449,691)	23	(3,889,735)	*Personnel*
Pemasaran	(1,677,341)	24	(1,992,959)	*Marketing*
Umum dan administrasi	(965,324)	24	(888,833)	*General and administrative*
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	(16,603)		51,789	*(Loss) gain on foreign exchange - net*
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(1,423)		(82,073)	*Share of net loss of associates and joint ventures*
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	161,441	10	110,718	*Net gain on sale of property and equipment*
Lain-lain - bersih	365,292		(59,138)	*Others - net*
Jumlah beban	(45,243,274)		(45,048,974)	***Total expenses***
	11,274,867		10,837,896	
Penghasilan bunga	189,402		362,972	*Interest income*
Keuntungan selisih kurs - bersih	21,665		9,452	*Gain on foreign exchange - net*
Biaya keuangan	(4,201,287)	25	(4,477,795)	*Finance costs*
	(3,990,220)		(4,105,371)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7,284,647		6,732,525	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1,467,141)	6	(1,460,113)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	5,817,506		5,272,412	***PROFIT FOR THE YEAR***

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LABA TAHUN BERJALAN	5,817,506		5,272,412	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				***Items that will be reclassified to Profit or Loss***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak dan entitas asosiasi:				*Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary and its associated entities:*
- Selisih tahun berjalan	720		691	*Current year differences* -
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be not be reclassified to profit of loss***
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	16,696	14	6,885	*Remeasurement gain on defined benefit plans*
Beban pajak terkait	(3,673)	14	(1,515)	*Related income tax expense*
	13,023		5,370	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	13,743		6,061	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5,831,249		5,278,473	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	5,509,703		4,910,828	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	307,803		361,584	*Non-controlling interests*
	5,817,506		5,272,412	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	5,524,428		4,916,312	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	306,821		362,161	*Non-controlling interests*
	5,831,249		5,278,473	
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	170.84	20	152.27	***BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT*** *(in full Rupiah amount)*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah)

Uraian	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*											Description
	Modal saham/ *Capital stock*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Komponen ekuitas lain-lain/ *Other equity component*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	(Kerugian) keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement (loss) gain on defined benefit plans*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*							
Saldo 1 Januari 2024	806,270	(123)	17,713,518	161,254	11,710,017	409,994	9,764	(64,793)	30,745,901	2,962,891	33,708,792	***Balance as at 1 January 2024***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	691	-	691	-	691	*Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of subsidiary*
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti-sesudah pajak	-	-	-	-	-	-	-	4,793	4,793	577	5,370	*Remeasurement gain on defined benefit plans-net of tax*
Dividen (Catatan 19)	-	-	-	-	(2,164,029)	-	-	-	(2,164,029)	(171,686)	(2,335,715)	*Dividend (Note 19)*
Penjualan saham treasuri (Catatan 19)	-	123	124	-	-	-	-	-	247	-	247	*Sale of treasury stock (Note 19)*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	4,910,828	-	-	-	4,910,828	361,584	5,272,412	*Profit for the year*
Saldo 31 Desember 2024	806,270	-	17,713,642	161,254	14,456,816	409,994	10,455	(60,000)	33,498,431	3,153,366	36,651,797	***Balance as at 31 December 2024***
Saldo 1 Januari 2025	806,270	-	17,713,642	161,254	14,456,816	409,994	10,455	(60,000)	33,498,431	3,153,366	36,651,797	***Balance as at 1 January 2025***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	720	-	720	-	720	*Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of subsidiary*
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti-sesudah pajak	-	-	-	-	-	-	-	14,005	14,005	(982)	13,023	*Remeasurement gain on defined benefit plans-net of tax*
Dividen (Catatan 19)	-	-	-	-	(2,702,618)	-	-	-	(2,702,618)	(271,320)	(2,973,938)	*Dividend (Note 19)*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	5,509,703	-	-	-	5,509,703	307,803	5,817,506	*Profit for the year*
Saldo 31 Desember 2025	806,270	-	17,713,642	161,254	17,263,901	409,994	11,175	(45,995)	36,320,241	3,188,867	39,509,108	***Balance as at 31 December 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:			*Cash received from:*
- Pelanggan	58,156,705	55,321,566	*Customers* -
- Pengembalian pajak penghasilan badan	96,360	172,050	*Refund of corporate income tax* -
- Penghasilan bunga	85,820	337,657	*Interest income* -
- Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	69,759	81,940	*Refund of Value Added Tax ("VAT")* -
- Pengembalian pajak lain-lain	-	220,304	*Refund of other taxes* -
Pengeluaran kas kepada/untuk:			*Cash paid to/for:*
- Regulator, operator lain, pemasok, dan lain-lain	(27,853,049)	(26,866,169)	*Regulator, other operators, suppliers and others* -
- Biaya keuangan	(4,226,886)	(4,450,659)	*Finance costs* -
- Karyawan	(3,680,298)	(3,854,847)	*Employees* -
- Pajak penghasilan badan	(1,097,833)	(1,865,756)	*Corporate income tax* -
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	21,550,578	19,096,086	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	230,389	113,492	*Proceeds from sale of property and equipment*
Penerimaan dari penjualan aset keuangan	100,937	70,143	*Proceeds from sale of financial assets*
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang	26,529	24,164	*Cash dividend received from long-term investments*
Perolehan aset tetap	(12,359,655)	(12,516,425)	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset takberwujud	(95,583)	(156,178)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(12,097,383)	(12,464,804)	***Net cash flows used in investing activities***

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka panjang	10,650,000	2,620,000	*Proceeds from long-term loans*
Pembayaran dari pinjaman jangka panjang	(7,849,800)	(990,000)	*Repayment of long-term loans*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(6,107,893)	(5,092,071)	*Repayment of principal of lease liabilities*
Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan	(2,702,400)	(2,163,841)	*Cash dividend paid to the Company's shareholders*
Pembayaran obligasi dan sukuk	(2,321,000)	(1,517,000)	*Repayment of bonds payable and sharia bonds*
Dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(271,320)	(237,716)	*Cash dividend paid to the non-controlling interest*
Pengembalian insentif sewa	(259,178)	-	*Refund of lease incentive*
Penerimaan dari penjualan saham treasuri	-	247	*Proceeds from sale of treasury stock*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(8,861,591)	(7,380,381)	***Net cash flows used in financing activities***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	29,622	13,624	*Net foreign exchange differences from cash and cash equivalents*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	621,226	(735,475)	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4,454,098	5,189,573	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5,075,324	4,454,098	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1967 berdasarkan akta notaris No. 55 dari Mohamad Said Tadjoedin, S.H. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 24, tanggal 29 Maret 1968.

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 tentang Perubahan Status Perusahaan Non-Penanaman Modal Dalam Negeri/Penanaman Modal Asing (Non-PMDN/PMA) menjadi Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Mei 2025, yang menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan terkait maksud dan tujuan serta kegiatan usaha sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 70 tanggal 28 Mei 2025 dari Buchari Hanafi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-0035893.AH.01.02. TAHUN 2025 tanggal 3 Juni 2025.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Indosat Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on 10 November 1967 based on notarial deed No. 55 of Mohamad Said Tadjoedin, S.H. The deed of establishment was published in Supplement No. 24 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 dated 29 March 1968.

On 7 February 2003, the Company received the approval from the Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") in its letter No. 14/V/PMA/2003 concerning the Change of Status of the Company as Non-Domestic Investment/Foreign Investment (Non PMDN/PMA) into Foreign Investment. Subsequently, on 21 March 2003, the Company received the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the amendment of its Articles of Association to reflect the change in its legal status.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The latest amendment was made based on the Annual General Meeting of Shareholders dated 28 May 2025 which approved the amendment to Article 3 of the Company's Articles of Associations related to purposes, objective and business activities as stated in Deed No. 70 dated 28 May 2025 of Buchari Hanafi, S.H., Notary in South Jakarta. Such amendment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0035893.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 3 June 2025.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha di bidang informatika dan komunikasi; perdagangan besar; aktivitas ketenagakerjaan dan aktivitas jasa keuangan lainnya dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha-usaha di bidang informasi dan komunikasi, meliputi: aktivitas telekomunikasi dengan kabel, aktivitas telekomunikasi tanpa kabel, aktivitas telekomunikasi satelit, aktivitas telekomunikasi khusus untuk keperluan pertahanan keamanan, jasa sistem komunikasi data, jasa internet teleponi untuk keperluan publik (ITKP), jasa interkoneksi internet (NAP), internet service provider, jasa multimedia lainnya, jasa konten SMS premium, jasa jual kembali jasa telekomunikasi, penerbitan piranti lunak, aktivitas pemrograman komputer lainnya, aktivitas konsultasi keamanan informasi, aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya, aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya, aktivitas pengolahan data, aktivitas hosting dan yang berhubungan dengan itu, portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial; aktivitas pemrograman berbasis kecerdasan artifisial, aktivitas konsultasi dan perancangan Internet of Things (IoT);

b. Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan besar, meliputi: perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer, perdagangan besar piranti lunak, perdagangan besar peralatan telekomunikasi;

c. Menjalankan usaha-usaha di bidang aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya yang meliputi antara lain aktivitas pusat pelanggan (*call center*);

d. Menjalankan usaha-usaha di bidang aktivitas jasa keuangan lainnya, bukan asuransi dan dana pensiun meliputi: penyaluran dana yang bukan pinjaman, melakukan jasa transaksi pembayaran, jasa pengiriman uang/dana, penerbit uang elektronik, penyelenggaraan jasa sistem pembayaran dan jasa penunjang transaksi pembayaran melalui jaringan telekomunikasi dan informatika serta teknologi konvergensi.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are to conduct business activities in information and communications services; wholesale trades; employment and other business support activities; and/or financial activities by carrying out activities including the main business as follows:

a. Carry out business activities in the information and communication sector, covering: wired telecommunication activity, wireless telecommunication activity, satellite telecommunication activity, special telecommunication activities for defense and security needs, communication system services, internet telephony services for public purposes (ITKP), internet interconnection services (NAP), internet service provider, other multimedia services, premium SMS content services, resale of telecommunications services, software publishing, other computer programming activities, information security consultancy activities, computer consultancy and other computer facility management activities, other information technology and computer services activities, data processing activities, hosting activities, web portal and/or digital platform with commercial purposes activities; intelligence programming activities, Internet of Things (IoT) consultation and design activities;

b. Carry out business activities in the wholesale trading sector, covering: computer and computer equipment wholesale trading, software wholesale trading, telecommunication equipment wholesale trading;

c. Carry out business activities in the manpower activities and other supporting business which provide call center business;

d. Carry out business activities in the field of other financial activity, excluding insurance and pension funds, covering: channeling funds that are not loans, conducting payment transaction services, money transfer services, issuing electronic money, organising payment system services and supporting payment transaction services through telecommunications and information networks and convergence technology.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha di bidang informatika dan komunikasi; perdagangan besar; aktivitas ketenagakerjaan dan aktivitas jasa keuangan lainnya dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut: (lanjutan)

e. Menjalankan usaha-usaha di bidang penyelenggara penunjang sistem pembayaran; dan

f. Menjalankan usaha-usaha di bidang periklanan dan penelitian pasar.

Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dan dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan dan mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara sarana/fasilitas termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi, meliputi konstruksi gedung lainnya, konstruksi bangunan sipil elektrikal, konstruksi bangunan sipil telekomunikasi untuk prasarana transportasi, konstruksi gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, konstruksi gedung perbelanjaan, instalasi listrik, instalasi telekomunikasi, instalasi elektronika, instalasi sinyal dan telekomunikasi kereta api, konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi pendingin dan ventilasi udara, aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi alat-alat bantu teknologi digital, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin kantor dan peralatannya;

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are to conduct business activities in information and communications services; wholesale trades; employment and other business support activities; and/or financial activities by carrying out activities including the main business as follows: (continued)

e. To carry out business in the field of payment system support providers; and

f. To carry out business in the field of advertising and market research.

The Company can provide supporting business activities in order to achieve the purposes and objectives, and to support its main businesses, as follows:

a. To plan, procure, modify, build, provide, develop and operate, lease, rent and maintain infrastructures/facilities including resources to support the Company's business in providing telecommunications networks, telecommunications services as well as informatics and/or convergence technology services; consisting of other building construction, electrical civil building construction, telecommunication civil building construction for transportation facilities, office building construction, industry building construction, mall building construction, electrical installation, telecommunication installation, electronic installation, signal installation and train telecommunication, air ventilation and cooling installation, lease activities and lease without option for supporting digital technology equipment, lease activities and lease without option for office machine and equipment;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dan dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama sebagai berikut: (lanjutan)

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, penyelenggaraan pendidikan, dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronik dan penyediaan perangkat keras, perangkat lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1967.

Perusahaan telah menjalankan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasarnya serta telah memiliki perizinan usaha yang dibutuhkan.

Perusahaan berdomisili di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Balikpapan.

Entitas induk langsung dari Perusahaan, Ooredoo Hutchison Asia Pte. Ltd., dikendalikan bersama oleh Ooredoo South East Asia Holding W.L.L dan CK Hutchison Indonesia Telecom Holdings Limited.

Entitas induk utama dari Grup adalah Ooredoo Q.P.S.C, dan CK Hutchison Holdings Limited.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

The Company can provide supporting business activities in order to achieve the purposes and objectives, and to support its main businesses, as follows: (continued)

b. To conduct business and operating activities (including development, marketing and sales of telecommunications networks, telecommunications services as well as informatics and/or convergence technology services by the Company), including research, customer services, education and courses (both domestic and overseas); and

c. To conduct other activities necessary to support and/or related to the provision of telecommunications networks, telecommunications services as well as informatics and/or convergence technology services including, but not limited to, electronic transactions and provision of hardware, software, content as well as telecommunications-managed services.

The Company started its commercial operations in 1967.

The Company has been conducting all the main and supporting business activities as stated in its Articles of Association and has obtained the required business licenses.

The Company is domiciled at Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta and has 5 regional offices located in Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Balikpapan.

The immediate parent company of the Company, Ooredoo Hutchison Asia Pte. Ltd., is jointly controlled by Ooredoo South East Asia Holding W.L.L and CK Hutchison Indonesia Telecom Holdings Limited.

The ultimate parent companies of the Group are Ooredoo Q.P.S.C and CK Hutchison Holdings Limited.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries:

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk				
Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/*License to Operate Cellular Mobile Network*(*)	KM.007/TEL.01.02/2022	Izin Jaringan Bergerak Selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan *3rd Generation Partnership Project* (Sistem 3GPP/Teknologi Netral) pada pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz, 1.800 MHz serta *International Mobile Telecommunication* 2.000 (IMT 2.000/3G) pada 2.100 MHz.	*Cellular License which allows Indosat to deploy 3rd Generation Partnership Project (3GPP system/Neutral Technology) at 800 MHz, 900 MHz, and 1,800 MHz spectrum band, and International Mobile Telecommunication 2,000 (IMT 2,000/3G) at 2,100 MHz.*	04/01/2022
	KM.023/TEL.01.02/2022	Perubahan atas KM.007/TEL.01.02/2022 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular.	*Amendment of License to Operate Cellular Mobile Network.*	27/01/2022
	KM.131/TEL.01.02/2022	Perubahan atas KM.023/TEL.01.02/2022 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular.	*Amendment of License to Operate Cellular Mobile Network.*	18/11/2022
	Penetapan No. 01/TEL.01.02/2024	Penetapan perubahan kewajiban pembangunan dan/atau penyediaan penyelenggaraan jaringan bergerak seluler PT Indosat Tbk.	*Amendment of the Obligation to Develop and/or Provide Cellular Mobile Network for PT Indosat Tbk.*	18/01/2024
Izin Penyelenggaraan Layanan Interkoneksi Internet/*License to Operate Internet Interconnection Services (Network Access Point/("NAP"))*(*)	KEP No. 414 Tahun 2014	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet.	*Operating license for NAP.*	07/04/2014
Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet/*License to Operate Internet Service Provider ("ISP")*(*)	KM No. 418 Tahun 2014	Izin penyelenggaraan sebagai penyedia layanan internet (ISP).	*Operating license as ISP.*	07/04/2014
	KM No. 1790 Tahun 2017	Perubahan atas KM No. 418 tahun 2014 untuk penambahan izin Internet di pesawat udara dengan *Supplemental Type Certificate* (STC) tertentu.	*Operating license as ISP for in flight connectivity for specific Supplemental Type Certificate (STC).*	18/09/2017

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk (lanjutan/*continued*)				
Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet/*License to Operate Internet Service Provider ("ISP")*[*] (lanjutan/*continued*)	KM No. 073/TEL.02.02/ 2019	Perubahan kedua atas KM No. 418 tahun 2014 untuk penambahan izin Internet di pesawat udara dengan *Supplemental Type Certificate* (STC) global.	*Second amendment of operating license as ISP for in flight connectivity for global Supplemental Type Certificate (STC).*	16/10/2019
	KM No. 6/TEL.02.02/2022	Perubahan kedua atas KM No. 418 tahun 2014 untuk izin penyelenggaraan jasa akses internet (ISP).	*Amendment of Operating license as ISP.*	04/01/2022
Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik/*License to Operate Internet Telephony for Public Service*[*]	KEP No. 416 Tahun 2014	Penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik.	*Operating license for Internet Telephony for Public Service.*	07/04/2014
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/*License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")*[*]	KM No. 1123 Tahun 2016	Jaringan tetap tertutup.	*Closed Fixed Network.*	21/06/2016
	Penetapan No. KM 150/TEL.01.02/ 2022	Penetapan Kewajiban Pembangunan dan/atau Penyediaan Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup.	*Stipulation of Obligation for Development and/or Provision of Closed Fixed Network.*	12/12/2022
	Penetapan No. KM 97/TEL.01.02/2023	Penetapan Perubahan Kewajiban Pembangunan dan/atau Penyediaan Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup.	*Amendment of Stipulation of Obligation for Development and/or Provision of Closed Fixed Network.*	15/12/2023
	Penetapan No. KM 89/TEL.01.02/2024	Penetapan Perubahan Kewajiban Pembangunan dan/atau Penyediaan Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup.	*Amendment of Stipulation of Obligation for Development and/or Provision of Closed Fixed Network.*	27/09/2024
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Circuit Switched*/ *License to Operate Local Fixed Line with Circuit Switched*[*]	KM No. 950 Tahun 2016 diamandemen dengan/amended by KM No. 118 Tahun 2017	Jaringan tetap lokal.	*Local fixed line.*	31/05/2016
	Penetapan No. KM 7/TEL.01.02/ 2023	Penetapan Perubahan Kewajiban Pembangunan dan/atau Penyediaan Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Circuit Switched.*	*Stipulation of Changes in Obligation for Development and/or Provision of Local Fixed Line Operations with Circuit Switched.*	24/01/2023

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk (lanjutan/*continued*)				
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh/ *License to Operate Fixed Line for Long Distance*	KM No. 845 Tahun 2016	Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar untuk sambungan lokal jarak jauh nasional (SLJJ).	*Operating license for fixed network and basic telephony service for long distance connection nationwide.*	16/05/2016
	Penetapan No. KM 016/TEL.01.02/ 2023	Penetapan Perubahan Kewajiban Pembangunan dan/atau Penyediaan Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan.	*Stipulation of Changes in Obligation for Development and/or Provision of Basic Telephony Service for Long Distance Connection Nationwide.*	20/02/2023
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional/*License to Operate Fixed Line for International Long Distance*	KM No. 848 Tahun 2016	Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar untuk sambungan langsung internasional (SLI).	*Operating license for fixed network and basic telephony service for international direct dialing (IDD).*	16/05/2016
	Penetapan No. KM No. 017/TEL.01.02/ 2023	Penetapan Perubahan Kewajiban Pembangunan dan/atau Penyediaan Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Internasional (SLI).	*Stipulation of Changes in Obligation for Development and/or Provision of Fixed Network and Basic Telephony Service for International Direct Dialling (IDD).*	20/02/2023
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum*(*****)	KM No.518 Tahun 2021	Perubahan atas KM No. 621 tahun 2020 tentang Perpanjangan Penetapan Pita Frekuensi Radio 900 MHz dan 1800 MHz untuk jangka waktu 10 tahun.	*Extension of License for Radio frequency Band on 900 MHz and 1800 MHz for 10-year period.*	30/11/2021
	KM No.431 Tahun 2022	Perubahan atas KM No. 621 tahun 2020 tentang Perpanjangan Penetapan Pita Frekuensi Radio 900 MHz dan 1800 MHz.	*Extension of License for Radio frequency Band on 900 MHz and 1800 MHz.*	05/10/2022

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk (lanjutan/*continued)*				
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum*(*****)	No. 268/KEP/ M.KOMINFO/09/2009 diperpanjang dengan/*extended by* KM No. 805 Tahun 2019	Hasil tender Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 MHz) frekuensi 3G (pembawa kedua) untuk 10 tahun kedua.	*Auction result of Cellular Mobile Network 2.1 GHz radio frequency spectrum for 1 block (2 x 5 MHz) of 3G frequency (2nd carrier) for the 2nd 10-year period.*	01/09/2009 diperpanjang pada/*extended on* 09/09/2019
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum*	KM Kominfo No. 1944 Tahun 2017	Hasil tender Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 MHz) frekuensi 3G (pembawa ketiga) untuk jangka waktu 10 tahun.	*Auction result of Cellular Mobile Network 2.1 GHz radio frequency spectrum for 1 block (2 x 5 MHz) of 3G frequency (3rd carrier) for 10-year period.*	01/11/2017
	KEP Menkominfo No. 805 Tahun 2019	Perpanjangan Penetapan Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz untuk *second carrier* pada rentang 1970 - 1975 MHz berpasangan dengan 2160 - 2165 MHz.	*Renewal of Radio Frequency License 2.1 GHz (2nd carrier) with frequency spectrum 1970 - 1975 MHz paired with 2160 - 2165 MHz.*	09/09/2019
	KM Kominfo No. 76 Tahun 2023	Penetapan hasil refarming pita frekuensi radio 2,1 GHz 1935 - 1940 MHz berpasangan dengan 2125 - 2130 MHz (KM Kominfo No. 1944 Tahun 2017) 1940 - 1945 MHz berpasangan dengan 2130 - 2135 MHz (KEP Menkominfo No. 805 Tahun 2019) (Perubahan Rentang Frekuensi).	*Determination of the results of refarming the 2.1 GHz radio frequency band 1935 - 1940 MHz paired with 2125 - 2130 MHz (Frequency Range Change).*	15/02/2023
	KM No. 7 Tahun 2022 dengan Izin IPFR No. 001/IPFR/KOMINFO/DJSDPPI/01/2022	Pita Frekuensi radio pada rentang 1732,5 - 1742,5 berpasangan dengan 1827,5 - 1837,5 MHz.	*Radio frequency band in the range 1732.5 - 1742.5 paired with 1827.5 - 1837.5 MHz.*	04/01/2022
	KM No. 7 Tahun 2022 dengan Izin IPFR No. 002/IPFR/KOMINFO/DJSDPPI/01/2022	Pita Frekuensi radio pada rentang 1920 - 1925 MHz berpasangan dengan 2110 - 2115 MHz (*1st carrier* 2100 MHz).	*Radio Frequency Band in the range 1920 - 1925 MHz paired with 2110 - 2115 MHz (1st carrier 2100 MHz).*	04/01/2022

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk (lanjutan/*continued)*				
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/ *License for Allocated Frequency Spectrum*	KM No. 7 Tahun 2022 dengan Izin IPFR No. 003/IPFR/KOMINFO/DJSD PPI/01/2022	Pita frekuensi radio pada rentang 1925 – 1930 MHz berpasangan dengan 2115 – 2120 MHz (*2nd carrier* 2100 MHz).	*The radio frequency band in the 1925 – 1930 MHz range is paired with 2115 – 2120 MHz (2nd carrier 2100 MHz).*	04/01/2022
Izin Spektrum Frekuensi 2,1 GHz/*License for 2.1 GHz Frequency Spectrum*	KM No. 7 Tahun 2022 dengan Izin IPFR No. 004/IPFR/KOMINFO/DJSD PPI/01/2022	Pita frekuensi radio pada rentang 1930 – 1935 MHz berpasangan dengan 2120 – 2125 MHz (*3rd carrier* 2100 MHz).	*The radio frequency band in the 1930 – 1935 MHz range is paired with 2120 – 2125 MHz (3rd carrier 2100 MHz).*	04/01/2022
	KEP Menkominfo No. 356 Tahun 2018	Alokasi baru sebagai hasil penataan ulang Jaringan Bergerak Selular pada spektrum frekuensi radio 2,1 GHz (semua pembawa) pada pita frekuensi 1.965 MHz – 1.980 MHz berpasangan dengan pita frekuensi 2.155 MHz – 2.170 MHz. Untuk pembawa ketiga, jangka waktu 10 tahun sejak 1 Mei 2018.	*New allocation as refarming result for Cellular Mobile Network at 2.1 GHz radio frequency spectrum (all carriers) on radio frequency band 1,965 MHz – 1,980 MHz paired with radio frequency band 2,155 MHz – 2,170 MHz. For 3rd carrier, 10 years period valid from 1 May 2018.*	16/04/2018
Izin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten/*License to Operate Content Provider Service*(*)	KEP Dirjen No. 249 Tahun 2014	Jasa penyediaan konten.	*Content provider service.*	11/08/2014
	KM No. 5/TEL.02.02/2022	Perubahan atas KEP Dirjen No. 249 tahun 2014 tentang izin penyelenggaraan jasa penyediaan konten.	*Amendment of License of content provider service.*	04/01/2022
Penyelenggara Jasa Pembayaran, Kategori I /*Payment Service Provider Category I* (****)	Surat/Letter No. 23/578/DKSP/Srt/B dari/*from* Bank Indonesia	Perusahaan mendapat konversi izin Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran Paska Pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran.	*The Company received the conversion of the Payment System Service Provider permit after the enactment of Bank Indonesia Regulation No.22/23/PBI/2020 concerning Payment Systems.*	01/07/2021

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk (lanjutan/*continued)*				
Nomor Identifikasi Penerbit/*Issuer Identification Number ("IIN")*(****)	Surat/*Letter* No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010 dari/*from* Badan Standardisasi Nasional	Perusahaan memperoleh IIN untuk aplikasi "Indosat *m-wallet*" dan penyelenggara pengiriman uang.	*The Company obtained IIN for "Indosat m-wallet" and money remittance applications.*	13/12/2010
	Surat/*Letter* No. 1297/BSN/B3-b3/05/2020 dari/*from* Badan Standardisasi Nasional	Perusahaan memperoleh IIN untuk penggunaan *Individual Account Number* pelanggan.	*The Company obtained IIN for the use of a customer Individual Account Number.*	06/05/2020
Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE)/*Electronic System Operator Registration Certificate*	812010895244500510002	*www.ioh.co.id* adalah situs pusat informasi dan Layanan Indosat Ooredoo Hutchison termasuk di dalamnya adalah Layanan *digital service* untuk memperluas jangkauan bisnis kepada pelanggan.	*www.ioh.co.id is the information center site, and Indosat Ooredoo Hutchison Services received its greeting as a digital service to expand business reach to customers.*	18/07/2022
Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi (Layanan Sistem Komunikasi Data)/*Data Communication System*	KM No.4/TEL.02.02	Penyelenggaraan Jasa Multimedia Layanan Sistem Komunikasi Data (Siskomdat).	*License to operate telecommunications services (Siskomdat).*	04/01/2022
Izin Penyelenggaraan Jasa Pusat Panggilan Informasi (*Call Center)/License to operate telecommunications services (Call Center)*	81201089524450042	Izin Penyelenggaraan Jasa Pusat Panggilan Informasi (*Call Center*).	*License to operate telecommunications services (Call Center).*	09/08/2022

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ ***License***	**No. Izin/** ***License No.***	**Keterangan**	***Description***	**Tanggal efektif/** ***Effective date***
PT Aplikanusa Lintasarta				
Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Terestrial *Radio Trunking*/*License for Radio Trunking Mobile Network Provider*(*)	No.1231/KEP/M.KOMINFO/07/2016	Izin penyelenggaraan untuk jaringan bergerak Terestrial *Radio Trunking* PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for PT Aplikanusa Lintasarta to provide Radio Trunking Mobile Network.*	18/07/2016
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup ("JARTUP")/*License for Closed Fixed Network*(*)	No.039/TEL.01.02/2020	Izin Penyelenggaraan JARTUP PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for closed fixed line PT Aplikanusa Lintasarta.*	30/06/2020
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *"Packet Switched"/License for Local Fixed Line with Packet Switched"*(*)	No.040/TEL.01.02/2020	Izin penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *"Packet Switched"* PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for local fixed line with "Packet Switched" based PT Aplikanusa Lintasarta.*	16/07/2020
Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/*License for Internet Service Provider ("ISP")*	No. 275/KEP/DJPPI/KOMINFO/12/2016	Izin penyelenggaraan untuk jasa akses internet PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for PT Aplikanusa Lintasarta ISP.*	05/12/2016
Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/*License for "NAP"* (*)	No. 274/KEP/DJPPI/KOMINFO/08/2014	Izin penyelenggaraan untuk NAP PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for PT Aplikanusa Lintasarta NAP.*	22/08/2014
Izin Penyelenggaraan Jasa Nilai Tambah Teleponi Pusat Layanan Informasi/*License for Value Added Services of Telephony Call Center Provider* (*)	No. 366/KEP/M.KOMINFO/04/2014	Izin penyelenggaraan untuk jasa nilai tambah teleponi pusat layanan informasi PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for PT Aplikanusa Lintasarta to provide value added services of telephony call center.*	02/04/2014
Izin Penyelenggaraan Jasa Sistem Komunikasi Data/*License for Data Communication System Provider* (*)	No. 007/TEL.02.02/2021	Izin Penyelenggaraan Jasa Sistem Komunikasi Data PT Aplikanusa Lintasarta.	*Operating license for PT Aplikanusa Lintasarta Data Communication System Services.*	25/01/2021

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi (lanjutan)

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries: (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Artajasa Pembayaran Elektronis				
Persetujuan rencana penyelenggaraan kegiatan sebagai Lembaga *Switching* untuk Pemrosesan Transaksi menggunakan QR-*Merchant Presented* Model/*Approval of the plan for organising activities as a Switching Institution for transaction processing using Presented Mode*	No. 21/282/DKSP/Srt/B	Persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Lembaga *Switching* atas rencana penyelenggaraan kegiatan transaksi menggunakan QR-*Merchant Presented Mode.*	*Approval from Bank Indonesia of the plan for organising activities as a Switching Institution for transaction processing using QR-Merchant Presented Mode.*	16/08/2019
Penetapan sebagai Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran/ *Establishment of PT Artajasa Pembayaran Elektronis as Payment System Infrastructure Provider*	No. 23/4/KEP.DpG/2021	Penetapan oleh Bank Indonesia sebagai Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran.	*Establishment by Bank Indonesia as Payment System Infrastructure Provider.*	24/09/2021

(*) Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap lima tahun.

(**) Perusahaan awalnya diberikan izin pada tahun 2006 untuk jangka waktu sepuluh tahun dan kemudian diberikan perpanjangan jangka waktu selama sepuluh tahun dan diwajibkan untuk membayar biaya tahunan.

(***) Perusahaan menghentikan jasa layanan telepon jaringan tetap nirkabel efektif sejak 30 Juni 2015 dan menggunakan spektrum frekuensi tersebut untuk jaringan selular.

(****) Izin tidak mempunyai jangka waktu – berlaku sampai dengan penghentian oleh otoritas terkait.

(*****) Perusahaan awalnya diberikan izin pada tahun 2009 untuk jangka waktu sepuluh tahun dan kemudian diberikan perpanjangan jangka waktu selama sepuluh tahun dan diwajibkan untuk membayar biaya tahunan.

(*) *For every license, an evaluation is performed every five years.*

(**) *The Company was initially granted the license in 2006 for a period of ten years and was later granted an extension period of another ten years and was required to pay for an annual fee.*

(***) *Effective on 30 June 2015, the Company ceased its fixed wireless access services and utilised the frequency spectrum for cellular network.*

(****) *License has no specific term – valid until cessation by the related authority.*

(*****) *The Company was initially granted the license in 2009 for a period of ten years and was later granted an extension period of another ten years and was required to pay for an annual fee.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran saham perdana Perseroan berlaku efektif pada 19 Oktober 1994.

Semua saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak 1994.

Pada tanggal 31 Desember 2025, obligasi-obligasi yang masih beredar dan diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 16 dan 17) adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

b. The Company's Public Offerings

Initial public offering of the Company's shares was effective per 19 October 1994.

The Company's B shares have been Registered in the Indonesia Stock Exchange (new entity after the merger of the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange in November 2007) since 1994.

As at 31 December 2025, the outstanding bonds issued to the public by the Company and traded on the Indonesia Stock Exchange (Notes 16 and 17) were as follows:

Obligasi/*Bond*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PUB I Tahap IV/*SR I Phase IV**)	04/12/2014
PUB Ijarah I Tahap IV/*SR Sharia I Phase IV**)	04/12/2014
PUB II Tahap I/*SR II Phase I**)	23/05/2017
PUB Ijarah II Tahap I/*SR Sharia II Phase I**)	23/05/2017
PUB II Tahap II/*SR II Phase II**)	23/05/2017
PUB Ijarah II Tahap II/*SR Sharia II Phase II**)	23/05/2017
PUB II Tahap III/*SR II Phase III**)	23/05/2017
PUB III Tahap I/*SR III Phase I**)	20/02/2019
PUB Ijarah III Tahap I/*SR Sharia III Phase I**)	20/02/2019
PUB III Tahap II/*SR III Phase II**)	20/02/2019
PUB Ijarah III Tahap II/*SR Sharia III Phase II**)	20/02/2019
PUB IV Tahap I/*SR IV Phase I**)	14/10/2022
PUB Ijarah IV Tahap I/*SR Sharia IV Phase I**)	14/10/2022

*) Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") merupakan rangkaian obligasi/sukuk yang diterbitkan melalui penawaran umum berkelanjutan.

*) *Shelf Registration ("SR") represents series of bonds/sharia bonds issued through the shelf registration.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris, dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Directors, Commissioners and Audit Committee** (continued)*

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Komisaris/ Board of Commissioners	**2025**	**2024**
Komisaris Utama/*President Commissioner*	Nezar Patria	Halim Alamsyah
Wakil Komisaris Utama/ *Deputy President Commissioner*	Aziz Ahmad M.Aluthman Fakhroo	Aziz Ahmad M.Aluthman Fakhroo
Wakil Komisaris Utama/ *Deputy President Commissioner*	Fok Kin Ning Canning	Fok Kin Ning Canning
Komisaris/*Commissioner*	Ahmad Abdulaziz A A Al Neama	Ahmad Abdulaziz A A Al Neama
Komisaris/*Commissioner*	Rene Heinz Werner	Rene Heinz Werner
Komisaris/*Commissioner*	Woo Chiu Man, Cliff	Woo Chiu Man, Cliff
Komisaris/*Commissioner*	Cheung Kwan Hoi	Cheung Kwan Hoi
Komisaris/*Commissioner*	Efthymios Tsokanis	Efthymios Tsokanis
Komisaris/*Commissioner*	Sugito Walujo (Patrick Walujo)	Sugito Walujo (Patrick Walujo)
Komisaris/*Commissioner*	Achmad Syah Reza	Meirijal Nur
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Elisa Lumbantoruan	Elisa Lumbantoruan
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Wijayanto ST	Wijayanto ST
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Ajay Bahri	Ajay Bahri
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Sidharta Prawira Oetama	Hernando
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Rudiantara	Rudiantara

Direksi/*Board of Directors*	**2025**	**2024**
Direktur Utama/*President Director*	Vikram Sinha	Vikram Sinha
Direktur/*Director*	Lee Chi Hung	Lee Chi Hung
Direktur/*Director*	Muhammad Buldansyah	Muhammad Buldansyah
Direktur/*Director*	Ahmad Zulfikar	Ahmad Zulfikar
Direktur/*Director*	Irsyad Sahroni	Irsyad Sahroni
Direktur/*Director*	Cheung Kwok Tung	Cheung Kwok Tung
Direktur/*Director*	Syed Bilal Kazmi	Ritesh Kumar Singh

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Komite Audit/*Audit Committee*	**2025**	**2024**
Ketua/*Chairman*	Ajay Bahri	Ajay Bahri
Anggota/*Member*	Sidharta Prawira Oetama	Hernando
Direktur/*Director*	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari
Direktur/*Director*	Elisa Lumbantoruan*)	Elisa Lumbantoruan

*) Berdasarkan keputusan Komisaris Perseroan, perubahan susunan Komite Audit telah disetujui dan efektif berlaku sejak 14 Januari 2026, dengan pengangkatan Defiandry Taslim sebagai Anggota Komite Audit untuk menggantikan Elisa Lumbantoruan.

*) *Based on the decision of the Company's Board of Commissioners, the change in the composition of the Audit Committee became effective from 14 January 2026, whereby Defiandry Taslim was appointed as a Member of the Audit Committee succeeding Elisa Lumbantoruan.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris, dan Komite Audit (lanjutan)

Grup mempunyai sekitar masing-masing 4.202 dan 4.097 karyawan (tidak diaudit), termasuk karyawan tidak tetap, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Directors, Commissioners and Audit Committee** (continued)*

The Group has approximately 4,202 and 4,097 employees (unaudited), including non-permanent employees, as at 31 December 2025 and 2024.

d. Structure of the Company's Subsidiaries

As at 31 December 2025 and 2024, the Company had direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Eliminations)* 2025	2024
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	1,268,320	899,903
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	14,789,646	11,651,072
PT Lintas Media Danawa ("LMD")[1]	22,315	17,553
PT Arta Integrasi Teknologi ("ARINT")[2]	4,730,279	4,426,788
PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")[3]	2,497,936	2,107,302
PT Nusantara Cita Bersama ("Nusacita")[4]	55,188	30,458
PT Infra Fiber Teknologi ("IFT")[5]	68,400	-

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Kegiatan usaha/ *Principal activity*	Mulai beroperasi/ *Start of commercial operations*	Kepemilikan/ *Ownership (%)* 2025	2024
ISPL	Singapore	Telekomunikasi/*Telecommunication*	2005	100.00	100.00
Lintasarta	Jakarta	Komunikasi data dan jasa TI/ *Data communication and IT services*	1989	72.36	72.36
LMD [1]	Jakarta	Jasa informasi dan komunikasi/ *Information and telecommunication*	2009	50.65	50.65
ARINT[2]	Jakarta	Komunikasi data/*Data communication*	2022	44.86	44.86
APE[3]	Jakarta	Pembayaran elektronis, pengiriman uang/ *Electronic payment, remittance services*	2000	24.67	24.67
Nusacita[4]	Jakarta	Pembayaran elektronis/*Electronic payment*	2023	24.43	24.43
IFT[5]	Jakarta	Telekomunikasi/*Telecommunication*	2025	100.00	-

(1) Lintasarta memiliki kepemilikan langsung sebesar 70% terhadap LMD.
(2) Lintasarta memiliki kepemilikan langsung sebesar 62% terhadap ARINT.
(3) ARINT memiliki kepemilikan langsung sebesar 55% terhadap APE.
(4) APE memiliki kepemilikan langsung sebesar 99% terhadap Nusacita.
(5) Perusahaan dan Lintasarta memiliki kepemilikan langsung masing-masing sebesar 99% dan 1% terhadap IFT.

(1) Lintasarta owns 70% direct ownership in LMD.
(2) Lintasarta owns 62% direct ownership in ARINT.
(3) ARINT owns 55% direct ownership in APE.
(4) APE owns 99% direct ownership in Nusacita.
(5) The Company and Lintasarta own direct ownership of 99% and 1%, respectively, in IFT.

e. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Februari 2026.

e. Approval and Authorisation for the Issuance of the consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were approved and authorised for issuance by the Board of Directors of the Company on 7 February 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi tertentu dan asumsi-asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi di dalam Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI"), and the Indonesian Financial Services Authority ("OJK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 201, "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan pada setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dalam jutaan Rupiah dan, jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Standar akuntansi revisian berikut berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 relevan untuk Grup, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Ketertukaran/ Perubahan Kurs Valuta Asing": Kurs Valuta Asing terkait Kekurangan

Amandemen berikut yang relevan untuk Grup akan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada:

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 107 "Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam"
- Amandemen PSAK 109 "Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's and its subsidiaries' functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The following revised accounting standards which are relevant to the Group, are effective from 1 January 2025, but do not result in significant impact to the Group's consolidated financial statements:

- *Amendment of PSAK 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates": Foreign Exchange Rates regarding Lack of Exchangeability*

The following amendments which are relevant to the Group will be effective for the financial year beginning:

1 January 2026

- *Amendment of PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosures: Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Amendment of PSAK 109 "Financial Instruments: Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Amendment of PSAK 107 "Contracts Referencing Nature-dependent Electricity"*
- *Amendment of PSAK 109 "Contracts Referencing Nature-dependent Electricity"*
- *Annual Improvement of PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosures"*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (lanjutan)

Amandemen berikut yang relevan untuk Grup akan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada: (lanjutan)

1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan PSAK 109 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"
- PSAK 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan:"
- Amandemen PSAK 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") *(continued)*

The following amendments which are relevant to the Group will be effective for the financial year beginning: (continued)

1 January 2026 (continued)

- *Annual Improvement of PSAK 109 "Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of PSAK 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement of PSAK 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment of PSAK 338 "Business Combination under Common Control"*

1 January 2027

- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*
- *PSAK 119 "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"*
- *Amendment of PSAK 119 "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is assessing the implication of the above standards to the Group's consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which the control is transferred to the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian. Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak tetapi pengendalian yang ditahan masih memiliki pengaruh signifikan, Perusahaan:

i. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas dari entitas anak sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian.
ii. mengakui investasi yang ditahan atas entitas anak sebelumnya pada nilai wajar ketika pengendalian hilang dan selanjutnya menghitung atas hal tersebut dan untuk setiap jumlah yang dimiliki oleh atau pada entitas anak sebelumnya menggunakan metode ekuitas. Nilai wajar tersebut diatribusikan sebagai nilai wajar pada pengakuan awal atas investasi pada entitas asosiasi.
iii. mengakui keuntungan atau kerugian yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian yang diatribusikan kepada kepentingan pengendali sebelumnya.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan kewajiban yang timbul dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang diserahkan lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Transaksi, saldo, dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas dalam Grup telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases. When the Company loses control of a subsidiary but retained interest still has significant influence, the Company:

i. derecognises the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position.
ii. recognises any investment retained in the former subsidiary at its fair value when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary using the equity method of accounting. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of the cost on initial recognition of an investment in an associate.
iii. recognises the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

The acquisition method is used to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred at the date of acquisition. The excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities is recorded as goodwill. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated profit or loss.

Acquisition related costs are expensed as incurred.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between entities in the Group are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the transferred assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan tetapi bukan pengendalian, umumnya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Ventura bersama adalah entitas dimana Grup memiliki pengendalian bersama dengan satu *venturer* atau lebih.

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas dan pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi dan ventura bersama termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat investasi dan mengakui selisih tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Associate and joint venture

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Joint ventures are entities which the Group jointly controls with one or more venturer.

Investments in associates and joint ventures are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Group's investment in associates and joint ventures includes goodwill, if any, identified on acquisition.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate and joint venture is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of investment and its carrying value and recognises the amount in the consolidated profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

Keuntungan dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Namun, eliminasi ini tidak berlaku untuk keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset non-keuangan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal Grup. Dalam kasus tersebut, penjualan harus dilakukan secara wajar dan aset non-keuangan tidak boleh dimaksudkan untuk dijual oleh entitas asosiasi dan ventura bersama.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Selisih kurs yang berkaitan dengan pinjaman diklasifikasikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban lain-lain, sedangkan selisih kurs lainnya diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp16.782 dan Rp16.162 untuk USD1, yang merupakan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Kas yang berkaitan dengan deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "kas dan setara kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "kas yang dibatasi penggunaannya".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Associate and joint venture *(continued)*

Gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate and joint venture. However, this elimination does not apply to gains derived from the sale of a non-financial asset that is not an output of the Group's ordinary activities. In such cases, the sale should be conducted at an arm's length basis, and the non-financial asset should not be intended for sale by the associates and joint ventures.

c. Foreign currency transactions and balance

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings are classified as part of other income or expenses while all other foreign exchange gains and losses are classified as part of operating expenses.

As at 31 December 2025 and 2024, the foreign exchange rates used (in full amounts) were Rp16,782 and Rp16,162, respectively, per USD1, which represented the middle rate published by Indonesian Central Bank.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks and all unrestricted time deposits (including deposits on call) with original maturities of three months or less.

Cash related to time deposits which are pledged as collateral for bank guarantees is not classified as part of "cash and cash equivalents". These cash and time deposits are presented as "restricted cash".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan termasuk biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya persiapan lahan, biaya instalasi, biaya karyawan internal, dan kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang timbul selama tahap konstruksi, dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali hak atas tanah) dan penurunan nilai.

Hak atas tanah secara umum dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomik yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 216 "Aset Tetap".

Penyusutan dimulai pada tanggal aset tersebut digunakan atau siap untuk digunakan, menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost which includes freight costs, handling costs, site preparation costs, installation costs, internal labor costs and certain capitalised borrowing costs incurred during the construction phase, less accumulated depreciation (except for landrights) and impairment in value.

Landrights are generally stated at cost and are not amortised. Each of the landrights is analysed to determine whether it should be accounted for as either a fixed asset or a right-of-use asset, depending on the underlying economic substance of the landrights ownership. If the landrights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets, they are accounted for as leases under PSAK 116 "Leases". If the landrights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK 216 "Fixed Assets".

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 40	*Buildings*
Peralatan teknologi informasi ("TI")	3 - 10	*Information technology equipment ("IT")*
Peralatan Kantor ("Kantor")	3 - 10	*Office equipment ("Office")*
Sarana penunjang bangunan dan partisi ("Penunjang")	3 - 25	*Building and leasehold improvements ("Improvements")*
Kendaraan	3 - 5	*Vehicles*
Peralatan teknis selular ("Selular")	3 - 8	*Cellular technical equipment ("Cellular")*
Peralatan transmisi dan *cross-connection* ("Transmisi")	3 - 15	*Transmission and cross-connection equipment ("Transmission")*
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel ("Nirkabel")	8	*FWA technical equipment* ("*Wireless")*
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran ("Pusat operasi dan pemeliharaan")	3 - 5	*Operation and maintenance center and measurement unit* ("*Operation and maintenance center")*
Peralatan jaringan akses tetap ("Akses tetap")	3 - 10	*Fixed access network equipment* ("*Fixed access")*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali: (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar dari aset yang diterima atau diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Aset yang diperoleh diukur pada nilai wajar, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial dan/atau aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai sisa aset, masa manfaat, dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Property and equipment *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate asset as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. When property and equipment are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognised from the accounts and any resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

Property and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless: (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably. The acquired assets are measured at fair value even if the Group cannot immediately derecognise the assets given up. If the exchange transaction lacks commercial substance and/or acquired assets cannot be reliably measured at fair value, their value is measured at the carrying amount of the assets given up plus cash consideration.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as assets under construction and installation. These costs are reclassified to property and equipment when the construction or installation is complete.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted in appropriate, at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset takberwujud

a) *Goodwill*

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2b. *Goodwill* atas perolehan entitas anak termasuk di dalam "*Goodwill* dan aset takberwujud lain".

Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut.

Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah di dalam entitas dimana *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. Untuk pengujian penurunan nilai, unit penghasil kas yang dipantau oleh manajemen adalah segmen operasi selular (unit usaha selular) dan entitas anak tidak langsung APE.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai dibebankan langsung dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

b) Piranti lunak yang tak terintegrasi

Piranti lunak yang tak terintegrasi diperoleh sebesar harga perolehannya dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Intangible assets

a) Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2b. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets".

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the Cash Generating Units ("CGUs"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination.

Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. For impairment test, the CGUs being monitored by management are cellular operating segment level (cellular business unit) and APE indirect subsidiary.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less costs of disposal. Any impairment is recognised immediately as an expense in profit or loss and is not subsequently reversed.

b) Non-integrated software

Non-integrated software are acquired at historical cost and amortised using the straight-line method based on the estimated useful lives of 5 years.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset takberwujud (lanjutan)

c) Aset takberwujud lain

Aset takberwujud lainnya diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Intangible assets *(continued)*

c) Other intangible assets

Other intangible assets are amortised using straight-line method based on the following useful lives:

	Tahun/*Years*	
Merek	8	*Brand*
Hubungan pelanggan	10	*Customer relationship*
Kontrak pelanggan	3 - 5	*Customer contract*

g. Properti investasi

Properti investasi terdiri atas tanah dan bangunan-bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan bukan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan bisnis normal.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi akumulasi depresiasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

g. Investment property

Investment properties represent land and buildings held to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are measured at its costs, including transaction costs, less any accumulated depreciation and impairment loss, if any.

Investment properties are derecognised when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of investment properties are recognised in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset takberwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

h. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat indikasi pembalikan dan perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

i. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

1) Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Impairment of non-financial assets *(continued)*

An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceed its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sale and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there is an indication of reversal and a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal of impairment losses should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised. Any reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss.

i. Leases

The Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

1) The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah: (lanjutan)

2) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
   - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
   - Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Jika harga tersendiri yang dapat diobservasi tidak tersedia, maka Grup mengestimasi harga tersendiri tersebut dengan memaksimalkan penggunaan informasi yang dapat diobservasi. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether: (continued)

2) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
   - *The Group has the right to operate the asset;*
   - *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. When observable standalone prices are not readily available, the Group estimates the prices by maximising the use of observable information. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
a) pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
b) jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

a) fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
b) amounts expected to be payable under a residual value guarantee.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Property and equipment" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Penilaian kembali liabilitas sewa

Grup mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian jika terdapat:
- perubahan masa sewa; atau
- perubahan pada penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah jika terdapat:
- perubahan dalam jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual; atau
- perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Reassessment of the lease liability

The Group remeasure lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate if there is:

- *a change in lease term; or*
- *a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.*

The Group remeasure lease liability by discounting the revised lease payments using unchanged discount rate if there is:

- *a change in the amounts expected to be payable under a residual guarantee; or*

- *a change in future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments.*

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*

- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Grup mencatat selisih nilai wajar imbalan untuk penjualan aset dengan nilai wajar aset sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Leases *(continued)*

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 115 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group recognises only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

The Group accounts for the difference of the fair value consideration for the sale of an asset and the fair value of the asset as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa balik (lanjutan)

Grup menyajikan penerimaan kas dari pembeli-pesewa dengan mengalokasikan penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa sebagai arus kas dari aktivitas investasi dan saldo yang tersisa terkait proporsi aset hak-guna yang dipertahankan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan Grup berasal dari segmen jasa Selular, MIDI, dan telekomunikasi tetap (lihat Catatan 29).

Pendapatan dari segmen Selular berasal dari data, layanan digital, percakapan dan *Short Message Service ("SMS")*, jasa interkoneksi dan jasa telekomunikasi lainnya. Sumber informasi dari pendapatan tersebut terutama dihasilkan dari sistem Teknologi Informasi yang kompleks dan melibatkan volume data yang besar dengan kombinasi berbagai produk, layanan, dan harga terkait.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan panggilan jelajah diakui dalam suatu periode waktu yang berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto. Pendapatan dari biaya koneksi bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Pendapatan jasa nilai tambah diakui dalam suatu periode waktu ketika penjualan konten terjadi dan disajikan secara neto jika Grup bertindak sebagai agen, setelah memperhitungkan beban langsung yang terkait, atau disajikan secara bruto apabila Grup bertindak sebagai penyedia jasa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Leases *(continued)*

Sale and leaseback transactions *(continued)*

The Group presents the cash received from the buyer-lessor by allocating the proceeds attributable to the proportion of the rights transferred to the buyer-lessor as cash flow from investing activities and the remaining balance related to the proportion of the right-of-use being retained as cash flow from financing activities.

j. Revenue and expense recognition

Revenue

The Group's revenue is derived from Cellular, MIDI and fixed telecommunication segments (see Note 29).

Revenue from Cellular segment is derived from data, digital services, voice and Short Message Service ("SMS"), interconnection and other telecommunication services. Information regarding the source of such revenue is primarily generated from complex Information Technology systems and involves large volumes of data with a combination of different products, services and related prices.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognised.

Cellular

Cellular revenues arising from airtime and roaming calls are recognised over time based on the duration of successful calls made through the Company's cellular network and presented on a gross basis. Revenue from connection fee is not a separate performance obligation and not recognised separately from the service provided.

Value added service revenue is recognised over time when the sales of contents have occurred and is presented on a net basis when the Group acts as agent, after taking into account the underlying direct expenses, and is presented on a gross basis when the Group acts as principal.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Selular (lanjutan)

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui dalam suatu periode waktu sepanjang periode penyediaan jasa.

Penjualan *voucher* paket perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu, yakni selama pemakaian pulsa dengan menggunakan *proxy* berdasarkan masa aktif dari paket perdana/*voucher* atau pada berakhirnya masa berlaku *voucher* paket perdana/isi ulang.

Penjualan telepon genggam selular dan modem *broadband* diakui pada suatu titik waktu, yakni saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui pada suatu periode waktu berdasarkan durasi pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Insentif Agen Penjual

Insentif yang diberikan Grup kepada agen penjual diakui sebagai pengurang pendapatan kecuali Perusahaan menerima suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan.

Apabila Grup menerima suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan dicatat sebagai beban pemasaran.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue *(continued)*

Cellular (continued)

For post-paid subscribers, monthly service fees are recognised over time of the service period.

Sales of starter packs/reload vouchers are recorded as unearned revenue and recognised as revenue over time upon usage of the airtime by using a proxy based on the validity period of the starter pack/vouchers or upon expiry of the starter packs/reload vouchers.

Sales of cellular handsets and broadband modems are recognised at a point in time, which is upon delivery to the customers.

Revenues from wireless broadband data communications are recognised over time based on the duration of usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with the customers.

Dealer Incentives

Incentive given by the Group to a dealer is recognised as a reduction of revenue unless the Company receives an identifiable benefit in exchange for the consideration.

If the Group receives an identifiable benefit in exchange for a consideration given by the Company to a dealer and the fair value of such benefit can be reasonably estimated, the consideration is recorded as a marketing expense.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

MIDI

Internet Tetap

Pendapatan dan biaya jasa bulanan diakui dalam suatu periode waktu selama saat jasa tersebut diberikan.

Pendapatan dari pemakaian diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan, tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan dari jasa instalasi bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Konektivitas Tetap

Pendapatan dari jasa bulanan diakui dalam suatu periode waktu sepanjang saat jasa diberikan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan dari jasa instalasi bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Jasa TI dan Pembayaran Elektronis

Pendapatan dari jasa TI diakui dalam suatu periode waktu dimana jasa diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan layanan aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total layanan yang akan disediakan.

Jasa TI pada umumnya terdiri dari penyediaan peralatan dan jasa pemasangan yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan diakui pada suatu titik waktu.

Pendapatan dari jasa pembayaran elektronis (meliputi jasa *switching*, jasa aplikasi pembayaran elektronis, dan jasa interkoneksi jaringan ATM) diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan jumlah transaksi yang berhasil atau berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan, tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue *(continued)*

MIDI

Fixed Internet

Revenues from monthly service fees are recognised over period of time during the services are provided.

Revenues from usage charges are recognised over time based on the duration of internet usage or based on the fixed amount of charges, depending on the arrangement with the customers.

Revenue from installation services is not a separate performance obligation and not recognised separately from the services provided.

Fixed Connectivity

Revenue from monthly service fees is recognised over period of time during the services are provided on the straight-line basis over the lease term.

Revenue from installation services is not a separate performance obligation and not recognised separately from the service provided.

IT Services and Electronic Payment

Revenue from IT services are recognised over time in which the services are rendered. For fixed-price contracts, revenue is recognised based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

IT services generally comprised provision of equipment and installation services which are separate performance obligations and recognised at point in time.

Revenue from electronic payment (comprised of switching services, electronic payment application services and ATM interconnection services) are recognised over time based on the number of successful transactions or based on the fixed amount of charges, depending on the arrangement with the customers.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan pemakaian dan dilaporkan secara bruto.

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari pemakaian diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat.

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Hubungan Keagenan

Pendapatan yang berasal dari hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto yang dibebankan kepada pelanggan Ketika Grup bertindak sebagai penyedia jasa.

Jika Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dan penyedia jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayar oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan penyedia jasa).

Komponen Pembiayaan

Komponen pembiayaan signifikan terjadi saat periode antara penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan terkait dengan kontrak melebihi satu tahun. Berdasarkan PSAK 115, Grup menyesuaikan harga transaksi dengan komponen pembiayaan yang signifikan atau nilai waktu uang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue *(continued)*

Fixed Telecommunications

International Calls

Revenue from outgoing international call traffic is recognised over time based on usage charges and is reported on a gross basis.

Fixed Line

Revenues from usage charges are recognised over time based on the duration of successful calls made through the Company's fixed network.

Revenues from network interconnection with other domestic and international telecommunications carriers are recognised over time on the basis of the actual recorded traffic.

Revenues from fixed line installations is not a separate performance obligation and not recognised separately from the service provided.

Agency Relationships

Revenues from agency relationship are recorded based on the gross amount billed to the customer when the Group acts as a principal in the sale of services.

When the Group acts as an agent and earns commission from the supplier of the service, revenue is recorded based on the net amount retained (the amount paid by the customer less the amount paid to the supplier).

Financing Component

The significant financing component occurs when the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer related to certain contracts exceeds one year. Under PSAK 115, the Group adjusted the transaction price with significant financing component or time value of money.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Biaya kontrak dikapitalisasi sebagai aset lancar dan tidak lancar lain-lain apabila biaya tersebut secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut. Biaya kontrak yang berkaitan dengan kinerja masa lalu (kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian) diakui pada saat terjadinya.

Beban yang berasal dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban penyelenggara jasa pada periode terjadinya beban.

k. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal di antara: (a) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (b) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi dan melibatkan pembayaran pesangon. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai kininya.

l. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Revenue and expense recognition *(continued)*

Expenses

Expenses are recognised when they are incurred.

Contract costs are capitalised as other current and non-current assets if those costs directly relate to the contract, generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. Such cost will be amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates. Contract costs that relate to past performance (satisfied performance obligations or partially satisfied performance obligations) are recognised as incurred.

Expenses from network interconnection with other domestic and international telecommunications carriers are accounted as cost of services in the period these are incurred.

k. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (a) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (b) when the Group recognises costs for a restructuring and involves the payment of termination benefits. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

l. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lain-lain

Grup memiliki penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan tertentu. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

m. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah pengakuan awal tersebut.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Employee benefits *(continued)*

Other long-term employee benefits

The Group provides long service awards and leave benefits for some of its employees. The entitlements to these benefits are usually based on the completion of a certain service year by the employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The estimated costs of these benefits are recognised over the year of employment. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognised in the consolidated profit or loss.

m. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1) Financial assets

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:
1. Financial assets at amortised cost.
2. Financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI).

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial recognition.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak berelasi, dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

  Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

1) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties, other current and non-current financial assets (quoted and unquoted financial instruments). Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at amortised cost*

  Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the consolidated profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Grup memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:
1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

1) Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the consolidated profit or loss.

The Group has investments in equity instruments, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

2) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:
1. *Financial liabilities at amortised cost.*
2. *Financial liabilities at FVTPL.*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang pengadaan, akrual, pinjaman dan utang obligasi, utang pihak berelasi, uang muka pelanggan, dan liabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang lain-lain. Serupa dengan aset keuangan, di mana bagian dari liabilitas keuangan diharapkan untuk diselesaikan dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, dan penyelesaian tidak dapat ditunda selama setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan, bagian tersebut harus disajikan sebagai liabilitas jangka pendek; sisanya harus disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

  Sukuk diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi sukuk menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

2) Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Group's financial liabilities include trade payables, procurement payable, accruals, loans and bonds payable, due to related parties, deposits from customer, and other current and non-current financial liabilities. Similar to financial assets, where a portion of a financial liability is expected to be settled within 12 months of the reporting date, and settlement cannot be deferred for at least 12 months following the reporting date, that portion should be presented as a current liability; the remainder should be presented as a non-current liability.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortised cost*

  Financial liabilities at amortised cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortisation is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

  Gains or losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

  Sharia bond is recognised initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value are recognised in the consolidated profit or loss as sharia bond transaction costs using the straight-line method during the period of sharia bond.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

  Imbal hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

  Sukuk, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

3) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

4) Penurunan nilai dari aset keuangan

Untuk piutang dagang dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan, grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan kerugian ekspektasian sepanjang umur piutang harus diakui sejak pengakuan awal piutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

2) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: (continued)

- *Financial liabilities at amortised cost (continued)*

  The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

  Sharia bond, adjusted with unamortised premium or discount and transaction costs, is presented as part of liabilities.

3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

4) Impairment of financial assets

For trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

5) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

6) Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

5) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset, but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients.

Financial liabilities

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the consolidated profit or loss.

6) Fair value of financial instruments

The Group measures financial instruments, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

6) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

6) Fair value of financial instruments (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
- *In the principal market for the asset and liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

6) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Financial instruments *(continued)*

6) Fair value of financial instruments (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi adalah Direksi.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar segmen dieliminasi.

p. Laba per saham dasar dan dilusian

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perusahaan.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan Peraturan OJK VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Berdasarkan Peraturan OJK VIII G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah, sebagai pemegang saham dari Perusahaan, dalam hal ini adalah Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 27.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments is the Board of Directors.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products and services (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-segment balances and transactions are eliminated.

p. Basic and diluted earnings per share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing earnings for the year attributable to owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company.

q. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224, "Related Party Disclosures" and OJK VIII G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies" as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012. Based on this OJK VIII G.7, government related entities are entities which are controlled, jointly controlled, or materially affected by the government. The government, a stockholder of the Company, is the State-Owned Enterprises Regulatory Agency.

The details of significant accounts and transactions entered into with related parties are presented in Note 27.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Provisi

Provisi, termasuk provisi atas penghentian aset, diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu; besar kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk mengakui kerugian operasi di masa depan.

s. Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja dan aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai kelompok lepasan ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual kelompok lepasan. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kelompok lepasan, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan kelompok lepasan diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

r. Provision

A provision, which includes provision for asset retirement, is recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated. A provision is not recognised for future operating losses.

s. Disposal groups classified as held for sale

Disposal groups are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits and financial assets that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the disposal group to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of a disposal group, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the disposal group is recognized at the date of derecognition.

Assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang terdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Sewa

  Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah:
  - Adanya aset identifikasian yang disebutkan dalam perjanjian. Aset identifikasian bisa disebutkan secara eksplisit maupun implisit dalam perjanjian. Bahkan jika aset disebutkan, Grup tidak memiliki hak untuk menggunakan aset identifikasian jika pemasok memiliki hak substantif untuk mensubstitusi aset selama periode penggunaan.
  - Perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan
  - Adanya hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgements, apart from estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

- *Leases*

  Determining whether an arrangement is, or contains a lease requires careful judgement to assess whether:
  - *There is an identified assets specified in the arrangement. The underlying assets can be explicitly or implicitly specified in the arrangement. Even if an asset is specified, the Group does not have the right to use an identified asset if the supplier has the substantive right to substitute the asset throughout the period of use.*
  - *The arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and*
  - *There is a right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Grup berdasarkan PSAK 116 yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

Sewa menara

Untuk sewa menara, satuan hitung *(unit of account)* ditentukan pada slot atau tingkat ruang *(site space)* karena sewa tergantung pada penggunaan ruang yang spesifik pada menara dimana Perusahaan menempatkan peralatannya.

- Lisensi

Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G") oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"). Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar upfront fee dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun. *Upfront fee* diakui sebagai bagian dari "Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka" dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus. Pada tahun 2016, izin ini diperpanjang untuk jangka waktu selama 10 tahun.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Leases (continued)*

The Group has various lease agreements where the Group acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 116, which requires the Group to make judgements of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

Tower leases

For tower leases, the unit of account is considered at the level of the slot or site space because the lease is dependent on the use of a specific space in the tower where the Company places its equipment.

- *Licenses*

In 2006, the Company was granted a license to use 2.1 GHz radio frequency spectrum (a 3G mobile communications technology) by the Minister of Communications and Informatics ("MCI"). The Company was obliged to, among others, pay upfront fee and annual radio frequency fee for 10 years. The upfront fee is recorded as part of "Prepaid frequency fee and licenses" and amortised over the 10-year license term using the straight-line method. In 2016, this license was extended for another 10 years.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Lisensi (lanjutan)

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan tambahan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 Ghz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G"). Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar upfront fee dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun. Upfront fee diakui sebagai bagian dari "Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka" dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada tahun 2017, Perusahaan mendapatkan tambahan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar upfront fee dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun. Upfront fee diakui sebagai bagian dari "Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka" dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

Manajemen berkeyakinan bahwa izin pita frekuensi radio 2,1GHz tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa. Oleh karena itu, Grup mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai beban dibayar di muka yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin pita frekuensi radio 2,1GHz. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun yang dapat berpengaruh terhadap penilaian beban dibayar di muka.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Licenses (continued)*

In 2009, the Company was granted additional license to use 2.1 GHz radio frequency spectrum (a 3G mobile communications technology). The Company was obliged to, among others, pay upfront fee and annual radio frequency fee for 10 years. The upfront fee is recorded as part of "Prepaid frequency fee and licenses" and amortised over the 10 years license term using the straight-line method.

In 2017, the Company was granted additional license to use 2.1 GHz radio frequency spectrum by the MCI. The Company was obliged to, among others, pay upfront fee and annual radio frequency fee for 10 years. The upfront fee is recorded as part of "Prepaid frequency fee and licenses" and amortised over the 10-year license term using the straight-line method.

Management believes that the 2.1 GHz radio frequency spectrum may be returned at any time without any financial obligation to pay the remaining outstanding annual radio frequency fees. Accordingly, the Group recognised the annual radio frequency fee as prepaid expense, amortised using the straight-line method over the term of the rights to operate the 2.1 GHz radio frequency spectrum. Management evaluates its plan to continue to use the licenses on an annual basis which could affect the valuation of the prepaid expenses.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Kombinasi kontrak

  Pertimbangan yang cermat diperlukan dalam menentukan apakah hak dan kewajiban yang timbul dari kelompok atau serangkaian kontrak perlu diperlakukan sebagai unit akun tunggal untuk merepresentasikan secara tepat substansi dari transaksi memerlukan pertimbangan yang cermat.

- Akuisisi atas suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset (lanjutan)

  Grup mengevaluasi setiap transaksi akuisisi atas suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset untuk menentukan rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi merupakan suatu bisnis atau sekelompok aset. Dalam menilai rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi, Grup melakukan pengujian konsentrasi opsional. Dalam melakukan pengujian konsentrasi, Grup menentukan apakah secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diakuisisi terkonsentrasi dalam aset teridentifikasi tunggal atau kelompok aset teridentifikasi serupa. Jika nilai wajar aset bruto yang diakuisisi terkonsentrasi dalam aset teridentifikasi tunggal atau kelompok aset teridentifikasi serupa, rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan suatu bisnis dan dicatat sebagai akuisisi aset.

  Jika pengujian konsentrasi tidak terpenuhi, Grup selanjutnya menilai apakah akuisisi rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi merupakan suatu bisnis dengan mengevaluasi apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi memiliki input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output. Jika akuisisi memenuhi definisi kombinasi bisnis, Grup menerapkan metode akuntansi untuk akuisisi bisnis atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui *goodwill*.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Combination of contracts*

  Determining whether it may be necessary to treat rights and obligations arising from a group or series of contracts as a single unit of account to faithfully represent the substance of the transaction requires careful judgement.

- *Acquisition of integrated set of activities and assets (continued)*

  The Group evaluates each acquisition of integrated set of activities and assets to determine whether the set of activities and assets acquired constitute a business or a group of assets. In assessing the set of activities and assets acquired, the Group exercises the optional concentration test. In applying the concentration test, the Group determines whether substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets. If the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets, the set of activities and assets acquired is not considered a business and accounted as an asset acquisition.

  If the concentration test is not meet, the Group further assesses whether the set of activities and assets acquired consist of a business by evaluating whether the set of assets acquired have an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. If the acquisition meets business combination definition, the Group applies the accounting for business acquisition method for assets acquired and liabilities assumed which are recorded at fair value at the acquisition date and recognises goodwill.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Akuisisi atas suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset (lanjutan)

  Jika akuisisi bukan merupakan suatu bisnis, Grup mencatat akuisisi sebagai akuisisi aset dengan mengalokasikan biaya perolehan dari kelompok aset kepada masing-masing aset teridentifikasi dan liabilitas berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, tanpa pengakuan *goodwill*.

- Liabilitas dari pembayaran di muka

  Grup mengevaluasi pengaturan yang melibatkan penerimaan pembayaran di muka dari pihak ketiga sehubungan dengan kontrak pelanggan untuk menentukan apakah pengaturan tersebut menimbulkan liabilitas keuangan atau liabilitas kontrak.

  Grup memiliki perjanjian dengan bank, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, piutang yang timbul dari suatu kontrak pelanggan tertentu dijual kepada bank sebagai imbalan atas pembayaran di muka. Perjanjian ini memuat ketentuan upaya hukum terbatas yang dapat mengharuskan Grup untuk membeli kembali piutang tertentu apabila peristiwa tertentu terjadi.

  Berdasarkan pertimbangan manajemen, pembayaran di muka tersebut disajikan sebagai pendapatan diterima di muka, karena pengaturan tersebut secara ekonomi terkait dengan kontrak pelanggan, pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas nama pelanggan, dan kewajiban Grup diselesaikan melalui kelanjutan pemberian jasa kepada pelanggan. Manajemen juga menyimpulkan bahwa kemungkinan terjadinya peristiwa upaya hukum terbatas tersebut sangat kecil.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Acquisition of integrated set of activities and assets (continued)*

  If the acquisition does not constitute a business, the Group accounted the acquisition as an assets acquisition by allocating the cost of the group of assets to the individual identifiable assets and liabilities on the basis of their relative fair values at the date of purchase, without the recognition of goodwill.

- *Liability from upfront payment*

  The Group evaluates arrangements involving upfront payments from third parties in connection with customer contracts to determine whether they result in a financial liability or a contract liability.

  Group has an agreement with a bank, under which receivable arising from a specific customer contract was sold to a bank in exchange for an upfront payment. This agreement includes limited recourse provisions that may require the Group to repurchase certain receivables if specific events occur.

  Based on management's judgment, the upfront payment is presented as unearned revenue, as the arrangement is economically linked to the customer contract, the payment represents payment on behalf of the customer, and the Group's obligation is fulfilled through the continued delivery of services to the customer. Management also concluded that the occurrence of the limited recourse events is highly unlikely.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut:

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model arus kas yang didiskontokan dan penilaian relatif.

  Input untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, suatu tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

  Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan dan dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 26.

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman untuk aset yang setara.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below:

- *Determination of fair values of financial assets and financial liabilities*

  When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques, including the discounted cash flow model and relative valuation.

  The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value.

  The judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of the financial instruments. Determination of fair values of financial assets and liabilities are disclosed and further explained in Note 26.

- *Estimating useful lives of property and equipment and intangible assets*

  The Group estimates the useful lives of its property and equipment and intangible assets based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behaviour. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

  Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial, dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud Grup akan meningkatkan beban operasional dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud Grup menurunkan beban operasional dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

- Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

  Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi, tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Estimating useful lives of property and equip*ment *and intangible assets (continued)*

  The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

  The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's property and equipment and intangible assets increases the recorded operating expenses and decreases non-current assets. An extension in the estimated useful lives of the Group's property and equipment and intangible assets decreases the recorded operating expenses and increases non-current assets.

- *Estimating provision for impairment loss on receivables*

  The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

  Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

  Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi.

- Pengakuan pendapatan

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan piutang yang dilaporkan.

  Penjualan paket data awalnya dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu, yaitu selama pemakaian paket data.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Estimating provision for impairment loss on receivables (continued)*

  These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

  The Group applies simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

- *Revenue recognition*

  The Group's revenue recognition policies require making use of estimates and assumptions that may affect the reported amounts of revenues and receivables.

  Sales of data package are initially recorded as unearned revenue and recognised as revenue over time upon usage of the data package.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Pengakuan pendapatan (lanjutan)

  Pemakaian paket data diakui dengan menggunakan *proxy* atas periode waktu yang merupakan masa berlaku dari paket data. Paket data akan mulai diamortisasi ketika diaktivasi oleh pelanggan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa berlaku dari paket data.

  Grup melaksanakan proyek yang berlangsung lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai pendapatan yang berhubungan dengan pembangunan *base transceiver stations* dan infrastruktur pendukung. Kebijakan akuntansi Grup untuk proyek-proyek seperti ini mensyaratkan manajemen untuk membentuk suatu estimasi atas total pendapatan yang diharapkan pada akhir periode. Estimasi tersebut direvisi sejalan dengan berlangsungnya proyek untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen.

  Tim manajemen proyek melakukan penelaahan rutin untuk memastikan kesesuaian dari estimasi terakhir. Perubahan atas estimasi akan dicatat secara prospektif. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi pendapatan yang berhubungan pembangunan *base transceiver stations* dan infrastruktur pendukung secara material.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Revenue recognition (continued)*

  The usage of the data package is recognised by using a proxy of time passage which is the validity period of the data package. The data package will start to be amortised once it is activated by the subscriber using a straight-line method based on validity period of the data package.

  The Group undertakes projects that span more than one accounting period and are accounted for as revenue related to construction of base transceiver stations and its supporting infrastructures. The Group's accounting policies for these projects require management to apply judgement in estimating the total revenue expected at period end. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management.

  Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate. Change to estimates is accounted for prospectively. While the Group believes that their estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenue related to construction of base transceiver stations and its supporting infrastructures.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Pemulihan dari aset pajak tangguhan

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

  Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Imbalan kerja

  Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan kompensasi di masa yang akan datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Recoverability of deferred tax assets*

  The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

  The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow part or all of the deferred tax assets to be utilised.

- *Employee benefits*

  The present value of the employee benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future compensation increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of employee benefit obligations.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Imbalan kerja (lanjutan)

  Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan imbal hasil obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja terkait.

  Untuk tingkat kenaikan kompensasi masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikan dengan perencanaan bisnis masa datang.

  Asumsi kunci kewajiban imbalan kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

- Ketidakpastian posisi perpajakan

  Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Employee benefits (continued)*

  The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, which is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefits obligation.

  For the rate of future compensation increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

  Other key assumptions for employee benefits obligations are based partly on current market conditions.

- *Uncertain tax positions*

  In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Ketidakpastian posisi perpajakan (lanjutan)

  Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212, "Pajak Penghasilan". Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak atas pajak penghasilan dan pajak lain-lain yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

  Grup mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada "Beban Pajak Penghasilan" dan pajak lain-lain, jika ada, pada "Lain-lain - bersih" di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

- Sewa

  Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Uncertain tax position (continued)*

  In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 212, "Income Taxes". The Group makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund of income tax and other taxes that should be recognised.

  The Group presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in "Income Tax Expense" and other taxes, if any, in "Others - net" in consolidated profit or loss.

- *Leases*

  Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar di masa depan untuk menggunakan opsi perpanjangan dengan asumsi masa dan pembayaran sewa tidak akan mengalami perubahan adalah sebesar Rp87.285.031. Nilai tersebut belum termasuk dalam liabilitas sewa karena tidak dapat dipastikan bahwa sewa akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan sewa.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Leases (continued)*

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows to exercise the extension option under the assumptions that rental period and payments will not change is amounting to Rp87,285,031. This amount has not been included in the lease liability because it is not reasonably certain that the leases will be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the year ended 31 December 2025, there was no revision on lease terms to reflect the effect of exercising extension and lease.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

  Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Jika harga tersendiri yang dapat diobservasi tidak tersedia, maka Grup mengestimasi harga tersendiri tersebut dengan memaksimalkan penggunaan informasi yang dapat diobservasi. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

- Provisi restorasi aset

  Kebijakan akuntansi Grup terhadap pengakuan provisi restorasi aset membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan terkait biaya yang diperlukan untuk penghentian aset yang sejenis. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara jumlah biaya aktual yang terjadi di masa depan dengan nilai yang tersedia saat ini. Provisi diakui untuk setiap aset secara berkala ditinjau dan diperbaharui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Leases (continued)*

  At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. When observable standalone prices are not readily available, the Group estimates the prices by maximising the use of observable information. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

- *Asset retirement provision*

  The Group's accounting policy for the recognition of assets retirement provision requires significant estimate and assumption related to costs required for similar asset retirement. These uncertainties may result in actual future expenditure that differs from the amounts currently provided. The provision recognised for each asset is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Jual dan sewa balik aset

  Grup juga menerapkan estimasi dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari aset yang dijual dan pengukuran dari aset hak-guna yang dipertahankan oleh Grup yang meliputi penentuan jangka waktu sewa dan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

- Penentuan nilai wajar relatif dari penerimaan aset tetap dalam suatu kontrak yang memiliki beberapa elemen pengaturan

  Ketika terdapat beberapa elemen pengaturan di dalam sebuah kontrak, Grup memperlakukan hak dan kewajiban yang timbul dari kontrak tersebut sebagai unit akun tunggal. Grup mengalokasikan jumlah estimasi hak dan kewajiban ke masing-masing aset teridentifikasi dalam pengaturan kontrak tersebut berdasarkan nilai wajar relatifnya.

  Dalam menentukan nilai wajar relatif yang pantas atas aset yang diterima, manajemen memperkirakan nilai imbalan yang dialihkan untuk perolehan aset dalam pengaturan tersebut. Suatu tingkat pertimbangan diperlukan dalam menentukan aset yang akan diterima di masa depan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Assets sale and leaseback*

  The Group also applies estimates in determining many aspects, among others, the fair value of the assets sold and the measurement of the right-of-use asset retained by the Group which included determining an appropriate lease term and discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

- *Determination of relative fair values of assets acquired in a multiple-element arrangement contract*

  When there is multiple-element arrangement involved in a contract, the Group treats the rights and obligations arising from the contract as a single unit of account. The Group allocates the total estimated rights and obligations to the individual identifiable assets within those arrangements of contract based on their relative fair value.

  In determining the appropriate relative fair value of assets acquired, management estimates the total consideration transferred for the acquisition of assets in those arrangements. A degree of judgement is required in determining assets to be acquired in the future.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- Penurunan nilai dari aset non-keuangan

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan menambah kinerja aset dari UPK yang diuji.

  Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas di masa depan *(future cash flows)* yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Asumsi kunci yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan atas bisnis unit selular, salah satu dari UPK Grup, diungkapkan pada Catatan 11.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below: (continued)

- *Impairment of non-financial assets*

  Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

  The recoverable amount calculation is sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash flows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key assumptions used to determine the recoverable amount for the cellular business unit, one of the Group's CGUs, is disclosed in Note 11.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025	2024
Kas/*Cash on hand*		
Rupiah	971	865
Kas pada bank/*Cash in banks*		
Pihak berelasi (Catatan 27)/*Related parties (Note 27)*		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	742,606	1,161,603
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	234,203	77,732
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	173,757	111,273
PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNBI")	72,800	1,268
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	11,168	90
PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")	5,925	4,242
U.S. Dollar		
Mandiri	152,245	170,540
BNI	10,422	11,282
BSI	230	222
QNBI	16	5,952
	1,403,372	1,544,204
Pihak ketiga/*Third parties*		
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	1,137,546	603,636
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	657,266	253,191
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	367,357	73,977
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	185,583	160,330
PT Bank CIMB Niaga ("CIMB Niaga")	90,226	81,605
PT Bank National Nobu Tbk ("NOBU")	50,381	8,443
PT Bank Jago Tbk	29,309	30,897
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	12,998	12,766
PT Bank DKI	10,298	7,309
Lain-lain/Others (masing-masing/each < Rp10,000)	78,527	90,656
U.S. Dollar		
PT Bank UOB Indonesia	111,693	94,407
ING Bank N.V, Singapore	92,744	-
HSBC	79,039	49,253
Citibank N.A. ("Citibank")	14,546	16,518
Lain-lain/Others (masing-masing/each < Rp10,000)	1,812	2,159
	2,919,325	1,485,147

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2025	2024
Deposito berjangka dan deposito *on call*/ *Time deposits and deposits on call*		
Pihak berelasi (Catatan 27)/*Related parties (Note 27)*		
Rupiah		
QNBI	100,000	-
BSI	40,000	937,000
U.S. Dollar		
QNBI	83,910	80,810
	223,910	1,017,810
Pihak ketiga/*Third parties*		
Rupiah		
PT Bank KB Indonesia Tbk	50,000	-
PT BPD Kepulauan Riau	5,500	500
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	200,000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	200,000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	222
Lain-lain/*Others* (masing-masing/*each* < Rp5,000)	2,350	5,350
U.S. Dollar		
PT Bank Mega Tbk	302,076	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	167,820	-
	527,746	406,072
	5,075,324	4,454,098

Deposito berjangka dan deposito *on call* memperoleh bunga per tahun sebagai berikut:

Time deposits and deposits on call earned the following annual interest rates:

	2025	2024
Rupiah	2.75% - 4.75%	2.75% - 7.30%
U.S. Dollar	4.25% - 5.25%	1.00% - 5.65%

Suku bunga deposito *on call* dan deposito berjangka dengan pihak berelasi sebanding dengan yang ditawarkan oleh pihak ketiga.

The interest rates on deposits on call and time deposits with related parties are comparable to those offered by third parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27):			*Related parties (Note 27):*
- PT Telekomunikasi Indonesia ("Telkom")	317,562	402,304	*PT Telekomunikasi Indonesia ("Telkom")* -
- Lain-lain	779,397	762,168	*Others* -
	1,096,959	1,164,472	
Dikurangi:			*Less:*
Provisi penurunan nilai	(62,831)	(72,488)	*Allowance for impairment*
	1,034,128	1,091,984	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- Perusahaan lokal	2,175,126	2,547,042	*Local companies* -
- *Carriers* internasional	783,215	549,419	*International carriers* -
- Pelanggan pasca-bayar dari:			*Post-paid subscribers:* -
- Selular	1,274,988	1,026,260	*Cellular* -
- Telekomunikasi tetap	55,575	149,753	*Fixed telecommunications* -
	4,288,904	4,272,474	
Dikurangi:			*Less:*
Provisi penurunan nilai	(1,722,532)	(2,097,870)	*Allowance for impairment*
	2,566,372	2,174,604	
	3,600,500	3,266,588	

Piutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: / *Trade receivables in foreign currency were as follows:*

	2025	2024	
Pihak berelasi	9,432	6,376	*Related parties*
Pihak ketiga	689,639	539,898	*Third parties*
	699,071	546,274	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The detail aging schedule of the trade receivables were as follows:*

	2025		2024		
	Bruto/ *Gross*	Provisi penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	Bruto/ *Gross*	Provisi penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	
Belum jatuh tempo	2,375,302	21,274	2,384,303	24,600	*Not past due*
Jatuh tempo:					*Past due:*
- ≤ 6 bulan	998,748	62,595	698,268	50,214	*≤ 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	261,821	62,787	185,162	15,894	*> 6 - 12 months* -
- > 12 - 24 bulan	169,035	64,263	134,984	53,124	*> 12 - 24 months* -
- > 24 bulan	1,580,957	1,574,444	2,034,229	2,026,526	*> 24 months* -
	5,385,863	1,785,363	5,436,946	2,170,358	

Perubahan provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment of trade receivables were as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal tahun	2,170,358	2,109,536	*Balance at beginning of year*
Penambahan provisi	103,603	45,804	*Additional provision*
Penghapusan	(487,435)	-	*Write-off*
Selisih kurs	(1,163)	15,018	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	1,785,363	2,170,358	*Balance at end of year*

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umur piutang untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Efek bersih penyesuaian kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing atas piutang dalam mata uang asing yang sebelumnya telah diprovisikan dan dikreditkan atau dibebankan pada "Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih".

The net effect of foreign exchange adjustment was due to the strengthening or weakening of the Rupiah vis-à-vis the foreign currency in relation to foreign currency accounts previously provided with allowance and was charged or credited to "Gain (loss) on foreign exchange - net".

Informasi tentang risiko kredit Grup diungkapkan dalam Catatan 30.

Information about the Group's exposure to credit risk is disclosed in Note 30.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang usaha.

Management believes the established allowance is sufficient to cover impairment of trade receivables.

6. PERPAJAKAN / *6. TAXATION*

a. Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka / *a. Claims for tax refunds and prepaid taxes*

	2025	2024	
Klaim restitusi pajak:			*Claims for tax refunds:*
- Pajak penghasilan badan	149,746	22,540	*Corporate income taxes* -
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- PPN	358,144	408,642	*VAT* -
- Pajak lain-lain	22,383	42,875	*Other taxes* -
	380,527	451,517	
	530,273	474,057	

Klaim restitusi pajak dari pajak penghasilan badan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan dan diperkirakan akan diterima pengembaliannya oleh Grup dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal pelaporan, disajikan sebagai pajak dibayar di muka dan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Claims for tax refunds of corporate income tax which have been confirmed by the Tax Authorities and expected to be received by the Group within 12 months from the reporting date, are presented as prepaid taxes and classified as current assets.

Sedangkan klaim restitusi pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lainnya yang belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan atau masih dalam proses keberatan atau banding disajikan sebagai "Klaim restitusi pajak" (Catatan 7). Klaim restitusi pajak tersebut diperkirakan akan dipulihkan lebih dari 12 bulan dari tanggal pelaporan sehingga diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Setelah Otoritas Perpajakan mengeluarkan ketetapan atas klaim tersebut dan jika tidak terdapat pengajuan keberatan atau banding, maka Grup akan mereklasifikasi klaim restitusi pajak tersebut ke pajak dibayar di muka sebagai bagian dari aset lancar.

While claims for tax refunds of corporate income tax and other taxes, which either have not been confirmed by the Tax Authority or are under objections or appeals, are presented as "Claims for tax refunds" (Note 7). These are classified as non-current assets as it is expected that they may be recovered more than 12 months from the reporting date. Once the Tax Authority confirms the claims and if there are no objections or appeals, the Group will then reclassify those balances into prepaid taxes in the current assets.

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***6. TAXATION** (continued)*

b. Utang pajak / ***b. Taxes payables***

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax*:
- Pasal 29	370,274	90,055	*Article 29* -
- Pasal 25	37	75,210	*Article 25* -
	370,311	165,265	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- PPN	245,142	250,804	*VAT* -
- Pasal 4(2)	77,624	130,056	*Article 4(2)* -
- Pasal 23	18,663	21,991	*Article 23* -
- Pasal 21	12,147	19,181	*Article 21* -
- Pasal 26	3,393	1,743	*Article 26* -
- Lain-lain	-	405	*Others* -
	356,969	424,180	

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expense***

Komponen beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The components of income tax expense for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Kini	1,040,593	951,466	*Current*
Tangguhan	266,334	288,863	*Deferred*
	1,306,927	1,240,329	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	167,745	226,070	*Current*
Tangguhan	(7,531)	(6,286)	*Deferred*
	160,214	219,784	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	1,208,338	1,177,536	*Current*
Tangguhan	258,803	282,577	*Deferred*
	1,467,141	1,460,113	

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

***6. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax and the consolidated income tax expense is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	7,284,647	6,732,525	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,602,622	1,481,156	*Tax calculated at applicable tax rate*
Ketetapan pajak	3,485	12,538	*Tax assessments*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	27,565	12,623	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(19,872)	(56,390)	*Income subject to final tax*
Lain-lain	(146,659)	10,186	*Others*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	1,467,141	1,460,113	*Consolidated income tax expense*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan estimasi laba fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax of the Company and its estimated taxable income for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	7,284,647	6,732,525	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak, disesuaikan dengan eliminasi konsolidasian	(468,018)	(581,368)	*Profit before income tax of subsidiaries, adjusted for consolidation elimination*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	6,816,629	6,151,157	*Profit before income tax of the Company*
Penyesuaian fiskal:			*Fiscal adjustments:*
Sewa	531,324	1,305,863	*Leases*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	63,351	9,067	*Non-deductible expenses*
Penyusutan dan amortisasi	(1,171,530)	(2,482,456)	*Depreciation and amortisation*
Imbalan kerja	(483,226)	(164,621)	*Employee benefits*
Provisi penurunan nilai piutang	(374,611)	55,099	*Impairment of receivables*
Investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(170,445)	69,821	*investment at fair value through profit or loss*
Ketetapan pajak	15,843	56,991	*Tax assessments*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(89,821)	(233,869)	*Income subject to final tax*
Insentif agen penjual	(44,249)	7,366	*Dealer incentives*
Penerimaan dari insentif sewa	-	(259,178)	*Proceeds from lease incentives*
Lain-lain	(363,299)	(166,325)	*Others*
Laba fiskal Perusahaan	4,729,966	4,348,915	*Taxable profit of the Company*

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan estimasi laba fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***6. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between profit before income tax of the Company and its estimated taxable income for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2025	2024	
Laba fiskal Perusahaan	4,729,966	4,348,915	*Taxable profit of the Company*
Total pajak penghasilan kini Perusahaan	1,040,593	951,466	*Total current income tax expense of the Company*
Pembayaran pajak dimuka Perusahaan	(738,728)	(919,905)	*Prepaid tax of the Company*
Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan	301,865	31,561	*Estimated income tax payable of the Company*
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	167,745	226,070	*Current income tax expense of the subsidiaries*
Pembayaran pajak dimuka entitas anak	(193,878)	(190,116)	*Prepaid tax of subsidiaries*
Taksiran klaim restitusi pajak pajak penghasilan entitas anak	94,542	22,540	*Estimated claim for tax refund corporate income tax of the subsidiaries*
Taksiran utang pajak penghasilan entitas anak	68,409	58,494	*Estimated income tax payable of the subsidiaries*
Taksiran utang pajak penghasilan konsolidasian	370,274	90,055	*Consolidated estimated income tax payable*

Dalam laporan konsolidasian ini, jumlah laba fiskal didasarkan atas perhitungan sementara.

In these consolidated financial statements, the amounts of the taxable profit were based on preliminary calculation.

Grup berada dalam cakupan ketentuan *OECD Pillar Two model rules* dan telah menerapkan pengecualian sementara yang bersifat wajib atas pengakuan dan pengungkapan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, efektif sejak 1 Januari 2025.

The Group is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and has applied the mandatory temporary exception from recognising and disclosing deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, effective from 1 January 2025.

Peraturan Pilar Dua telah ditetapkan atau secara substantif telah ditetapkan di yurisdiksi tempat Grup beroperasi dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Dengan demikian, Grup berada dalam cakupan penerapan ketentuan Pilar Dua sejak tanggal tersebut.

Pillar Two legislation has been enacted or substantively enacted in the jurisdictions in which the Group operates and is effective for financial years beginning on or after 1 January 2025. Accordingly, the Group is subject to the Pillar Two rules from that date.

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Grup telah melakukan penilaian atas potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar Dua berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan atau secara substantif telah ditetapkan tersebut. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tarif pajak efektif di yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas tarif minimum 15%, dengan mempertimbangkan penerapan *Transitional Country-by-Country* (CbCR) *Safe Harbour*.

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak terdapat tambahan beban pajak penghasilan kini yang terkait dengan penerapan Pilar Dua untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025.

***6. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The Group has performed an assessment of its potential exposure to Pillar Two income taxes based on the enacted or substantively enacted legislation. Based on this assessment, the effective tax rates in the jurisdictions in which the Group operates are above the minimum rate of 15%, taking into account the application of the Transitional Country-by-Country (CbCR) Safe Harbour.

As a result, no additional current income tax expense related to Pillar Two is expected to arise for the financial year ended 31 December 2025.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets (liabilities)***

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Perusahaan					***The Company***
Imbalan kerja	392,836	(106,310)	(4,675)	281,851	*Employe benefits*
Liabilitas sewa	8,726,634	(242,700)	-	8,483,934	*Lease liabilities*
Aset-hak-guna	(7,444,314)	244,318	-	(7,199,996)	*Right-of-use*
Piutang usaha	329,055	(92,835)	-	236,220	*Trade receivables*
Aset tetap dan aset tak berwujud	(1,687,188)	(223,726)		(1,910,914)	*Property and equipment and intangible assets*
Lain-lain	21,266	154,919	-	176,185	*Others*
	338,289	(266,334)	(4,675)	67,280	
Entitas anak					***Subsidiaries***
Aset tetap dan aset tak berwujud	114,630	6,000	-	120,630	*Property and equipment and intangible assets*
Investasi pada entitas asosiasi	2,001	-	-	2,001	*Investment in associates*
Lain-lain	109,586	(6,288)	1,002	104,300	*Others*
	226,217	(288)	1,002	226,931	
	564,506	(266,622)	(3,673)	294,211	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Entitas anak					***Subsidiaries***
Aset tetap dan aset tak berwujud	(202,193)	-	-	(202,193)	*Property and equipment and intangible assets*
Lain-lain	10,643	7,819	-	18,462	*Others*
	(191,550)	7,819	-	(183,731)	

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / *6. TAXATION (continued)*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Perusahaan						***The Company***
Imbalan kerja	429,978	(36,217)	(925)	-	392,836	*Employe benefits*
Liabilitas sewa	7,070,874	1,652,779	-	2,981	8,726,634	*Lease liabilities*
Aset-hak-guna	(6,021,805)	(1,422,509)	-	-	(7,444,314)	*Right-of-use*
Piutang usaha	317,847	11,208	-	-	329,055	*Trade receivables*
Aset tetap dan aset tak berwujud	(1,139,325)	(546,140)	-	(1,723)	(1,687,188)	*Property and equipment and intangible assets*
Lain-lain	(29,492)	51,668	-	(910)	21,266	*Others*
	628,077	(289,211)	(925)	348	338,289	
Entitas anak						***Subsidiaries***
Aset tetap dan aset tak berwujud	106,558	8,072	-	-	114,630	*Property and equipment and intangible assets*
Investasi pada entitas asosiasi	2,001	-	-	-	2,001	*Investment in associates*
Lain-lain	112,822	(2,646)	(590)	-	109,586	*Others*
	221,381	5,426	(590)	-	226,217	
	849,458	(283,785)	(1,515)	348	564,506	
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Entitas anak						***Subsidiaries***
Aset tetap dan aset tak berwujud	(202,193)	-	-	-	(202,193)	*Property and equipment and intangible assets*
Investasi pada entitas asosiasi	-	-				*Investment in associates*
Lain-lain	9,783	860	-	-	10,643	*Others*
	(192,410)	860	-	-	(191,550)	

e. Ketetapan pajak / *e. Tax assessments*

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Grup menerima sejumlah ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak. Grup menerima pengembalian pajak, menyetujui sebagian dari ketetapan pajak tersebut dan membukukan tambahan beban pajak yang disajikan pada "Lain-lain – besar" dan beban pajak penghasilan Rp43.956 dan Rp61.742 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dalam laporan laba rugi konsolidasian. Atas jumlah sisanya, Grup telah mengajukan keberatan.

In the years ended 31 December 2025 and 2024, the Group received a number of tax assessments for various fiscal years. The Group received the tax refunds, accepted some of these assessments and booked an additional tax expense presented in "Others-net" and income tax expense of Rp43,956 and Rp61,742 for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively, in the consolidated profit or loss. For the remaining amounts, the Group has filed objections.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah ketetapan pajak tanpa adanya klaim restitusi pajak terkait yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang masih dalam proses banding dan peninjauan kembali adalah Rp723.391 dan Rp788.285.

As at 31 December 2025 and 2024, the amount of tax assessments with no associated claims for tax refunds reported on the consolidated statement of financial position that were still in process of appeal and civil review was Rp723,391 and Rp788,285.

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / *TAXATION (continued)*

e. Ketetapan pajak (lanjutan) / ***e. Tax assessments** (continued)*

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki argumen yang kuat untuk mempertahankan posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dicatat terkait dengan ketetapan pajak tersebut.

Management believes the Group has a strong ground to defend its position. Therefore, no provision was recorded related to the assessment.

f. Administrasi / ***f. Administration***

Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengharuskan Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam negeri untuk menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan masing-masing berdasarkan perhitungan sendiri.

The taxation laws of Indonesia require that the Company and its local subsidiaries to submit their respective annual corporate income tax return on the basis of self-assessment.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the prevailing tax regulations, the Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

7. KLAIM RESTITUSI PAJAK / *CLAIMS FOR TAX REFUNDS*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian dari klaim restitusi pajak, dikurangi estimasi provisi penyesuaian pajak adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the details of claims for tax refunds, net of estimated allowance for tax adjustments, are as follows:

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
- Belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan	5,475	105,388	*- Not yet confirmed by the Tax Authority*
- Dalam proses banding atau peninjauan kembali	-	120,738	*- Under appeals or civil reviews*
	5,475	226,126	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- Belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan	74,088	73,253	*- Not yet confirmed by the Tax Authority*
- Dalam proses banding atau peninjauan kembali			*- Under appeals or civil review*
- PPN	80,820	86,067	*- VAT*
- Pajak lain-lain	93,012	680,831	*- Other taxes*
	247,920	840,151	
	253,395	1,066,277	
Provisi penyesuaian pajak	(77,220)	(629,913)	*Provision for tax adjustment*
	176,175	436,364	

7. KLAIM RESTITUSI PAJAK (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas ketidakpastian pajak terkait klaim restitusi pajak, Grup menentukan provisi penyesuaian pajak atas klaim restitusi pajak jika diperlukan.

Provisi atas dampak ketidakpastian pajak dalam hal tidak terdapat aset pajak yang diakui, yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas jangka panjang lain-lain" pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp56.155 dan Rp228.791.

***7. CLAIMS FOR TAX REFUNDS** (continued)*

Based on the assessment of the tax uncertainties inherent in the claims for tax refunds, the Group determines whether an allowance for tax adjustments on the claims for tax refunds is necessary.

Provision for uncertain tax exposures for which there are no corresponding tax assets recognised is presented as part of "Other non-current liabilities" as at 31 December 2025 and 2024 were Rp56,155 and Rp228,791, respectively.

8. BEBAN FREKUENSI DAN LISENSI DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID FREQUENCY FEE AND LICENSES

	2025	2024	
Beban frekuensi tahunan	5,055,520	4,939,174	*Annual frequency fee*
Lisensi spektrum	779,240	1,110,901	*Spectrum license*
	5,834,760	6,050,075	
Dikurangi: bagian lancar	(5,387,183)	(5,270,836)	*Less: current portion*
Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka jangka panjang	447,577	779,239	*Long-term prepaid frequency fee and licenses*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS

a. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

a. Investments in associates and joint ventures

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, ringkasan dari entitas asosiasi dan ventura bersama Grup adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the summary of associates and joint ventures of the Group was as follows:

Entitas/*Entity*	Nilai tercatat/*Carrying value* 2025	2024
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")	1,039,448	1,040,871
PT Multi Media Asia Indonesia	56,300	56,300
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Indonesia ("PTEN")	-	1,500
	1,095,748	1,098,671
Dikurangi:		
Penurunan nilai/*Less*: *allowance for impairment*	(56,300)	(56,300)
	1,039,448	1,042,371

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS *(continued)*

a. Investments in associates and joint ventures *(continued)*

Entitas/*Entity*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Principal activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2025	2024
SMT	Indonesia	Penyewaan pusat data/*data center rental*	25.00%	25.00%
PT Multi Media Asia Indonesia	Indonesia	Penyelenggaraan telekomunikasi satelit dan sudah tidak beroperasi/*Satellite telecommunication provider and is no longer operating*	26.67%	26.67%

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama merupakan perusahaan tertutup dimana tidak terdapat harga pasar saham kuotasian yang tersedia.

All associates and joint ventures are private companies in which there are no quoted market share price available.

Perusahaan telah membukukan provisi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama masing-masing sebesar Rp56.300 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menurut keyakinan manajemen cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

The Company has recorded allowance for impairment of its investments in associates and joint ventures amounting to Rp56,300 as at 31 December 2025 and 2024, respectively, which the management believes is adequate to cover impairment losses on the investments.

SMT / ***SMT***

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan SMT pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The following table is the summarised financial information of SMT as at 31 December 2025 and 2024.

	2025	2024	
Aset lancar	1,526,285	728,962	*Current assets*
Aset tidak lancar	8,135,138	7,323,395	*Non-current assets*
Jumlah aset	9,661,423	8,052,357	***Total assets***
Liabilitas jangka pendek	847,048	382,100	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	4,656,583	3,506,773	*Non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	5,503,631	3,888,873	***Total liabilities***
Aset bersih	4,157,792	4,163,484	***Net assets***
% kepemilikan efektif	25%	25%	*% of effective ownership*
Jumlah tercatat	1,039,448	1,040,871	***Total carrying value***

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS (continued)*

a. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan) / *a. Investments in associates and joint ventures (continued)*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan SMT pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The following table is the summarised financial information of SMT as at 31 December 2025 and 2024.

	2025	2024	
Pendapatan	1,315,019	1,098,686	*Revenue*
Pendapatan bunga	12,811	15,338	*Interest income*
Beban bunga	(265,883)	(294,356)	*Interest expense*
Beban operasional	(413,492)	(357,211)	*Operational expense*
Depresiasi dan amortisasi	(687,395)	(624,866)	*Depreciation and amortisation*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(38,940)	(162,409)	*Loss before income tax*
Beban pajak penghasilan	-	-	*Income tax expenses*
Rugi tahun berjalan	(38,940)	(162,409)	*Loss for the year*
Laba komprehensif lain	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(38,940)	(162,409)	*Total comprehensive loss for the year*

b. Investasi jangka panjang / *b. Long-term investments*

Investasi jangka panjang merupakan (i) investasi langsung di saham ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% dan (ii) investasi pada aset keuangan dalam proses likuidasi sebagai berikut:

Long-term investments represent (i) direct investments in equity shares with ownership of interests less than 20% and (ii) investment in financial asset under liquidation process as follows:

	Lokasi/ *Location*	Kepemilikan/*Ownership* (%) 2025	Kepemilikan/*Ownership* (%) 2024	Pengukuran *Measurement*	2025	2024
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")	Singapore	16.67	16.67	Nilai wajar/ *Fair value*	406,205	239,324
SB ISAT Fund (*)	Cayman Island	43.48	43.48	Nilai wajar/ *Fair value*	26,398	119,652
Lain-lain/*Others*		Kurang dari/*Less than* 15	Kurang dari/*Less than* 15	Nilai wajar/ *Fair value*	15,123	13,066
					447,726	372,042

(*) SB ISAT Fund telah berakhir pada 9 April 2024 dan saat ini dalam proses likuidasi.

(*) *SB ISAT Fund already reached its expiration on 9 April 2024 and is currently under liquidation process.*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Investasi jangka panjang (lanjutan)

ACPL

ACPL bergerak di bidang jasa perbaikan dan pemeliharaan kabel laut.

Nilai wajar atas ACPL ditentukan berdasarkan teknik penilaian relatif. Pendekatan penilaian relatif menghasilkan perhitungan menggunakan rasio perusahaan sebanding dalam industri yang sama. Perusahaan mengalikan saham penilaian pasar dengan menggunakan pembobotan dari nilai perusahaan terhadap pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EV/EBITDA - 80%) dan pembobotan dari nilai pasar modal yang diinvestasikan ke nilai buku dari modal yang diinvestasikan (MVIC/BVIC - 20%). Teknik pengukuran nilai wajar ini termasuk dalam hierarki nilai wajar tingkat 2.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025:
- Asumsi perbandingan - Perusahaan menghitung nilai wajar menggunakan data pada perusahaan yang sebanding untuk rasio EV/EBITDA dan MVIC/BVIC masing-masing sebesar 7,77 dan 1,65.
- *Discount on lack of marketability* - perhitungan menggunakan 30% *discount on lack of marketability*, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.04/2020.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS *(continued)*

b. Long-term investments *(continued)*

ACPL

ACPL mainly engages in submarine cable repair and maintenance operation.

The fair value of ACPL has been determined using relative valuation technique. The relative valuation approach generates the calculation using the ratio of comparable companies in the same industry. The Company multiplied market valuation shares with weightage of enterprise value to earnings before interest, taxes, depreciation and amortisation (EV/EBITDA - 80%) and weightage of market value of invested capital to book value of invested capital (MVIC/BVIC - 20%). This fair value technique is in the fair value measurement hierarchy level 2.

Key assumptions used in the fair value calculation as at 31 December 2025 are:

- *Comparable assumptions - the Company calculate the fair value using data of comparable companies for ratio EV/EBITDA and MVIC/BVIC amounted 7.77 and 1.65, respectively.*
- *Discount on lack of marketability - the calculation used 30% discount on lack of marketability, based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2020.*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Investasi jangka panjang (lanjutan)

SB ISAT Fund

SB ISAT Fund merupakan manajemen investasi yang menginvestasikan dananya pada beberapa perusahaan dengan pertumbuhan tahap menengah yang memerlukan modal untuk tahap pertumbuhan berikutnya dan memiliki potensi untuk melakukan penjualan dagang atau penawaran umum perdana.

Pada tanggal 9 April 2024, SB ISAT Fund L.P. mencapai masa berakhirnya perjanjian kemitraan.

Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2024, Bodhi Indonesia Corporation, Kepulauan Cayman dalam kapasitasnya sebagai Mitra Umum SB ISAT Fund L.P. secara resmi menginformasikan Registrar perusahaan Kepulauan Cayman tentang dimulainya proses likuidasi dan pembubaran SB ISAT Fund L.P. di mana Bodhi Indonesia Corporation, Kepulauan Cayman bertindak sebagai likuidator dan dibantu oleh Maples Liquidation Services Limited. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses likuidasi tersebut masih berlangsung.

Mulai bulan April 2024, saldo investasi Perusahaan di SB ISAT Fund direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam akun investasi jangka panjang dan diukur pada nilai wajar. Pengukuran nilai wajar dari SB ISAT Fund ditentukan oleh nilai wajar dari entitas portfolio investasi dalam SB ISAT. Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada "laba (rugi) investasi pada nilai wajar" pada laporan laba rugi.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS *(continued)*

b. Long-term investments *(continued)*

SB ISAT Fund

SB ISAT Fund is an investment management that invests its fund to several mid-stage growth Companies that require capital for its next stage of growth and has the potential for a trade sale or initial public offering.

On 9 April 2024, SB ISAT Fund L.P. reached its expiration of partnership agreement.

Subsequently, on 30 April 2024, Bodhi Indonesia Corporation, Cayman Islands in its capacity as the General Partner of SB ISAT Fund L.P. officially notified the Cayman company Registrar for the commencement of the voluntary winding up and dissolution process of SB ISAT Fund L.P. whereby Bodhi Indonesia Corporation, Cayman Islands, acts as liquidator and is assisted by Maples Liquidation Services Limited. As at the date of these consolidated financial statements, such liquidation is still ongoing.

Starting April 2024, the outstanding balance of the Company's investment in SB ISAT Fund was reclassed into financial asset under other long-term investment and measured at fair value. The fair value of SB ISAT Fund is determined by the fair value of the companies in the SB ISAT investment portfolio. Net changes in fair values of financial assets at fair value through profit or loss are recorded in "gain (loss) on fair value of investment" in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	01/01/2025	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pemindahan ke kelompok lainnya/ *Transfer to other categories*)*	31/12/2025
Biaya perolehan/*Cost*						
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*						
Tanah/*Land*	245,002	-	-	-	-	245,002
Bangunan/*Buildings*	556,637	839	-	-	-	557,476
TI/*IT*	13,549,495	588,552	(54,577)	2,776,336	-	16,859,806
Kantor/*Office*	661,736	22,022	(421)	27,728	-	711,065
Penunjang/*Improvements*	14,806,171	-	(149,143)	729,215	-	15,386,243
Kendaraan/*Vehicles*	16,733	630	(432)	-	-	16,931
Selular/*Cellular*	70,973,453	-	(6,188,000)	4,728,163	-	69,513,616
Transmisi/*Transmission*	45,124,889	562,872	(2,215,133)	1,824,189	(6,980,128)	38,316,689
Nirkabel/*Wireless*	994,311	-	(131)	-	-	994,180
Pusat operasi/*Operation center*	2,358,732	-	(12,293)	228,839	-	2,575,278
Akses tetap/*Fixed access*	2,190,876	-	(12,258)	45,850	(210,268)	2,014,200
Konstruksi/*Construction*	2,176,548	12,001,405	-	(10,360,320)	-	3,817,633
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*						
Penunjang (Catatan 2i)/*Improvements (Note 2i)*	34,176,516	6,031,661	(844,837)	-	-	39,363,340
TI (Catatan 2i)/*IT (Note 2i)*	72,593	3,494	-	-	-	76,087
Transmisi (Catatan 2i)/*Transmission (Note 2i)*	2,789,129	203,326	-	-	(308,352)	2,684,103
Akses tetap (Catatan 2i)/*Fixed access (Note 2i)*	14,990,448	1,282,684	(1,592,118)	-	-	14,681,014
	205,683,269	20,697,485	(11,069,343)	-	(7,498,748)	207,812,663
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai/ *Accumulated depreciation and impairment in value*						
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*						
Bangunan/*Buildings*	(301,402)	(18,111)	-	-	-	(319,513)
TI/*IT*	(10,566,986)	(1,171,994)	54,127	-	-	(11,684,853)
Kantor/*Office*	(582,873)	(41,107)	222	-	-	(623,758)
Penunjang/*Improvements*	(12,438,929)	(800,268)	94,292	-	-	(13,144,905)
Kendaraan/*Vehicles*	(13,357)	(1,426)	432	-	-	(14,351)
Selular/*Cellular*	(49,872,960)	(4,898,007)	6,071,612	-	-	(48,699,355)
Transmisi/*Transmission*	(30,997,855)	(2,744,113)	2,174,080	-	4,775,420	(26,792,468)
Nirkabel/*Wireless*	(994,311)	-	131	-	-	(994,180)
Pusat operasi/*Operation center*	(1,949,493)	(155,627)	12,293	-	-	(2,092,827)
Akses tetap/*Fixed access*	(1,816,801)	(83,021)	12,258	-	80,247	(1,807,317)
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*						
Penunjang (Catatan 2i)/*Improvements (Note 2i)*	(16,734,471)	(3,862,559)	775,578	-		(19,821,452)
TI (Catatan 2i)/*IT (Note 2i)*	(69,553)	(5,193)	-	-		(74,746)
Transmisi (Catatan 2i)/*Transmission (Note 2i)*	(2,147,274)	(332,661)	-	-	137,238	(2,342,697)
Akses tetap (Catatan 2i)/*Fixed access (Note 2i)*	(3,053,919)	(1,246,823)	-	-		(4,300,742)
	(131,540,184)	(15,360,910)	9,195,025	-	4,992,905	(132,713,164)
Nilai buku bersih/ *Net book value*						
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*						
Tanah/*Land*	245,002	-	-	-	-	245,002
Bangunan/*Buildings*	255,235	(17,272)	-	-	-	237,963
TI/*IT*	2,982,509	(583,442)	(450)	2,776,336	-	5,174,953
Kantor/*Office*	78,863	(19,085)	(199)	27,728	-	87,307
Penunjang/*Improvements*	2,367,242	(800,268)	(54,851)	729,215	-	2,241,338
Kendaraan/*Vehicles*	3,376	(796)	-	-	-	2,580
Selular/*Cellular*	21,100,493	(4,898,007)	(116,388)	4,728,163	-	20,814,261
Transmisi/*Transmission*	14,127,034	(2,181,241)	(41,053)	1,824,189	(2,204,708)	11,524,221
Nirkabel/*Wireless*	-	-	-	-	-	
Pusat operasi/*Operation center*	409,239	(155,627)	-	228,839	-	482,451
Akses tetap/*Fixed access*	374,075	(83,021)	-	45,850	(130,021)	206,883
Konstruksi/*Construction*	2,176,548	12,001,405	-	(10,360,320)	-	3,817,633
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*						
Penunjang (Catatan 2i)/*Improvements (Note 2i)*	17,442,045	2,169,102	(69,259)	-	-	19,541,888
TI (Catatan 2i)/*IT (Note 2i)*	3,040	(1,699)	-	-	-	1,341
Transmisi (Catatan 2i)/*Transmission (Note 2i)*	641,855	(129,335)	-	-	(171,114)	341,406
Akses tetap (Catatan 2i)/*Fixed access (Note 2i)*	11,936,529	35,861	(1,592,118)	-	-	10,380,272
	74,143,085	5,336,575	(1,874,318)	-	(2,505,843)	75,099,499

*) Pemindahan ke kelompok lainnya meliputi pemindahan ke aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual / *Transfer to other categories consisting of transfer into assets classified as held for sale*.

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	01/01/2024	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31/12/2024
Biaya perolehan/*Cost*					
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*					
Tanah/*Land*	245,002	-	-	-	245,002
Bangunan/*Buildings*	489,075	19,258	-	48,304	556,637
TI/*IT*	11,665,943	863,603	(339,365)	1,359,314	13,549,495
Kantor/*Office*	626,111	9,186	(11,038)	37,477	661,736
Penunjang/*Improvements*	14,212,666	-	(303,074)	896,579	14,806,171
Kendaraan/*Vehicles*	16,833	536	(636)	-	16,733
Selular/*Cellular*	70,188,945	-	(4,993,184)	5,777,692	70,973,453
Transmisi/*Transmission*	44,041,423	503,883	(1,543,648)	2,123,231	45,124,889
Nirkabel/*Wireless*	994,311	-	-	-	994,311
Pusat operasi/*Operation center*	2,135,766	-	(4,240)	227,206	2,358,732
Akses tetap/*Fixed access*	2,167,437	-	(67,964)	91,403	2,190,876
Konstruksi/*Construction*	4,318,373	8,419,381	-	(10,561,206)	2,176,548
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*					
Penunjang (Catatan 2i)/*Improvements (Note 2i)*	31,028,834	3,412,245	(264,563)	-	34,176,516
TI (Catatan 2i)/*IT (Note 2i)*	72,593	-	-	-	72,593
Transmisi (Catatan 2i)/*Transmission (Note 2i)*	2,457,849	430,711	(99,431)	-	2,789,129
Akses tetap (Catatan 2i)/*Fixed access (Note 2i)*	12,198,722	2,791,726	-	-	14,990,448
	196,859,883	16,450,529	(7,627,143)	-	205,683,269
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai/ *Accumulated depreciation and impairment in value*					
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*					
Bangunan/*Buildings*	(286,720)	(14,682)	-	-	(301,402)
TI/*IT*	(10,060,409)	(845,942)	339,365	-	(10,566,986)
Kantor/*Office*	(559,381)	(34,530)	11,038	-	(582,873)
Penunjang/*Improvements*	(11,861,464)	(879,772)	302,307	-	(12,438,929)
Kendaraan/*Vehicles*	(12,795)	(1,198)	636	-	(13,357)
Selular/*Cellular*	(50,151,417)	(4,714,244)	4,992,701	-	(49,872,960)
Transmisi/*Transmission*	(29,866,773)	(2,673,954)	1,542,872	-	(30,997,855)
Nirkabel/*Wireless*	(994,311)	-	-	-	(994,311)
Pusat operasi/*Operation center*	(1,832,725)	(121,008)	4,240	-	(1,949,493)
Akses tetap/*Fixed access*	(1,794,648)	(89,369)	67,216	-	(1,816,801)
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*					
Penunjang (Catatan 2i)/*Improvements (Note 2i)*	(13,110,893)	(3,818,424)	194,846	-	(16,734,471)
TI (Catatan 2i)/*IT (Note 2i)*	(62,053)	(7,500)	-	-	(69,553)
Transmisi (Catatan 2i)/*Transmission (Note 2i)*	(1,691,563)	(501,340)	45,629	-	(2,147,274)
Akses tetap (Catatan 2i)/*Fixed access (Note 2i)*	(1,713,912)	(1,340,007)	-	-	(3,053,919)
	(123,999,064)	(15,041,970)	7,500,850	-	(131,540,184)
Nilai buku bersih/ *Net book value*					
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*					
Tanah/*Land*	245,002	-	-	-	245,002
Bangunan/*Buildings*	202,355	4,576	-	48,304	255,235
TI/*IT*	1,605,534	17,661	-	1,359,314	2,982,509
Kantor/*Office*	66,730	(25,344)	-	37,477	78,863
Penunjang/*Improvements*	2,351,202	(879,772)	(767)	896,579	2,367,242
Kendaraan/*Vehicles*	4,038	(662)	-	-	3,376
Selular/*Cellular*	20,037,528	(4,714,244)	(483)	5,777,692	21,100,493
Transmisi/*Transmission*	14,174,650	(2,170,071)	(776)	2,123,231	14,127,034
Nirkabel/*Wireless*	-	-	-	-	-
Pusat operasi/*Operation center*	303,041	(121,008)	-	227,206	409,239
Akses tetap/*Fixed access*	372,789	(89,369)	(748)	91,403	374,075
Konstruksi/*Construction*	4,318,373	8,419,381	-	(10,561,206)	2,176,548
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*					
Penunjang (Catatan 2i)/*Improvements (Note 2i)*	17,917,941	(406,179)	(69,717)	-	17,442,045
TI (Catatan 2i)/*IT (Note 2i)*	10,540	(7,500)	-	-	3,040
Transmisi (Catatan 2i)/*Transmission (Note 2i)*	766,286	(70,629)	(53,802)	-	641,855
Akses tetap (Catatan 2i)/*Fixed access (Note 2i)*	10,484,810	1,451,719	-	-	11,936,529
	72,860,819	1,408,559	(126,293)	-	74,143,085

Sebagian kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkuit kabel bawah laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara, dan dimiliki bersama-sama dengan operator dari negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Several submarine cables (presented as part of transmission and cross-connection equipment) represent the Company's proportionate investment in submarine cable circuits jointly constructed, operated, maintained and owned with operator from other countries, based on the respective contracts and/or the construction and maintenance agreements.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp15.360.910 dan Rp15.041.970 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel bawah laut internasional dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp37.297.274. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara, gangguan bisnis, dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp55.289.577 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan Grup sebesar Rp4.437.183. NJOP ditentukan oleh pemerintah daerah.

Pada tanggal 31 Desember 2025, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan berkisar antara 1% - 99% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian sebagian besar pada tahun 2025. Aset dalam pembangunan terutama terdiri dari selular, sarana penunjang, transmisi, TI, dan akses tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki aset kualifikasian untuk kapitalisasi biaya pinjaman.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, penerimaan dan keuntungan bersih atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

***10. PROPERTY AND EQUIPMENT** (continued)*

Depreciation expense charged to profit or loss amounted to Rp15,360,910 and Rp15,041,970 for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively.

As at 31 December 2025, the Group insured its property and equipment (except for international submarine cables and landrights) with a sum insured of Rp37,297,274. Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses arising from fire, explosion, lightning, aircraft damage, business interruption and other natural disasters.

As at 31 December 2025, the Group had property and equipment with total cost amounting to Rp55,289,577 which have been fully depreciated but are still being used.

As at 31 December 2025, the Sale Value of the Tax Object ("NJOP") of the Group's land and buildings amounted to Rp4,437,183. The NJOP is determined by the regional government.

As at 31 December 2025, the level of percentage completion of assets under construction was ranging about 1% - 99% of the contract value with estimated completion dates mostly in 2025. The assets under construction consisted mainly of cellular, improvements, transmission, IT and fixed access.

As at 31 December 2025 and 2024, the Group has no qualifying asset for capitalization of borrowing costs.

For the years ended 31 December 2025 and 2024, the proceeds of, and net gain on the sales of certain property and equipment were as follows:

	2025	2024	
Penerimaan	230,389	113,492	*Proceeds*
Nilai buku bersih	(68,948)	(2,774)	*Net book value*
Keuntungan bersih	161,441	110,718	*Net gain*

11. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN / *11. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS*

	Harga perolehan/ *Cost*	Akumulasi amortisasi/ *Accumulated amortisation*	Nilai buku bersih/ *Net book value*
Saldo/*Balance,* 1 Januari/*January* 2024			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	1,607,441	(1,061,192)	546,249
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	2,640,128	(808,958)	1,831,170
Goodwill	19,746,707	(1,619,979)	18,126,728
	23,994,276	(3,490,129)	20,504,147
Penambahan/*Addition*			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	122,070	(203,009)	(80,939)
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	-	(306,226)	(306,226)
	122,070	(509,235)	(387,165)
Saldo/*Balance,* 31 Desember/*December* 2024			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	1,729,511	(1,264,201)	465,310
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	2,640,128	(1,115,184)	1,524,944
Goodwill	19,746,707	(1,619,979)	18,126,728
	24,116,346	(3,999,364)	20,116,982
Penambahan/*Addition*			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	104,022	(156,756)	(52,734)
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	-	(306,226)	(306,226)
	104,022	(462,982)	(358,960)
Saldo/*Balance,* 31 Desember/*December* 2025			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	1,833,533	(1,420,957)	412,576
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	2,640,128	(1,421,410)	1,218,718
Goodwill	19,746,707	(1,619,979)	18,126,728
	24,220,368	(4,462,346)	19,758,022

Aset tak berwujud lain sebagian besar terdiri dari (i) izin spektrum, basis pelanggan, dan merek diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 yang sudah diamortisasi secara penuh, (ii) merek diperoleh dari transaksi penggabungan usaha dengan H3I efektif 4 Januari 2022, (iii) hubungan pelanggan dan kontrak pelanggan diperoleh dari transaksi akuisisi APE efektif 31 Oktober 2022, dan (iv) perolehan kontrak pelanggan *fibre-to-the-home* ("FTTH") dari PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") pada 16 November 2023.

Other intangible assets are mainly consisted of (i) spectrum license, customer base and brand arising from the acquisition of Satelindo in 2002 which have been fully amortised, (ii) brand arising from merger transaction with H3I effective 4 January 2022, (iii) customer's relationship and customer's contract arising from acquisition of APE effective 31 October 2022 and (iv) acquisition of fibre-to-the-home ("FTTH") customer contracts from PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") on 16 November 2023.

Amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp462.982 dan Rp509.235 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Amortisation expense charged to profit or loss amounted to Rp462,982 and Rp509,235 for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively.

Goodwill diperoleh melalui:
- Akuisisi kepemilikan atas Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan atas Lintasarta pada tahun 2005, dan LMD pada tahun 2010. *Goodwill* sebesar Rp1.322.668 dan Rp1.715 masing-masing telah dialokasikan ke segmen selular dan MIDI.

Goodwill arose from:
- *The acquisition of ownership in Bimagraha and Satelindo in 2001 and 2002, respectively, and from the acquisition of additional ownership in Lintasarta in 2005, and LMD in 2010. Goodwill of Rp1,322,668 and Rp1,715 were allocated to the cellular and MIDI segments, respectively.*

11. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN (lanjutan)

Goodwill diperoleh melalui: (lanjutan)
- Transaksi penggabungan usaha dengan H3I efektif per 4 Januari 2022. *Goodwill* sebesar Rp15.214.335 telah dialokasikan ke segmen selular.
- Akuisisi bertahap atas investasi di APE dari investasi pada asosiasi ke anak perusahaan efektif per 8 November 2022. *Goodwill* sebesar Rp1.588.010 telah dialokasikan ke segmen MIDI.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Untuk pengujian penurunan nilai, nilai terpulihkan dari unit usaha selular dan entitas anak APE ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual [*fair value less costs of disposal* ("FVLCOD")] sedangkan anak perusahaan APE menggunakan Nilai pakai [*value in use* ("VIU")] dengan menggunakan Pendekatan Penghasilan. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori pengukuran nilai wajar Level 3.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan FVLCOD pada tanggal 31 Desember 2025:
- Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("WACC")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. Estimasi WACC sebelum pajak yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan adalah antara 11% dan 11,9% untuk unit usaha selular dan 13,2% untuk entitas anak APE.
- *Compounded Annual Growth Rate* ("CAGR") - Proyeksi CAGR untuk periode anggaran 5 tahun atas pendapatan adalah 6% untuk unit usaha selular, dan 6,6% untuk unit entitas anak APE.

Tidak ada penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi.

Nilai terpulihkan dari segmen selular, yang dihitung oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2025, adalah antara Rp103.804.000 hingga Rp114.816.000. Kenaikan tingkat diskonto menjadi 12,9% akan menghapus kelebihan yang tersisa.

11. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS *(continued)*

Goodwill arose from: (continued)
- *Merger transaction with H3I effective 4 January 2022. Goodwill of Rp15,214,335 was allocated to cellular segment.*
- *Step acquisition on investment in APE from investment in associate to subsidiary effective 8 November 2022. Goodwill of Rp1,588,010 was allocated to the MIDI segment.*

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. For impairment test, the recoverable amount of the cellular business unit and APE subsidiary has been determined based on fair value less costs of disposal ("FVLCOD") while the APE subsidiary uses Value in Use ("VIU") based on the Income Approach. The value is within the category of fair value measurement Level 3.

Key assumptions used in the FVLCOD calculation at 31 December 2025:
- *Discount rate - The Company has chosen to use the weighted average cost of capital ("WACC") as the discount rate for the discounted cash flows. The estimated pre-tax WACC applied in determining the recoverable amount was between 11% and 11.9% for cellular business unit and 13.2% for APE subsidiary.*
- *Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - The CAGR projection for the 5-year budget period of revenue is 6% for cellular business unit and 6.6% for APE subsidiary.*

No impairment of the goodwill was identified.

The recoverable amount of cellular segment, calculated by an independent valuer at 31 December 2025, was in the range of Rp103,804,000 to Rp114,816,000. A rise in discount rate to become 12.9% would remove the remaining headroom.

11. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN (lanjutan)

Nilai terpulihkan dari entitas anak APE yang dihitung oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp6.125.880 hingga Rp6.728.067 dengan tingkat sensitivitas antara 12,2% hingga 14,2%.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap asumsi kunci atau indikator penurunan nilai yang mengharuskan perhitungan terbaru atas nilai terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2025.

11. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS (continued)

The recoverable amount from APE subsidiary calculated by an independent valuer at 31 December 2025 was Rp6,125,880 to Rp6,728,067 with a sensitivity rate in range of 12.2% to 14.2%.

Management believed that there were no significant changes of key assumptions or impairment indicators that would often require an updated calculation of the recoverable amount as at 31 December 2025.

12. UTANG PENGADAAN / *12. PROCUREMENT PAYABLES*

Akun ini terdiri dari jumlah yang terutang untuk pengeluaran barang modal dan operasional.

This account consists of amounts payable related to capital and operating expenditures.

Utang pengadaan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Procurement payables detail by currency are as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	8,572,412	8,178,753	*Rupiah*
Mata uang asing	157,259	144,202	*Foreign currencies*
	8,729,671	8,322,955	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	118,205	94,550	*Rupiah*
Mata uang asing	-	-	*Foreign currencies*
	118,205	94,550	
	8,847,876	8,417,505	
Dikurangi: bagian jangka pendek	(8,846,572)	(8,409,551)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	1,304	7,954	*Non-current portion*

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi. *Refer to Note 27 for related parties information.*

13. AKRUAL / *13. ACCRUALS*

	2025	2024	
Sewa	1,072,669	1,485,670	*Rent*
Perbaikan dan pemeliharaan	380,564	353,754	*Repair and maintenance*
Kewajiban pelayanan universal	358,649	351,688	*Universal Service Obligation ("USO")*
Insentif agen penjual	339,046	351,497	*Dealer incentives*
Pemasangan	335,384	201,896	*Installation*
Utilitas	252,390	289,733	*Utilities*
Pemasaran	227,763	300,764	*Marketing*
Biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi	149,752	152,487	*Telecommunications service concession fee*
Jasa profesional	73,113	79,798	*Professional fees*
Bunga	71,629	92,881	*Interest*
Umum dan administrasi	51,929	80,655	*General and administrative*
Lain-lain (masing-masing < Rp20.000)	80,159	78,226	*Others (each < Rp20,000)*
	3,393,047	3,819,049	

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi. *Refer to Note 27 for related parties information.*

14. IMBALAN KERJA / *14. EMPLOYEE BENEFITS*

Kewajiban imbalan kerja jangka pendek / ***Short-term employee benefits obligations***

	2025	2024	
Bonus karyawan	464,408	993,148	*Employee bonus*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	53,101	*Termination benefits*
Lain-lain	62,758	116,618	*Others*
	527,166	1,162,867	

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang / ***Long-term employee benefits obligations***

	2025	2024	
Kewajiban menurut Perjanjian Kerja Bersama	973,828	875,069	*Obligation under Collective Labor Agreement*
Imbalan kerja jangka panjang lain-lain	104,212	69,328	*Other long-term employee benefits*
	1,078,040	944,397	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(98,712)	(82,274)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	979,328	862,123	*Non-current portion*

14. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term employee benefits obligations** (continued)*

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut: / *The details of expenses were as follows:*

	2025	2024	
Kewajiban menurut Perjanjian Kerja Bersama	168,197	109,931	*Obligation under Collective Labor Agreement*
Imbalan kerja jangka panjang lain-lain	51,371	11,771	*Other long-term employee benefits*
	219,568	121,702	

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: / *The amount recognised in other comprehensive income are as follows:*

	2025	2024	
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	16,696	6,885	*Remeasurement gain on defined benefit plans*
Beban pajak terkait	(3,673)	(1,515)	*Related income tax expenses*
	13,023	5,370	

Kewajiban menurut Perjanjian Kerja Bersama / ***Obligations under Collective Labor Agreement***

Grup menerapkan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang dan peraturan penerapan terkait (Peraturan Pemerintah No. 35/2021) sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan.

The Group implements Law No. 6 of 2023 regarding Stimulated Government Regulation Change Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law and related implemented regulation (PP No. 35/2021) as basis in calculating the employee benefits obligation.

Biaya pensiun berkala bersih Grup dihitung berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2024. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit,* dengan asumsi utama berikut:

The net periodic pension cost of the Group was calculated based on actuarial valuations as at 31 December 2024. The actuarial valuations were prepared by an independent actuary, using the projected-unit-credit method, with the following principal assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto tahunan			*Annual discount rate*
- Perusahaan	6.30%	7.10%	*The Company -*
- Lintasarta	6.40%	7.10%	*Lintasarta -*
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan			*Annual rate of increase in compensation*
- Perusahaan	6.00%	6.50%	*The Company -*
- Lintasarta	6.50%	6.50%	*Lintasarta -*

14. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *The movements of the defined benefit obligation are as follows:*

	2025	2024	
Pada awal tahun	875,069	873,966	*At the beginning of the year*
Biaya jasa kini	106,296	104,560	*Current service cost*
Biaya bunga	59,163	51,974	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	2,738	(46,603)	*Past service cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- (Kerugian) keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	23,989	(24,346)	*(Loss) gain from changes - in actuarial assumptions*
- (Keuntungan) kerugian pengalaman	(40,812)	15,333	*Experience (gain) loss - Projected Benefit Obligation*
Kewajiban hak penggantian	2,096	3,068	*("PBO") reimbursement rights*
Imbalan yang dibayar	(54,711)	(102,883)	*Benefit paid*
Pada akhir tahun	973,828	875,069	*At the end of the year*
Dikurangi: bagian jangka pendek	(76,233)	(66,327)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	897,595	808,742	*Non-current portion*

Analisis sensitivitas kewajiban imbalan pasti / ***Sensitivity analysis on defined benefit obligation***

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in profit or loss are as follows:*

	2025	2024	
Biaya jasa kini	106,296	104,560	*Current service cost*
Biaya bunga	59,163	51,974	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	2,738	(46,603)	*Past service cost*
	168,197	109,931	

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *The maturity of undiscounted defined benefit obligation as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:*

	2025	2024	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	76,233	66,327	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	388,022	350,249	*Between 1 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	951,240	793,052	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	3,383,950	3,529,740	*Above 10 years*
	4,799,445	4,739,368	

14. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk perubahan 1% atas asumsi yang signifikan berikut ini pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

***14. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

Quantitative sensitivity analysis for each 1% change in the following significant assumptions as at 31 December 2025 are as follows:

	Dampak perubahan asumsi terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact of change in assumptions to defined benefit obligation*	
	Kenaikan/*Increase*	Penurunan/*Decrease*
Kewajiban menurut Perjanjian Kerja Bersama/*Obligation under Collective Labor Agreement*		
- Tingkat diskonto/*Discount rate*	Penurunan/*Decrease by 6.61% - 7.20%*	Kenaikan/*Increase by 7.37% - 8.19%*

Analisis sensitivitas atas kewajiban imbalan pasti didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis on defined benefit obligation is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected-unit-credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti

Average duration of defined benefit plan

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut (dalam tahun):

The average duration of defined benefit obligation are as follows (in years):

	2025	2024	
Kewajiban menurut Perjanjian Kerja Bersama	8.5 - 10.7	7.3 - 8.9	*Obligation under Collective Labor Agreement*

Jumlah penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini imbalan kerja untuk periode tahun ini dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Amounts of experience adjustments to the present value of benefit obligations for current annual period and previous four annual periods are as follows:

	2025	2024	2023	2022	2021	
Kewajiban menurut Perjanjian Kerja Bersama						***Obligations under Collective Labor Agreement***
Nilai kini kewajiban	(973,828)	(875,069)	(873,966)	(752,095)	(522,308)	*Present value of obligations*
(Kerugian) keuntungan	40,812	(15,333)	(26,245)	2,114	18,680	*(Loss) gain*

15. PINJAMAN / *15. LOANS*

	2025	2024	
Pinjaman	11,850,200	9,050,000	*Loans*
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12,395)	(10,337)	*Unamortised transaction cost*
	11,837,805	9,039,663	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(3,339,355)	(1,549,800)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	8,498,450	7,489,863	*Non-current portion*

	2025			2024		
	Mata uang asal/ *Original currency*		Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	Mata uang asal/ *Original currency*		Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*
Institusi keuangan/*Financial institutions*:						
a. Mandiri						
- Pinjaman berjangka/*Term loan*	Rp	4,200,200	4,200,200	Rp	5,150,000	5,150,000
- Pinjaman *revolving*/*Revolving time loan*	Rp	250,000	250,000	Rp	200,000	200,000
b. BCA						
- Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	Rp	4,600,000	4,600,000	Rp	800,000	800,000
c. HSBC						
- Pinjaman *revolving*/*Revolving time loan*	Rp	1,100,000	1,100,000	Rp	750,000	750,000
d. SMBCI (BTPN)						
- Pinjaman berjangka/*Term loan*	Rp	700,000	700,000	Rp	800,000	800,000
e. QNBI						
- Pinjaman *revolving*/*Revolving time loan*	Rp	600,000	600,000		-	-
f. Permata						
- Pinjaman berjangka/*Term loan*	Rp	400,000	400,000	Rp	600,000	600,000
g. BNI						
- Pinjaman *revolving*/*Revolving time loan*	Rp	-	-	Rp	750,000	750,000
			11,850,200			9,050,000
Dikurangi/*Less*:						
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/ *Unamortized transaction cost*			(12,395)			(10,337)
Bagian jangka pendek/*Current maturities*			(3,339,355)			(1,549,800)
Bagian jangka panjang/*Non-current portion*			8,498,450			7,489,863

15. PINJAMAN (lanjutan)

***15. LOANS** (continued)*

Rincian fasilitas yang digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of facilities used by the Group as at 31 December 2025 were as follows:

Pihak dalam kontrak/ *Counterparties*	Jenis pinjaman dan jumlah fasilitas/ *Type of loan and total facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity*
a. Mandiri	Pinjaman berjangka/ *Term loan:* Rp5,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (23/11/2023 - 31/10/2027)	Triwulanan/*Quarterly*	31/10/2027
	Pinjaman berjangka/ *Term loan*: Rp900,000	Cicilan setiap triwulan/*Installment every quarter* (23/03/2025 - 2/07/2029)	Triwulanan/*Quarterly*	2/07/2029
	Fasilitas pinjaman *revolving/Revolving time loan*: Rp400,000	18/12/2026	Triwulanan/*Quarterly*	18/12/2026
b. BCA	Fasilitas kredit investasi 3/*Investment credit facility* 3: Rp2,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (17/06/2023 - 17/06/2027)	Triwulanan/*Quarterly*	17/06/2027
	Fasilitas kredit investasi 5/*Investment credit facility* 5: Rp5,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (10/12/2026 - 10/12/2030)	Triwulanan/*Quarterly*	10/12/2030
c. HSBC	Pinjaman *revolving*/ *Revolving time loan:* Rp1,100,000	16/07/2026	Bulanan/*Monthly*	16/07/2026
d. SMBCI (BTPN)	Pinjaman berjangka/ *Term loan:* Rp1,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (10/06/2023 - 10/06/2027)	Triwulanan/*Quarterly*	10/06/2027
	Fasilitas pinjaman *revolving/Revolving time loan*: Rp550,000	30/06/2026	Bulanan/*Monthly*	30/06/2026
e. QNB	Pinjaman *revolving*/ *Revolving time loan:* Rp500,000	14/03/2027	Bulanan/*Monthly*	14/03/2027
	Pinjaman *revolving*/ *Revolving time loan:* Rp500,000	29/12/2026	Bulanan/*Monthly*	29/12/2026
f. Permata	Pinjaman berjangka/ *Term loan:* Rp2,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (14/03/2023 - 14/03/2027)	Triwulanan/*Quarterly*	14/03/2027
g. BNI	Pinjaman *revolving*/ *Revolving time loan:* Rp1,000,000	26/04/2026	Bulanan/*Monthly*	26/04/2026

15. PINJAMAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, suku bunga pinjaman dari bank berkisar antara 4,50% sampai dengan 7,92% (berkisar antara 6,78% sampai dengan 8,43% pada tahun 2024).

Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan modal kerja, pengeluaran modal, dan pembiayaan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat fasilitas pinjaman yang belum digunakan berupa *term loan* dan *revolving time loan* sebesar Rp5.450.000.

Fasilitas pinjaman *revolving* dan *term loan* di atas digunakan untuk membiayai modal kerja operasional, pembelian barang modal dan pembiayaan umum.

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup maupun oleh pihak lain. Semua aset Grup digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup termasuk pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah mematuhi seluruh pembatasan keuangan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman yang akan dikaji secara triwulanan dan tahunan.

Jumlah penarikan pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp10.650.000 terkait fasilitas kredit dari BCA, BNI, Danamon, HSBC, Mandiri, Maybank, Mizuho, SMBC dan QNB.

Jumlah pembayaran pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp7.849.800 terkait fasilitas kredit dari BCA, BNI, Danamon, HSBC, Mandiri, Maybank, Mizuho, Permata dan SMBC.

Pada bulan Januari 2026, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman *revolving* HSBC pembayaran pinjaman *revolving* HSBC sebesar Rp1.100.000 dan QNB Indonesia sebesar Rp500.000.

***15. LOANS** (continued)*

For the year ended 31 December 2025, the interest rate for bank loans ranged from 4.50% to 7.92% (ranged from 6.78% to 8.43% in 2024).

The Company may prepay the whole or any part of the loan based on the terms and conditions in the agreement. The above credit facilities were utilised for financing working capital, capital expenditures and general funding requirement.

As at 31 December 2025, there were unused term loan and revolving time loan facilities totaling Rp5,450,000.

The above revolving loan and term loan facilities were utilized for financing the Company's operational working capital, capital expenditure and general funding requirement.

All loans are neither collateralized by any specific Group assets nor guaranteed by other parties. All of the Group's assets are used as pari-passu security to all of the Group's other liabilities including the loans.

As at 31 December 2025, the Group complied with all financial covenants required under the loan agreements that will be reviewed on a quarterly and annual basis.

The loan drawdown made for the year ended 31 December 2025 amounted to Rp10,650,000 in relation to credit facility obtained from BCA, BNI, Danamon, HSBC, Mandiri, Maybank, Mizuho, SMBC and QNB.

The loan repayments made for the year ended 31 December 2025 amounted to Rp7,849,800 in relation to credit facilities obtained from BCA, BNI, Danamon, HSBC, Mandiri, Maybank, Mizuho, Permata and SMBC.

In January 2026, the Company made repayments of its revolving credit facilities from HSBC amounting to Rp1,100,000 and from QNB Indonesia amounting Rp500,000.

16. UTANG OBLIGASI / *16. BONDS PAYABLE*

	2025	2024
PUB IV Tahap I/*SR IV Phase I*	875,000	1,750,000
PUB II Tahap I/*SR II Phase I*	538,000	538,000
PUB II Tahap III/*SR II Phase III*	516,000	782,000
PUB II Tahap II/*SR II Phase II*	511,000	511,000
PUB I Tahap IV/*SR I Phase IV*	201,000	201,000
PUB III Tahap I/*SR III Phase I*	92,000	92,000
PUB III Tahap II/*SR III Phase II*	75,000	75,000
PUB I Tahap II/*SR I Phase II*	-	427,000
PUB I Tahap III/*SR I Phase III*	-	162,000
	2,808,000	4,538,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/*Unamortized transaction cost*	(2,433)	(4,816)
	2,805,567	4,533,184
Dikurangi: bagian jangka pendek/*Less: current maturities*	(245,937)	(1,728,837)
Bagian jangka panjang/*Non-current portion*	2,559,630	2,804,347

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut: / *The details of bonds payable are as follows:*

No.	Obligasi dan nilai nominal/ *Bond and nominal amount*	Bunga per tahun/ *Interest per annum*	Jatuh tempo/ *Maturity*
a.	PUB IV Tahap I Seri/*SR IV Phase I Serie:*		
	B: Rp875,000	7.70%	26/10/2027
b.	PUB II Tahap I Seri/*SR II Phase I Serie:*		
	E: Rp538,000	9.25%	31/05/2027
c.	PUB II Tahap III Seri/*SR II Phase III Serie:*		
	E: Rp516,000	8.70%	03/05/2028
d.	PUB II Tahap II Seri/*SR II Phase II Serie:*		
	E: Rp511,000	8.65%	09/11/2027
e.	PUB I Tahap IV Seri/*SR I Phase IV Serie:*		
	E: Rp201,000	9.15%	02/09/2026
f.	PUB III Tahap I Seri/*SR III Phase I Serie:*		
	D: Rp45,000	10.10%	05/03/2026
	E: Rp47,000	10.35%	05/03/2029
g.	PUB III Tahap II Seri/*SR III Phase II Serie:*		
	D: Rp75,000	10.00%	23/07/2029

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Periode pembayaran bunga untuk semua obligasi adalah setiap tiga bulan.

Utang obligasi ditujukan untuk membiayai biaya frekuensi, biaya izin, pengeluaran modal, pembelian *Base Station System* ("BSS"), pembelian kembali obligasi, dan pelunasan pinjaman.

Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar, setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Berdasarkan laporan pemeringkatan terakhir yang dipublikasikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dan Fitch, peringkat obligasi Perusahaan adalah idAAA (*stable outlook*) dan AAA(idn) (*stable outlook*).

Semua utang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Perusahaan digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan lainnya termasuk obligasi ini.

Jumlah pembayaran obligasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp1.730.000 terkait Obligasi PUB I Tahap II Seri E, PUB II Tahap III Seri D, PUB IV Tahap I Seri A dan PUB I Tahap III Seri D.

16. BONDS PAYABLE (continued)

The interest payment schedule for all of the bonds is on a quarterly basis.

The bonds payables were utilised to finance frequency fee, license fee, capital expenditures, purchase of Base Station System ("BSS"), repurchase of bonds and refinance of loans.

The Company can buy back part or all of the bonds, after the first anniversary of the bonds, at market price. Based on the latest rating report issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and Fitch, rating of the Company's bonds are idAAA (stable outlook) and AAA(idn) (stable outlook).

All bonds are neither collateralised by any specific Company's assets nor guaranteed by other parties. All of the Company's assets are used as pari-passu security to all of the Company's other liabilities including the bonds.

The bond repayments made for the year ended 31 December 2025 amounted to Rp1,730,000 in relation to bond SR I Phase II Serie E, bond SR II Phase III Serie D, bond SR IV Phase I Serie A and bond SR I Phase III Serie D.

17. SUKUK

17. SHARIA BONDS

	2025	2024
PUB Ijarah IV Tahap I/*SR Sharia IV Phase I*	375,000	750,000
PUB Ijarah II Tahap II/*SR Sharia II Phase II*	193,000	193,000
PUB Ijarah II Tahap I/*SR Sharia II Phase I*	63,000	63,000
PUB Ijarah I Tahap IV/*SR Sharia I Phase IV*	54,000	54,000
PUB Ijarah III Tahap I/*SR Sharia III Phase I*	32,000	32,000
PUB Ijarah III Tahap II/*SR Sharia III Phase II*	20,000	20,000
PUB Ijarah I Tahap II/*SR Sharia I Phase II*	-	175,000
PUB Ijarah I Tahap III/*SR Sharia I Phase III*	-	41,000
	737,000	1,328,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/ *Unamortised transaction cost*	(692)	(1,505)
	736,308	1,326,495
Dikurangi: bagian jangka pendek/*Less: current maturities*	(64,962)	(590,597)
Bagian jangka panjang/*Non-current portion*	671,346	735,898

17. SUKUK (lanjutan)

Rincian sukuk adalah sebagai berikut:

17. SHARIA BONDS (continued)

The details of the sharia bonds were as follows:

No.	Sukuk dan nilai nominal/ *Sharia bonds and nominal amount*	Imbal hasil Ijarah tetap tahunan/*Annual fixed Ijarah return*	Jatuh tempo/ *Maturity*
a.	PUB Ijarah IV Tahap I Seri/*SR Sharia IV Phase I Serie:*		
	B: Rp375,000	Rp28,875	26/10/2027
b.	PUB Ijarah II Tahap II Seri/*SR Sharia II Phase II Serie:*		
	E: Rp193,000	Rp16,695	09/11/2027
c.	PUB Ijarah II Tahap I Seri/*SR Sharia II Phase I Serie:*		
	D: Rp63,000	Rp5,828	31/05/2027
d.	PUB Ijarah I Tahap IV Seri/*SR Sharia I Phase IV Serie:*		
	D: Rp54,000	Rp4,941	02/09/2026
e.	PUB Ijarah III Tahap I Seri/*SR Sharia III Phase I Serie*:		
	D: Rp11,000	Rp1,111	05/03/2026
	E: Rp21,000	Rp2,174	05/03/2029
f.	PUB Ijarah III Tahap II Seri/*SR Sharia III Phase II Serie:*		
	D: Rp20,000	Rp2,000	23/07/2029

Imbal hasil tetap untuk semua sukuk dibayar setiap tiga bulan.

Fixed ijarah return for all sharia bonds are paid on quarterly basis.

Utang sukuk di atas ditujukan untuk membiayai biaya frekuensi, biaya izin, pengeluaran modal, pembelian *Base Station System* ("BSS"), pembelian kembali obligasi, dan pelunasan pinjaman.

The above-mentioned sharia bonds payables were utilised to finance frequency fee, license fee, capital expenditures, purchase of Base Station System ("BSS"), repurchase of bonds and refinance of loans.

Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh sukuk pada harga pasar, setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Berdasarkan laporan pemeringkatan terakhir yang dipublikasikan oleh Pefindo dan Fitch, peringkat sukuk Perusahaan adalah idAAA(sy) (*stable outlook*) dan AAA(idn) (*stable outlook*).

The Company can buy back part or all of the sharia bonds, after the first anniversary of the sharia bonds, at market price. Based on the latest rating report issued by Pefindo and Fitch, rating of the Company's sharia bonds are idAAA(sy) (stable outlook) and AAA(idn) (stable outlook).

Seluruh sukuk ini tidak dijamin dengan aset tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan maupun oleh pihak lain. Semua aset Perusahaan digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk sukuk.

All sharia bonds are neither collateralised by any specific Company's assets nor guaranteed by other parties. All of the Company's assets are used as pari-passu security to all of the Company's other liabilities including the sharia bonds.

17. SUKUK (lanjutan)

Objek ijarah yang mendasari penerbitan sukuk adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sukuk telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Jumlah pembayaran sukuk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp591.000 terkait Sukuk PUB I Tahap II Seri E, PUB IV Tahap I Seri A dan PUB I Tahap III Seri B.

17. SHARIA BONDS (continued)

Ijarah objects underlying the issuance of sharia bonds are the relevant beneficial interest of certain telecommunications equipment owned by the Company.

Sharia bonds have been registered in Indonesian Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as a trustee.

The sharia bond repayments made for the year ended 31 December 2025 amounted to Rp591,000 in relation to Sharia bond SR I Phase II Serie E, Sharia bond SR IV Phase I Serie A and Sharia bond SR I Phase III Serie B.

18. SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan sewa menara, lahan, transmisi, peralatan TI, gedung, dan penunjang. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap lebih dari 1 tahun sampai dengan 15 tahun, tetapi dapat memiliki opsi perpanjangan. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset yang disewakan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa:

18. LEASE

The Group entered into several lease agreements which are mainly related to rent of tower, site, transmission, IT equipment, building and improvement. Rental agreements are typically made for fixed period of more than 1 year to 15 years but may have extension options. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants, but leased assets may not be used as security for borrowing purposes.

The consolidated statements of financial position as at 31 December 2025 and 2024 shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Aset hak-guna[1]:			*Right-of-use assets[1]:*
- Penunjang	19,541,888	17,442,045	*Improvements* -
- Akses tetap	10,380,272	11,936,529	*Fixed access* -
- Transmisi	341,406	641,855	*Transmission* -
- TI	1,341	3,040	*IT* -
	30,264,907	30,023,469	

[1] Disajikan sebagai "Aset tetap" dalam laporan posisi keuangan.

[1] *Presented under "Property and equipment" in the statement of financial position.*

	2025	2024	
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
- Lancar	6,438,621	6,509,037	*Current* -
- Tidak lancar	33,096,852	33,457,877	*Non-current* -
	39,535,473	39,966,914	

18. SEWA (lanjutan)

Penambahan aset hak-guna selama periode setahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp7.521.165 dan Rp6.634.682.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

***18. LEASE** (continued)*

Additions to the right-of-use assets for the year ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp7,521,165 and Rp6,634,682, respectively.

The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation of right-of-use assets:*
- Penunjang	3,862,559	3,818,424	*Improvements* -
- Akses tetap	1,246,823	1,340,007	*Fixed access* -
- Transmisi	332,661	501,340	*Transmission* -
- TI	5,193	7,500	*IT* -
	5,447,236	5,667,271	
Beban bunga	3,055,830	3,261,364	*Interest expense*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	1,312,071	1,368,851	*Expense relating to short-term leases*
	4,367,901	4,630,215	

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah Rp10.143.141 dan Rp9.139.866.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2025 and 2024 were Rp10,143,141 and Rp9,139,866, respectively.

Jumlah komitmen sewa untuk sewa jangka pendek yang dicatat sebagai beban dengan dasar garis lurus pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masingmasing adalah Rp378.918 dan Rp262.912.

Total lease commitments from short-term leases recognised as expenses on a straight-line basis as at 31 December 2025 and 2024 were Rp378,918 and Rp262,912, respectively.

19. MODAL SAHAM

Saham “Seri A” adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham “Seri B” juga berlaku bagi saham “Seri A”. Pemegang saham “Seri A” yang mempunyai hak veto sehubungan dengan: (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham “Seri A” sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan, dan likuidasi Perusahaan. Pemegang saham “Seri A” juga memiliki hak untuk menunjuk satu direktur dan satu komisaris Perusahaan.

19. CAPITAL STOCK

The “A” share is a special share held by the Government and has special voting rights. The material rights and restrictions which are applicable to the “B” share are also applicable to the “A” share. The holder of “A” share, which has a veto right with respect to: (i) amendment to the objective and purposes of the Company; (ii) increase of capital without pre-emptive rights; (iii) merger, consolidation, acquisition and demerger; (iv) amendment to the provisions regarding the rights of “A” share as stipulated in the Articles of Association; and (v) dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. The holder of “A” share also has the right to appoint one director and one commissioner of the Company.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 24 September 2024 dari Buchari Hanafi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang pemberitahuannya telah diterima oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0194869 tanggal 25 September 2024 terdapat perubahan jumlah saham Perusahaan karena pelaksanaan pemecahan saham Perseroan sebagai berikut:

1) Modal dasar Perseroan sebesar Rp2.000.000.000.000 yang semula terdiri dari 1 saham seri A dan 19.999.999.999 saham seri B telah diubah melalui pemecahan saham menjadi 1 saham seri A dan 79.999.999.996 saham seri B.
2) Pemecahan saham Perusahaan seri B berlaku efektif tanggal 14 Oktober 2024 sehingga (i) nilai nominal per saham seri B berubah dari Rp100 menjadi Rp25 dan (ii) jumlah lembar saham seri B yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 8.062.702.739 menjadi 32.250.810.956 saham seri B, sehingga komposisi pemegang saham Perusahaan menjadi seperti di bawah ini.

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

***19. CAPITAL STOCK** (continued)*

Based on Deed No. 47 dated 24 September 2024 drawn up by Buchari Hanafi, S.H., Notary in the Administrative City of South Jakarta, the notification of which has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to the notification Receipt of Amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0194869 dated 25 September 2024, there are changes to the number of shares of the Company due to the stock split as follows:

1) The Company's authorised capital of Rp2,000,000,000,000, which previously consisted of 1 serie A share and 19,999,999,999 series B shares, has been changed through a stock split to 1 serie A share and 79,999,999,996 series B shares.
2) The stock split of the Company's B shares was effectively implemented on 14 October 2024 so that (i) the nominal value for each B share changed from Rp100 into Rp25 and (ii) the number of issued and fully paid B shares increased from 8,062,702,739 into 32,250,810,956 B shares, hence the composition of the Company's shareholders are as follows.

The Company's capital stock ownership as at 31 December 2025 was as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetorkan penuh/*Number of shares issued and fully paid*	Jumlah/ *Amount*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*	*Shareholders*
Saham Seri A				***A - Share***
Pemerintah	1	-	-	*Government*
Saham Seri B				***B - Share***
Ooredoo Hutchison Asia Pte. Ltd. (sebelumnya dikenal sebagai Ooredoo Asia Pte. Ltd.)	21,170,843,008	529,271	65.64	*Ooredoo Hutchison Asia Pte.Ltd. (previously known as Ooredoo Asia Pte. Ltd.)*
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	3,106,499,996	77,662	9.63	*PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)*
PT Tiga Telekomunikasi Indonesia	2,687,020,352	67,176	8.33	*PT Tiga Telekomunikasi Indonesia*
Vikram Sinha (Direktur Utama)	11,170,700	279	0.04	*Vikram Sinha (President Director)*
Muhammad Buldansyah (Direktur)	1,480,000	37	0.01	*Muhammad Buldansyah (Director)*
Lee Chi Hung (Direktur)	1,170,000	29	0.00	*Lee Chi Hung (Director)*
Irsyad Sahroni (Direktur)	1,047,500	26	0.00	*Irsyad Sahroni (Director)*
Publik (masing-masing persentase kepemilikan < 5%)	5,271,579,400	131,790	16.35	*Public (each holding < 5%)*
Jumlah saham beredar	32,250,810,957	806,270	100.00	***Total shares outstanding***

19. MODAL SAHAM (lanjutan) / *19. CAPITAL STOCK (continued)*

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's capital stock ownership as at 31 December 2024 was as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	Jumlah saham ditempatkan dan disetorkan penuh/*Number of shares issued and fully paid*	Jumlah/ *Amount*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*
Saham Seri A / ***A - Share***			
Pemerintah / *Government*	1	-	-
Saham Seri B / ***B - Share***			
Ooredoo Hutchison Asia Pte. Ltd. (sebelumnya dikenal sebagai Ooredoo Asia Pte. Ltd.) / *Ooredoo Hutchison Asia Pte.Ltd. (previously known as Ooredoo Asia Pte. Ltd.)*	21,170,843,008	529,271	65.64
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) / *PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)*	3,106,499,996	77,662	9.63
PT Tiga Telekomunikasi Indonesia / *PT Tiga Telekomunikasi Indonesia*	2,687,020,352	67,176	8.33
Vikram Sinha (Direktur Utama) / *Vikram Sinha (President Director)*	2,995,700	75	0.01
Muhammad Buldansyah (Direktur) / *Muhammad Buldansyah (Director)*	1,320,000	33	0.01
Lee Chi Hung (Direktur) / *Lee Chi Hung (Director)*	620,000	15	0.00
Publik (masing-masing persentase kepemilikan < 5%) / *Public (each holding < 5%)*	5,281,511,900	132,038	16.38
Jumlah saham beredar / ***Total shares outstanding***	32,250,810,957	806,270	100.00

Saham treasuri / *Treasury shares*

Perusahaan telah menjual sebanyak 20.900 (setara dengan 83.600 saham setelah pemecahan saham) saham treasuri pada bulan Maret 2024. Saham tersebut adalah saham yang sebelumnya dibeli kembali oleh Perusahaan dari para pemegang saham yang tidak menyetujui penggabungan usaha antara Perusahaan dengan H3I.

The Company sold 20,900 (equivalent to 83,600 shares after stock split) treasury shares in March 2024. These shares were previously repurchased by the Company from the Company's shareholders who disagreed with the Company's merger with H3I.

Tambahan modal disetor / *Additional paid-in capital*

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital as at 31 December 2025 and 2024 consist of the following:

	2025	2024	
Selisih antara imbalan yang diberikan dengan nilai nominal yang berasal dari penggabungan usaha dengan H3I	16,166,931	16,166,931	*Excess of consideration transferred over par value coming from the merger with H3I*
Pelaksanaan Opsi Saham Karyawan Tahap I dan II tahun 2004 - 2006	873,512	873,512	*Exercise of Employee Stock Option Phase I and II in 2004 - 2006*
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal yang berasal dari penawaran umum perdana	673,075	673,075	*Excess of proceeds over par value in the initial public offering*
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal yang berasal dari penjualan saham treasuri	124	124	*Excess of proceeds over par value in the sale of treasury shares*
Jumlah	17,713,642	17,713,642	*Total*

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2025 telah menyetujui pembagian dividen kas final sebesar Rp83,8 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan total nilai Rp2.702.618 untuk tahun buku 2024. Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 2 Juli 2025.

Komponen ekuitas lain-lain

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 ("tanggal penggabungan usaha"), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha"), dan IM3 sepakat untuk melakukan penggabungan usaha. Perusahaan adalah entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha, dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan usaha. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Selisih yang timbul dari penggabungan usaha di atas dan akuisisi Satelindo pada tahun 2001 dicatat pada ekuitas sebagai "Komponen ekuitas lain-lain".

Kepentingan non-pengendali

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas-entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

***19. CAPITAL STOCK** (continued)*

Dividend

The Annual General Meeting of Shareholders held on 28 May 2025 approved the distribution of a final cash dividend of Rp83.8 (in full Rupiah amount) per share, totaling Rp2,702,618 for the 2024 financial year. The cash dividend was paid to shareholders on 2 July 2025.

Other equity component

Based on Merger Deed No. 57 dated 20 November 2003 ("merger date") of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the Company, Satelindo, PT Bimagraha. Telekomindo ("Bimagraha") and IM3 agreed to merge. The Company is the surviving entity. All assets and liabilities owned by Satelindo, Bimagraha and IM3 were transferred to the Company on the merger date. These three companies were dissolved without the need to undergo the regular liquidation process.

The differences arising from the above merger and the acquisition of Satelindo in 2001 were recorded in equity as "Other equity component".

Non-controlling interests

Details of non-controlling interests in the equity of consolidated subsidiaries were as follows:

	2025	2024	
Lintasarta	3,188,867	3,153,366	*Lintasarta*
Kepentingan non-pengendali	3,188,867	3,153,366	*Non-controlling interests*

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan (sebelum eliminasi) untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan non-pengendali yang material terhadap Grup:

***19. CAPITAL STOCK** (continued)*

***Non-controlling interests** (continued)*

Below is the summarised financial information (before elimination) for a subsidiary that has non-controlling interest which was considered material to the Group:

	Lintasarta dan Entitas Anak/ *Lintasarta and Subsidiaries*		
	2025	**2024**	
Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian			***Summarised consolidated statements of financial position***
Aset lancar	5,078,940	4,340,130	*Current assets*
Liabilitas jangka pendek	(4,211,228)	(2,925,177)	*Current liabilities*
Jumlah aset bersih - lancar	867,712	1,414,953	*Total current net assets*
Aset tidak lancar	9,710,706	7,310,942	*Non-current assets*
Liabilitas jangka panjang	(3,168,126)	(1,344,984)	*Non-current liabilities*
Jumlah aset bersih - tidak lancar	6,542,580	5,965,958	*Total non-current net assets*
Jumlah aset bersih	7,410,292	7,380,911	*Total net assets*
Kepentingan non-pengendali	1,578,958	1,541,111	*Non-controlling interests*

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas-entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity of consolidated subsidiaries were as follows:

	Lintasarta dan Entitas Anak/ *Lintasarta and Subsidiaries*		
	Tahun yang berakhir/ *Years ended*		
	31/12/2025	**31/12/2024**	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			***Summarised statements of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	5,040,668	4,728,176	*Revenue*
Laba sebelum pajak penghasilan	526,826	819,547	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(133,364)	(202,828)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	393,462	616,719	*Profit for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif	393,462	616,719	*Total comprehensive income*
Laba tahun berjalan/jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	275,091	264,151	*Profit for the year/total comprehensive income attributable to non-controlling interests*
Dividen yang dibagikan kepada kepentingan non-pengendali	271,320	171,686	*Dividends declared to non-controlling interests*

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali (lanjutan)

***19. CAPITAL STOCK** (continued)*

***Non-controlling interests** (continued)*

	Lintasarta dan Entitas Anak/ *Lintasarta and Subsidiaries*		
	Tahun yang berakhir/ *Years ended*		
	31/12/2025	31/12/2024	
Ringkasan laporan arus kas			***Summarised statements of cash flows***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,433,652	1,072,744	*Net cash provided from operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2,749,583)	(1,594,144)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(736,407)	376,540	*Net cash provided from (used in) financing activities*
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	631	663	*Effect of exchange rate on cash and cash equivalents*
Penurunan bersih kas dan setara kas	(51,707)	(144,197)	*Net decrease in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,524,839	1,669,036	*Cash and cash equivalents at beginning of the year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,473,132	1,524,839	*Cash and cash equivalents at end of the year*

20. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

20. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The calculation of the basic and diluted earnings per share for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,509,703	4,910,828	*Profit for the year attributable to owners of the parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	32,250,810,957	32,250,793,051	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	170.84	152.27	*Basic earnings per share (in full Rupiah amount)*

Perusahaan tidak memiliki saham biasa dan instrumen lain yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba per saham dilusian setara dengan laba per saham dasar.

The Company has no potential dilutive ordinary shares and other instruments. Therefore, the diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

21. PENDAPATAN / *21. REVENUE*

	2025	2024	
Selular			***Cellular***
Data	43,342,103	44,195,717	*Data*
Jasa nilai tambah	3,607,631	2,953,295	*Value added services*
Jasa interkoneksi	1,610,507	1,421,141	*Interconnection services*
Telepon	491,831	668,519	*Voice*
Short Message Service ("SMS")	111,102	230,655	*Short Message Service ("SMS")*
Lain-lain	777,365	455,675	*Others*
	49,940,539	49,925,002	
Dikurangi: diskon	(2,584,938)	(2,889,002)	*Less: discount*
	47,355,601	47,036,000	
MIDI			***MIDI***
Jasa TI	2,973,391	2,198,661	*IT Services*
Konektivitas tetap	2,959,500	3,244,491	*Fixed connectivity*
Fixed internet	2,412,059	2,543,367	*Fixed internet*
	8,344,950	7,986,519	
Telekomunikasi tetap			***Fixed telecommunications***
Telepon internasional	569,816	633,132	*International calls*
Telepon jaringan tetap	247,774	231,219	*Fixed line*
	817,590	864,351	
	56,518,141	55,886,870	

Rincian pendapatan selular-jasa nilai tambah adalah sebagai berikut:

The details of cellular revenue-value added services were as follows:

	2025	2024	
Pendapatan bruto	3,776,091	3,440,952	*Gross revenue*
Kompensasi untuk penyelenggara jasa nilai tambah	(168,460)	(487,657)	*Compensation to value added service providers*
Pendapatan bersih	3,607,631	2,953,295	*Net revenue*

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for related parties information.

	2025	2024	
Aset kontrak[(i)]	388,667	374,865	*Contract assets[(i)]*
Liabilitas kontrak[(ii)]	297,288	282,715	*Contract liabilities[(ii)]*

(i) Disajikan sebagai bagian dari "Piutang usaha"/*Presented as part of "Trade receivables"*
(ii) Disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan diterima di muka"/*Presented as part of "Unearned revenue"*

21. PENDAPATAN (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan yang tersisa akan dipenuhi antara tahun 2026 dan 2035.

Biaya kontrak yang diakui sebagai aset pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024	
Biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak	276,785	157,740	*Cost incurred to fulfill a contract*
Biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak	276,664	163,572	*Cost incurred to obtain a contract*
	553,449	321,312	

Amortisasi atas biaya kontrak yang diakui untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban pemasaran (Catatan 24)	706,631	827,542	*Marketing expense (Note 24)*
Beban penyelenggaraan jasa	360,366	453,629	*Cost of telecommunication services*
	1,066,997	1,281,171	

Pendapatan diterima di muka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024	
Selular	3,412,627	3,758,054	*Cellular*
MIDI	3,024,960	527,378	*MIDI*
Telekomunikasi tetap	633	1,429	*Fixed telecommunications*
	6,438,220	4,286,861	
Dikurangi: bagian lancar	(4,470,092)	(4,223,836)	*Less: current portion*
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	1,968,128	63,025	*Unearned revenue - non-current portion*

Pendapatan diterima di muka selular terkait dengan penjualan *voucher* paket perdana/isi ulang dan pendapatan diterima di muka MIDI terkait dengan pendapatan yang diterima atas transaksi konektivitas tetap, *fixed internet*, dan jasa TI.

***21. REVENUE** (continued)*

The remaining performance obligation will be satisfied between 2026 and 2035.

Contract costs that were recognised as asset at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Amortisation over contract costs recognised for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Unearned revenue as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Unearned revenue cellular is related to sales of starter packs/reload vouchers and unearned revenue MIDI is related to income received for fixed connectivity, fixed internet, and IT services.

21. PENDAPATAN (lanjutan)

Termasuk di dalam pendapatan diterima di muka adalah penerimaan dari perjanjian penjualan dan pembelian piutang dengan bank sebesar USD129.138 (setara dengan Rp2.146.528). Di dalam perjanjian tersebut, Perusahaan menjual dan bank membeli piutang saat ini dan piutang yang akan timbul ("Piutang") dari kontrak antara Perusahaan dengan pelanggan. Pelanggan mengetahui penjualan tersebut dan bank juga mengakui posisi pelanggan sebagai pihak peminjam.

Sejalan dengan perjanjian dengan bank, seluruh hak, kepemilikan, manfaat dan kepentingan atas Piutang tersebut dianggap telah beralih kepada bank. Namun, bank tetap memiliki hak untuk mewajibkan Perusahaan untuk membeli kembali Piutang bersangkutan jika terjadi suatu peristiwa upaya hukum terbatas sebagaimana tertuang dalam perjanjian.

Akibat penjualan Piutang tersebut, Perusahaan mencatat pendapatan diterima di muka, karena kewajiban Persahaan dalam menyelesaikan liabilitas adalah dengan terus memberikan jasa kepada pelanggan. Pendapatan akan diakui sejalan dengan pemenuhan kewajiban penyerahan jasa kepada pelanggan.

***21. REVENUE** (continued)*

Included in unearned revenue are amounts received under a receivable sale and purchase agreement with a bank amounting to USD129,138 (equivalent to Rp2,146,528). Under this agreement, the Company sells and the bank purchases current and future receivables ("Receivables") arising from contract between the Company and its customer. The customer acknowledges the sales, and the bank also acknowledges the customer as the obligor.

In accordance with the agreement with the bank, all rights, title, benefits, and interests in the Receivables are deemed to have been transferred to the bank. However, the bank retains the right to require the Company to repurchase the relevant Receivables in the event that a limited recourse event, as stipulated in the agreement, occurs.

As a result of the sale of the Receivables, the Company records unearned revenue, as the Company's obligation to settle the related liability is fulfilled by continuing to provide services to the customer. Revenue is recognised in line with the fulfilment of the performance obligation to deliver services to the customer.

22. BEBAN PENYELENGGARAAN JASA / ***22. COST OF SERVICES***

	2025	2024	
Biaya hak penggunaan frekuensi radio	6,812,057	6,714,790	*Radio frequency fee*
Sewa dan jasa terkait	4,264,063	4,994,369	*Rental and related services*
Pemeliharaan	3,625,894	3,197,270	*Maintenance*
Utilitas	2,273,537	2,201,806	*Utilities*
Biaya kemitraan	2,239,015	1,418,289	*Partnership cost*
Pemasangan	1,707,799	1,227,109	*Installation*
Interkoneksi	1,455,271	1,397,560	*Interconnection*
USO	691,606	705,949	*USO*
Biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi	260,575	263,208	*Telecommunication services concession fee*
Paket perdana dan *voucher*	157,461	349,809	*Starterpack and voucher*
Perangkat telekomunikasi	115,938	67,033	*Telecommunication devices*
Biaya penagihan dan penerimaan	78,414	84,199	*Billing and collection*
Biaya akses dan perizinan	49,833	34,110	*Access and license fee*
Pengiriman dan transportasi	24,865	18,138	*Delivery and transportation*
Lain-lain (masing-masing < Rp20.000)	72,162	66,656	*Others (each < Rp20,000)*
	23,828,490	22,740,295	

22. BEBAN PENYELENGGARAAN JASA (lanjutan) / *22. COST OF SERVICES (continued)*

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Grup dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2j).

Interconnection relates to the expenses for the interconnection between the Group's telecommunications networks and those owned by Telkom or other telecommunications carriers (Note 2j).

Perusahaan membayar USO dan Biaya Hak Penyelenggaraan (BHP) jasa telekomunikasi masing-masing sebesar 1,25% dan 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2009.

The Company pays the USO and the service concession fee 1.25% and 0.50%, respectively, of the annual gross revenue (after deducting bad debts and interconnection charges) based on the Government Regulation No. 7 Year 2009.

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for related parties information.

23. BEBAN KARYAWAN / *23. EXPENSES - PERSONNEL*

	2025	2024	
Gaji	1,474,431	1,408,957	*Salaries*
Bonus, insentif dan imbalan kerja karyawan lainnya	888,233	1,276,999	*Bonuses, incentives and other employee benefits*
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	605,205	755,839	*Employee income tax allowance*
Beban pengobatan	250,726	242,066	*Medical expense*
Biaya imbalan pasca kerja (Catatan 14)	219,568	121,702	*Post employment benefit expense (Note 14)*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	10,095	82,806	*Termination benefits*
Lain-lain (masing-masing < Rp10.000)	1,433	1,366	*Others (each < Rp10,000)*
	3,449,691	3,889,735	

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp175.267 dan Rp205.851.

The personnel expenses capitalised to assets under construction and installation for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp175,267 and Rp205,851, respectively.

24. BEBAN PEMASARAN, UMUM, DAN ADMINISTRASI / *24. EXPENSES - MARKETING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE*

a. Beban pemasaran / *a. Expenses - marketing*

	2025	2024	
Biaya akuisisi pelanggan (Catatan 21)	706,631	827,542	*Subscriber acquisition costs (Note 21)*
Agen pemasaran	230,206	290,863	*Marketing agency*
Pelayanan pelanggan	181,367	198,907	*Customer service*
Iklan	180,863	221,763	*Advertising*
Jaringan pemasaran	126,264	76,141	*Channel marketing*
Promosi	121,184	173,898	*Promotion*
Pameran	75,242	146,270	*Exhibition*
Riset pemasaran	35,005	26,722	*Market research*
Biaya pemasaran bersama	14,872	21,745	*Joint marketing cost*
Lain-lain (masing-masing < Rp15.000)	5,707	9,108	*Others (each < Rp15,000)*
	1,677,341	1,992,959	

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 27 for related parties information.*

b. Beban umum dan administrasi / *b. Expenses - general and administrative*

	2025	2024	
Jasa profesional	367,839	313,964	*Professional fees*
Provisi penurunan nilai piutang bersih (Catatan 5)	103,603	45,804	*Provision for impairment of trade receivables - net (Note 5)*
Transportasi	84,656	92,721	*Transportation*
Hubungan masyarakat	83,021	101,968	*Public relations*
Sewa	70,632	66,932	*Rent*
Asuransi	66,896	63,238	*Insurance*
Pelatihan, pendidikan, dan penelitian	66,646	61,854	*Training, education, and research*
Jasa pengelolaan	58,963	53,012	*Managed services*
Aktivitas sosial	16,847	27,557	*Social activities*
Lain-lain (masing-masing < Rp15.000)	46,221	61,783	*Others (each < Rp15,000)*
	965,324	888,833	

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 27 for related parties information.*

25. BIAYA KEUANGAN / *25. FINANCE COSTS*

	2025	2024	
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 18)	3,055,830	3,261,364	*Finance charges under lease liabilities (Note 18)*
Bunga pinjaman	1,121,420	1,195,166	*Interest on loan*
Amortisasi biaya transaksi	11,972	10,473	*Amortisation of transaction cost*
Lain-lain	12,065	10,792	*Others*
	4,201,287	4,477,795	

Lihat Catatan 27 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 27 for related parties information.*

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN / *26. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan piutang lain-lain, kas dan setara kas, kas yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya, investasi jangka panjang, dan aset keuangan lain-lain yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, terdiri dari pinjaman, utang obligasi dan sukuk, utang pengadaan, utang usaha, akrual, dan lain-lain.

The Group has various financial assets such as trade and other receivables, cash and cash equivalents, restricted and unrestricted cash, long-term investments and other financial assets which arise directly from the Group's operations. The Group's principal financial liabilities, consist of loans, bonds payable and sharia bonds, procurement payables, trade payables, accruals and others.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position:

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortised cost***
Kas dan setara kas	5,075,324	5,075,324	4,454,098	4,454,098	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	71,206	71,206	66,763	66,763	*Restricted cash*
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	3,614,581	3,614,581	3,281,932	3,281,932	*Trade receivables and others - net*
Piutang pihak berelasi	576,286	508,596	255,854	231,393	*Due from related parties*
Lain-lain(*)	447,443	446,792	747,512	746,844	*Others(*)*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Investasi jangka panjang	447,726	447,726	372,042	372,042	*Long-term investments*
Jumlah aset keuangan	10,232,566	10,164,225	9,178,201	9,153,072	***Total financial assets***

(*) Lain-lain disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lancar lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lain-lain.

(*) *Others are presented as part of other current financial assets and other non-current financial assets.*

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian: (lanjutan)

26. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position: (continued)

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortised cost***
Utang usaha	1,207,702	1,207,702	911,867	911,867	*Trade payables*
Utang pengadaan	8,847,876	8,847,678	8,417,505	8,416,307	*Procurement payables*
Akrual	3,393,047	3,393,047	3,819,049	3,819,049	*Accruals*
Pinjaman	11,837,805	11,837,805	9,039,663	9,039,663	*Loans*
Utang obligasi	2,805,567	2,952,456	4,533,184	4,645,053	*Bonds payable*
Sukuk	736,308	771,399	1,326,495	1,356,929	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	39,535,473	40,647,041	39,966,914	40,351,923	*Lease liabilities*
Lain-lain(**)	113,909	111,822	385,798	382,390	*Others(**)*
Jumlah liabilitas keuangan	68,477,687	69,768,950	68,400,475	68,923,181	***Total financial liabilities***

(**)Lain-lain termasuk uang muka pelanggan yang dapat dikembalikan, liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain, utang pihak berelasi, dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain.

(**) Others comprise of refundable deposits from customers, other current financial liabilities, due to related parties and other non-current financial liabilities.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Long-term financial assets and liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

- Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Nilai wajar dari investasi ekuitas pada perusahaan terbuka ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal posisi keuangan. Instrumen ini diklasifikasikan dalam Level 1 pada hierarki nilai wajar.

- *Financial instruments at fair value through profit or loss*

  The fair value of equity investment in public listed companies are determined based on quoted market price at the financial position date. These instruments are classified as Level 1 in the fair value hierarchy.

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut: (lanjutan)

- Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

  Investasi jangka panjang lainnya diukur berdasarkan penilaian relatif, diklasifikasikan dalam Level 2 pada hierarki nilai wajar.

  Investasi jangka panjang yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur menggunakan Level 3 dalam hierarki nilai wajar yang mencerminkan jumlah yang dibayarkan atau harga perolehan.

***26. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (continued)*

***Long-term financial assets and liabilities** (continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value: (continued)

- *Financial instruments at fair value through profit or loss (continued)*

  Other long-term investments which are measured based on relative valuation, classified as Level 2 in the fair value hierarchy.

  Long-term investments which fair values can not be reliably measured are measured using Level 3 of fair value hierarchy which represent consideration payment or cost.

Hierarki nilai wajar / ***Fair value hierarchy***

Hierarki pengukuran nilai wajar Grup adalah sebagai berikut: / *The Group's fair value measurement hierarchy is as follows:*

	2025				
	Total	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Investasi jangka panjang	447,726	-	421,318	26,408	*Long-term investments*

	2024				
	Total	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Investasi jangka panjang	372,042	1,343	251,037	119,662	*Long-term investments*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

For the years ended 31 December 2025 and 2024, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Sifat Hubungan/ *Nature of relationship*	Pihak Terkait/ *Related Parties*	Sifat Transaksi/ *Nature of transaction*
1.	Entitas di bawah kendali pemerintah/*Entities controlled by government*	- Badan usaha milik negara/*State-owned companies* - Bank: Bank milik negara/*Banks: State-owned banks*	Penempatan dana, sewa, penjualan jasa MIDI, sewa fasilitas, penjualan dan pembelian jasa interkoneksi, biaya hak penggunaan frekuensi radio, beban utilitas, asuransi, dan perolehan pinjaman /*Placement of fund, leases, sale of MIDI services, facility rent, sale and purchase of interconnection services, radio frequency fee, utilities, insurance and acquisition of loan*.
2.	Entitas induk utama dan entitas sepengendali/*Ultimate parent company and entities under common control*	- Ooredoo: Ooredoo dan entitas anak dan entitas asosiasi Ooredoo/*Ooredoo: Ooredoo and subsidiaries and associates of Ooredoo* - Hutchison: Hutchison dan entitas anak dan entitas asosiasi Hutchison/ *Hutchison: Hutchison and subsidiaries and associates of Hutchison*	Penggantian biaya, penjualan dan pembelian jasa interkoneksi, perolehan pinjaman, biaya keuangan, jasa TI, dan piutang/*Reimbursement of expense, sale and purchase of interconnection services, acquisition of loan, finance cost, IT service and receivables.*
3.	Entitas di bawah pengaruh signifikan/*Entities under significant influence*	- Kopindosat - PT Personel Alih Daya - SMT - PBD - Lain - lain/*Others*	Pembelian jasa *outsource,* pemeliharaan, dan jasa lainnya, penjualan jasa MIDI, piutang, dan sewa/*Purchase of outsourcing, maintenance and other services, sale of MIDI services, receivables and leases.*
4.	Personil manajemen kunci/*Key management personnel*	Personil manajemen kunci (terdiri dari anggota Direksi, Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung kepada Direksi)/*Key management personnel (consisting of members of the Board of Directors, Commissioners and those who directly report to the Board of Directors)*	Kompensasi dan remunerasi/*Compensation and remuneration.*
5.	Pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan/*Shareholder with significant influence*	Pemerintah Republik Indonesia/*Government of the Republic of Indonesia*	Sewa lahan/*Rent site*.
6.	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	QNBI	Penempatan dana, penjualan jasa MIDI, dan perolehan pinjaman/*Placement of fund, sale of MIDI services and acquisition of loan.*

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas (Catatan 4):			*Cash and cash equivalents (Note 4):*
- Bank	1,370,556	2,473,984	*Banks* -
- QNBI	256,726	88,030	*QNBI* -
	1,627,282	2,562,014	
Piutang usaha (Catatan 5):			*Trade receivables (Note 5):*
- Badan usaha milik negara	967,389	841,943	*State-owned companies* -
- Bank	89,572	305,024	*Banks* -
- SMT	36,986	7,897	*SMT* -
- QNBI	2,547	6,665	*QNBI* -
- PT Personel Alih Daya	-	5	*PT Personel Alih Daya* -
- Lain-lain	465	2,938	*Others* -
	1,096,959	1,164,472	
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(62,831)	(72,488)	*Less: allowance for impairment*
	1,034,128	1,091,984	
Bagian lancar dari beban dibayar di muka:			*Current portion of prepayments:*
- Pemerintah Republik Indonesia	29,220	22	*Government of the Republic Indonesia* -
- Badan usaha milik negara	13,183	43,909	*State-owned companies* -
- Personil manajemen kunci	10,625	11,231	*Key management personnel* -
- Kopindosat	10,370	2,761	*Kopindosat* -
	63,398	57,923	
Kas yang dibatasi penggunaannya, aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya:			*Restricted cash, other current and non-current financial assets:*
- Bank	71,248	64,950	*Banks* -
Piutang dari pihak berelasi:			*Due from related parties:*
- SMT	434,420	111,885	*SMT* -
- Badan usaha milik negara	130,793	142,967	*State-owned companies* -
- Ooredoo	6,304	6,072	*Ooredoo* -
- Personil manajemen kunci	4,702	4,470	*Key management personnel* -
- Hutchison International Ltd	82	79	*Hutchison International Ltd* -
	576,301	265,473	
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(15)	(9,619)	*Less: allowance for impairment*
	576,286	255,854	

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows: (continued)

	2025	2024	
Aset (lanjutan)			***Assets** (continued)*
Beban dibayar di muka jangka panjang:			*Long-term prepayments:*
- Kopindosat	7,917	9,834	*Kopindosat* -
- Badan usaha milik negara	-	2	*Stated-owned companies* -
	7,917	9,836	
Piutang sewa pembiayaan:			*Finance lease receivables*:
- SMT	5,838	5,713	*SMT* -
Aset tidak lancar lain-lain:			*Other non-current assets*:
- Badan usaha milik negara	29,175	33,922	*State-owned companies* -
	3,415,272	4,082,196	
Persentase dari jumlah aset	2.88%	3.57%	***Percentage of total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Pendapatan diterima di muka:			*Unearned revenue:*
- Badan usaha milik negara	32,873	30,020	*State-owned companies* -
- Bank	17,038	14,258	*Banks* -
- QNBI	659	549	*QNBI* -
- Personil manajemen kunci	3	-	*Key Management Personnel* -
	50,573	44,827	
Utang usaha:			*Trade payables:*
- Badan usaha milik negara	85,547	53,440	*State-owned companies* -
- SMT	70,949	44	*SMT* -
- Ooredoo	7,794	2,493	*Ooredoo* -
- PT Personel Alih Daya	-	57	*PT Personel Alih Daya* -
	164,290	56,034	
Utang pengadaan (Catatan 12):			*Procurement payables (Note 12):*
- Badan usaha milik negara	118,205	84,178	*State-owned companies* -
- Kopindosat	-	9,597	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	-	775	*PT Personel Alih Daya* -
	118,205	94,550	
Akrual:			*Accruals:*
- Badan usaha milik negara	422,216	416,012	*State-owned companies* -
- SMT	17,073	20,073	*SMT* -
- Hutchison	16,601	-	*Hutchison* -
- Kopindosat	1,015	864	*Kopindosat* -
- Ooredoo	-	2,746	*Ooredoo* -
	456,905	439,695	

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows: (continued)

	2025	2024	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities** (continued)*
Pinjaman:			*Loans:*
- Bank	4,447,367	6,094,563	*Bank* -
- QNBI	599,550	-	QNBI -
	5,046,917	6,094,563	
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
- Badan usaha milik negara	5,494,680	5,199,180	*State-owned companies* -
- SMT	1,659,105	1,665,964	*SMT* -
	7,153,785	6,865,144	
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek:			*Short-term employee benefit obligations:*
- Personil manajemen kunci	193,647	427,114	*Key management personnel* -
Utang pihak berelasi:			*Due to related parties*
- Badan usaha milik negara	9,138	14,929	*State-owned companies* -
- Ooredoo	6,151	3,348	*Ooredoo* -
- Kopindosat	75	5,430	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	23	12	*PT Personel Alih Daya* -
	15,387	23,719	
Liabilitas lancar lain-lain:			*Other current liabilities:*
- Badan usaha milik negara	4,056	135,200	*Stated-owned companies* -
Liabilitas tidak lancar lain-lain:			*Other non-current liabilities:*
- Badan usaha milik negara	-	259,178	*Stated-owned companies* -
	13,203,765	14,440,024	
Persentase dari jumlah liabilitas	16.69%	18.58%	***Percentage of total liabilities***

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. *ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES* *(continued)*

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows: (continued)

	2025	2024	
Laba rugi			***Profit or loss***
Pendapatan:			*Revenue:*
- Badan usaha milik negara	1,317,337	1,555,437	*State-owned companies* -
- Bank	299,751	404,612	*Banks* -
- Ooredoo	83,640	20,589	*Ooredoo* -
- Hutchison	18,200	-	*Hutchison* -
- QNBI	10,947	7,923	*QNBI* -
- Kopindosat	24	26	*Kopindosat* -
	1,729,899	1,988,587	
Persentase dari pendapatan	3.06%	3.56%	***Percentage of total revenue***
Beban			***Expenses***
Beban penyelenggaraan jasa:			*Cost of services:*
- Badan usaha milik negara	3,694,552	3,782,275	*State-owned companies* -
- SMT	696,983	534,612	*SMT* -
- Kopindosat	3,333	55,624	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	3	-	*PT Personel Alih Daya* -
- Ooredoo	-	3,553	*Ooredoo* -
	4,394,871	4,376,064	
Pemasaran:			***Marketing:***
- Kopindosat	2,230	7,254	*Kopindosat* -
- Badan usaha milik negara	371	319	*State-owned companies* -
- Ooredoo	-	1,674	*Ooredoo* -
- PT Personel Alih Daya	-	622	*PT Personel Alih Daya* -
	2,601	9,869	
Umum dan administrasi:			***General and administrative:***
- Kopindosat	14,697	14,669	*Kopindosat* -
- Badan usaha milik negara	8,737	1,429	*State-owned companies* -
- Ooredoo	4,619	1,654	*Ooredoo* -
- Hutchison	1,388	-	*Hutchison* -
- SMT	-	3,810	*SMT* -
- PT Personel Alih Daya	-	6	*PT Personel Alih Daya* -
	29,441	21,568	

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows: (continued)

	2025	2024	
Beban (lanjutan)			***Expenses** (continued)*
Karyawan:			***Personnel:***
Kompensasi manajemen kunci:			*Key management compensation:*
- Imbalan kerja jangka pendek	612,098	842,416	*Short-term employee benefit* -
- Pesangon pemutusan kontrak kerja	7,905	11,071	*Termination benefits* -
- Ooredoo	-	137	*Ooredoo* -
	620,003	853,624	
	5,046,916	5,261,125	
Persentase dari jumlah beban	11.16%	11.68%	***Percentage of total expenses***
Beban lain-lain			***Other expense***
Penghasilan bunga:			*Interest income:*
- Bank	29,758	113,221	*Bank* -
- QNBI	3,710	3,750	*QNBI* -
	33,468	116,971	
Biaya keuangan:			*Finance costs:*
- Bank	(424,938)	(384,495)	*Bank* -
- QNBI	(22,185)	(1,050)	*QNBI* -
	(447,123)	(385,545)	
	(413,655)	(268,574)	
Persentase dari beban lain-lain	10.37%	6.54%	***Percentage of other expenses***

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kompensasi manajemen kunci

Rincian kompensasi yang dibayar atau terutang pada personil manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

***27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows: (continued)

Key management personnel

The detail compensation paid or payable to key management personnel for employee services is shown below:

	2025				
	Direksi dan *Chief Officers/ Board of Directors and Chief Officers*	**Komisaris/ *Board of Commissioners***	**Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key management personnel***	**Jumlah beban/ *Total expenses***	
Imbalan kerja jangka pendek	145,766	49,319	417,013	612,098	*Short-term employee benefit*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	1,087	6,818	-	7,905	*Termination benefit*
				620,003	

	2024				
	Direksi dan *Chief Officers/ Board of Directors and Chief Officers*	**Komisaris/ *Board of Commissioners***	**Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key management personnel***	**Jumlah beban/ *Total expenses***	
Imbalan kerja jangka pendek	342,137	38,995	461,284	842,416	*Short-term employee benefit*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	215	7,697	3,159	11,071	*Termination benefit*
Beban yang tidak dapat dialokasikan:					*Unallocated expenses*
- Ooredoo				137	*Ooredoo* -
				853,624	

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

a. Komitmen

(i) Pengeluaran modal

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mempunyai komitmen kontraktual atas pembelian barang modal sehubungan dengan pembelian peralatan telekomunikasi dan jasa terkait sebesar USD8.681 dan Rp7.482.770 dengan jumlah barang dan jasa yang belum diterima sebesar USD4.381 dan Rp5.690.771. Komitmen yang signifikan terkait pengeluaran modal dari PT Huawei Tech Investment ("Huawei"), PT Nokia Solutions and Networks ("Nokia") dan Ericsson.

(ii) Fasilitas kredit

Fasilitas kredit Grup untuk bank garansi yang telah digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp1.001.585 dan Rp1.058.782. Sisa fasilitas kredit Grup untuk bank garansi yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp1.848.415 dan Rp1.927.135.

(iii) Lain-lain

Perusahaan juga menandatangani komitmen dengan berbagai pihak sehubungan dengan lisensi dan kemitraan.

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan untuk lisensi spektrum. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio untuk izin lisensi spektrum selular masing-masing sebesar Rp2.296.933 dan Rp2.246.719.

28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Commitments

(i) Capital expenditure

As at 31 December 2025, the Group had contractual capital commitments related to purchase of telecommunication equipments and related services amounted to USD8,681 and Rp7,482,770 with equipments and services have not been received amounted to USD4,381 and Rp5,690,771. The significant commitments are related to the capital expenditures from PT Huawei Tech Investment ("Huawei"), PT Nokia Solutions and Networks ("Nokia") and Ericsson.

(ii) Credit facilities

The credit facilities of the Group for bank guarantees used as at 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp1,001,585 and Rp1,058,782, respectively. The remaining available credit facilities of the Group for bank guarantees as at at 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp1,848,415 and Rp1,927,135, respectively.

(iii) Others

The Company from time to time entered into commitments with various parties in relation to licensing and partnership.

The Company has committed to pay annual radio frequency fee over spectrum license. The amount of annual payment is based on the payment scheme set out in MOCIT Regulations. For the years ended 31 December 2025 and 2024, the Group paid the frequency fee for the cellular spectrum license totalling Rp2,296,933 and Rp2,246,719, respectively.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

(iv) Lain-lain (lanjutan)

Sehubungan dengan transaksi jual dan sewa balik selama tahun 2019 sampai dengan 2023, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian *Take or Pay* ("ToPA") dengan EPID dan Mitratel. Perusahaan akan mendapatkan pembayaran tambahan jika Perusahaan dapat memenuhi komitmen sewa tambahan tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi komitmen sewa tambahan sebanyak 1.250 menara *Build-To-Suit* (menara yang baru dibangun) dan 3.500 *co-location* (ruang baru di menara yang sudah ada) yang akan dipenuhi selama tahun 2023 sampai dengan tahun 2026. Jumlah pembayaran yang telah diterima dari EPID dan Mitratel masing-masing sebesar Rp354.980, dan Rp405.600, diakui sebagai liabilitas. Jumlah pembayaran tersebut diakui sebagai pengurang aset-hak-guna usaha pada saat penyelesaian komitmen.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah liabilitas yang masih terutang adalah sebesar Rp296.560, terdiri dari liabilitas jangka panjang kepada EPID sebesar Rp292.504, dan liabilitas jangka pendek dengan Mitratel sebesar Rp4.056.

b. Kontinjensi

Grup memiliki liabilitas kontinjensi sehubungan dengan tuntutan hukum yang timbul dari usaha normal. Grup tidak mengharapkan liabilitas material akan timbul dari liabilitas kontinjensi.

28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Commitments *(continued)*

(iv) Others (continued)

Following sale and leaseback during 2019 to 2023, the Company entered into Take or Pay Agreement ("ToPA") with EPID and Mitratel. The Company will be entitled for a supplemental payment if the Company can fulfill certain additional lease commitment. Based on the agreement, the Company is committed to fulfill a commitment to lease additional 1,250 Build-To-Suit towers (newly-built tower) and 3,500 co-location (new space on existing tower) to be fulfilled during 2023 to 2026. Total payment received from EPID and Mitratel were Rp354,980 and Rp405,600, respectively, were recognised as liabilities. The payment is recognised as a deduction of right-of-use assets upon settlement of the commitments.

As at 31 December 2025, total outstanding liabilities is amounting to Rp296,560, consisting of non-current liabilities to EPID of Rp292,504 and current liabilities to Mitratel of Rp4,056.

b. Contingencies

The Group has contingent liabilities in respect of legal claims arising in the ordinary course of business. It is not anticipated that any material liabilities will arise from the contingent liabilities.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kontinjensi (lanjutan)

Lintasarta

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat ("Kejaksaan Negeri") sedang melakukan penyelidikan dugaan tindak pidana korupsi terkait pengadaan barang dan jasa pengelolaan Pusat Data Nasional Sementara ("PDNS") di Kementerian Komunikasi dan Informatika ("Kominfo") dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Kejaksaan telah memanggil dan memeriksa beberapa individu dari Lintasarta sebagai saksi. Pada tanggal 22 Mei 2025, Kejaksaan menetapkan lima orang sebagai tersangka dalam kasus PDNS, salah satunya merupakan mantan direktur Lintasarta.

Manajemen, dengan bantuan penasihat hukum, telah mengkaji atas perkara tersebut dengan memantau perkembangan penyelidikan yang dilakukan oleh Kejaksaan. Berdasarkan opini hukum yang dikeluarkan oleh penasihat hukum Lintasarta tertanggal 7 January 2026, dinyatakan bahwa berdasarkan status terkini dari kasus tersebut, tidak terdapat indikasi adanya tindak pidana korporasi yang dilakukan oleh Lintasarta.

Manajemen Lintasarta, dengan dukungan dari penasihat hukum, meyakini bahwa perkara ini tidak memiliki dampak hukum maupun keuangan terhadap Lintasarta.

28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Contingencies *(continued)*

Lintasarta

In the year ended 31 December 2025, the Public Prosecutor's Office of Central Jakarta (the "District Attorney") has been investigating the alleged corruption case related to the procurement of goods and services for the management of the Pusat Data Nasional Sementara ("PDNS") at the Ministry of Communication and Information Technology ("Kominfo") from 2020 to 2024. The District Attorney summoned and examined several individuals from Lintasarta as witnesses. On 22 May 2025, the District Attorney named five individuals as a suspects in the PDNS case, one of whom is a former director of Lintasarta.

Management, assisted by the legal advisors, has assessed these matters, by monitoring the ongoing investigation by the District Attorney. The legal opinion issued by Lintasarta's lawyer dated 7 January 2026, indicated that, based on current status of the case, there is no indications of a corporate criminal activity being committed by Lintasarta.

Lintasarta management, supported by their legal advisor, believes that the case has no legal and financial impact to Lintasarta.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) / ***28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*** *(continued)*

c. Perjanjian / ***c. Agreements***

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian yang signifikan, diantaranya: / *The Company also entered into various significant agreements, such as:*

Pihak-pihak dalam perjanjian/ ***Counterparties***	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
PT Google Cloud Indonesia ("Google")	• Pada tanggal 2 November 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Induk *Google Cloud* dengan Google Asia Pacific Pte. Ltd. yang kemudian diubah pada tanggal 3 November 2021. Perusahaan menandatangani Addendum CMA dengan Google dimana Google telah sepakat untuk menyediakan *Google Cloud Platform* dan Layanan Profesional kepada Perusahaan. Perusahaan memiliki komitmen minimum sebesar Rp785.921 yang akan dibayarkan untuk biaya yang timbul selama periode komitmen.	• *On 2 November 2021, the Company entered into the Google Cloud Master Agreement with Google Asia Pacific Pte. Ltd. which subsequently amended on 3 November 2021. The Company entered the Addendum CMA with Google in which Google has agreed to provide Google Cloud Platform and Professional Service to the Company. The Company has a minimum commitment of Rp785,921 that will be paid for fees incurred during the corresponding commitment period.*
	• Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Perusahaan telah membukukan beban operasional sebesar Rp212.410 dan sebagian pengeluaran modal sebesar Rp227.482 dengan total biaya yang telah dilakukan sebesar Rp473.444.	• *For the year ended 31 December 2025, Company has recorded operating expense amounting to Rp212,410 and portion capital expenditure amounting to Rp227,482 with total cost incurred was Rp473,444.*
	• Pada tanggal 27 Desember 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Google Asia Pacific Pte. Ltd. ("Google"), dimana Perusahaan akan menyediakan layanan A2P *Routing Service* SMS kepada pengguna akhir. Perjanjian ini memiliki skema komitmen minimum selama 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2027.	• *On 27 December 2022, the Company entered into an agreement with Google Asia Pacific Pte. Ltd. ("Google"), whereby the Company will provide A2P Routing Service SMS services to end users. This agreement has a minimum commitment from 1 January 2023 to 31 December 2027.*
	• Dalam hal jumlah yang harus dibayarkan kepada Perusahaan melebihi dari minimum komitmen, selisih pembayaran akan dibayarkan kepada Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, pendapatan yang telah diakui adalah sebesar USD8.750 (setara dengan Rp144.430).	• *In the event that the amount payable to the Company exceeds the minimum commitment, the difference in payment will be paid to the Company. For the year ended 31 December 2025, revenue that has been recognised is USD8,750 (equivalent to Rp144,430).*
Huawei	• Pada tanggal 10 November 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Huawei untuk penyediaan jasa pengelolaan operasi jaringan untuk lima tahun kedepan.	• *On 10 November 2022, the Company entered into an agreement with Huawei to provide a network operations managed services over the next five years.*
	• Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp1.287.318.	• *For the year ended 31 December 2025, the total cost incurred was Rp1,287,318.*

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian (lanjutan)

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian yang signifikan, diantaranya: (lanjutan)

28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

c. Agreements *(continued)*

The Company also entered into various significant agreements, such as: (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi yang signifikan	Significant information
PT Ainfrastruktur Indonesia	• Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahan, Lintasarta, dan PT AInfrastruktur Indonesia Raya menandatangani Perjanjian Investasi terkait pengalihan aset jaringan fiber optik tertentu ke entitas anak baru (IFT) dan rencana akuisisi IFT oleh perusahaan publik ("ListCo"). Setelah seluruh rangkaian transaksi diselesaikan, para pihak akan memiliki kepemilikan masing-masing dalam ListCo sesuai alokasi saham yang telah disepakati.	• *On 23 December 2025, the Company, Lintasarta, and PT AInfrastruktur Indonesia Raya entered into an Investment Agreement relating to the transfer of selected fiber-optic network assets into a new subsidiary (IFT) and the subsequent acquisition of IFT by a publicly listed entity ("ListCo"). Upon completion of the overall transaction series, the Parties will hold their respective interests in ListCo according to the agreed shareholding allocation.*
	• Pada tanggal 31 Desember 2025, aset fiber terkait telah diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual (lihat Catatan 32).	• *As at 31 December 2025, the related fiber assets were classified as assets held for sale (see Note 32).*

SMT

Pada tanggal 31 Oktober 2024, Perusahaan, Lintasarta, dan BDx Asia, sebagai pemegang saham SMT, menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan SMT.

Pinjaman ini memiliki jumlah fasilitas maksimum Rp2.218.432 dengan bunga 9,25% per tahun, dan jatuh tempo delapan tahun dari tanggal perjanjian. Pinjaman ini dapat digunakan hingga 11 Mei 2027, setelah itu bagian yang tidak digunakan akan dibatalkan.

Sampai tanggal 31 Desember 2025, SMT telah melakukan penarikan sebagian dari pinjaman tersebut, dan Grup telah mengakui piutang pinjaman sebesar Rp410.050.

SMT

On 31 October 2024, the Company, Lintasarta, and BDx Asia, as shareholders of SMT, entered into a shareholder loan agreement with SMT.

The loan offers a maximum facility of Rp2,218,432 at an interest rate of 9.25% per annum, maturing eight years from the agreement date. It is available for use until 11 May 2027, after which any unused portion will be cancelled.

Up to 31 December 2025, SMT had partially drawn down the loan, and the Group recognised loan receivables of Rp410,050.

29. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelola dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen utama yang dapat dilaporkan: selular, MIDI, dan telekomunikasi tetap ("tetap"). Segmen usaha dikelola secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda. Grup terutama beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Mengacu kepada Catatan 2j dan 21 untuk keterangan dari masing-masing tipe produk dan jasa dalam setiap pelaporan segmen.

Tidak ada segmen usaha yang disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan bisnis unitnya secara terpisah dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber yang tersedia dan penilaian atas performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan keuntungan atau kerugian operasi atas hal-hal tertentu seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah diukur secara berbeda dari keuntungan atau kerugian operasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pembiayaan (termasuk biaya dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan Grup tidak dikelola pada tingkatan segmen sehingga tidak dialokasikan pada segmen usaha.

29. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations in three major reportable segments: cellular, MIDI and fixed telecommunications ("fixed"). The operating segments are managed separately because each offers different services/products and serves different markets. The Group mainly operates in one geographical area, so no geographical information on segments is presented.

Refer to Notes 2j and 21 for the description of the types of products and services under each reporting segment.

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segments.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss which, in certain respects as explained in the table below, is measured differently from operating profit or loss in the consolidated financial statements. The Group's financing (including financing cost and finance income) and income taxes are not managed on the segment level and therefore are not allocated to operating segments.

29. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *29. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Detail informasi segmen adalah sebagai berikut: / *The detail segment information is presented below:*

	Segmen yang dilaporkan/*Reportable segments*			
	Selular/ *Cellular*	MIDI	Tetap/ *Fixed*	Jumlah/ *Total*
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ ***For the year ended 31 December 2025***				
Pendapatan/*Revenue*				
Jumlah pendapatan/*Total revenue*	47,391,425	8,344,950	817,590	56,553,965
Pendapatan antar segmen/*Inter-segment revenue*	(35,824)	-	-	(35,824)
Pendapatan dari pelanggan eksternal/*Revenue from external customers*	47,355,601	8,344,950	817,590	56,518,141
Waktu pengakuan pendapatan/*Timing of revenue recognition*				
- Pada suatu titik waktu/*At a point in time*	129,826	303,163	-	432,989
- Pada suatu periode waktu/*Over time*	47,225,775	8,041,787	817,590	56,085,152
	47,355,601	8,344,950	817,590	56,518,141
Beban penyelenggaraan jasa/*Cost of services*	(18,841,784)	(4,371,253)	(615,453)	(23,828,490)
Penyusutan dan amortisasi/*Depreciation and amortisation*	(13,832,695)	(1,908,773)	(89,667)	(15,831,135)
Karyawan/*Personnel*	(2,522,556)	(880,111)	(47,024)	(3,449,691)
Pemasaran/*Marketing*	(1,234,428)	(442,591)	(322)	(1,677,341)
Umum dan administrasi/*General and administrative*	(698,027)	(255,913)	(11,384)	(965,324)
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated income (expenses):*				
Penghasilan bunga/*Interest income*				189,402
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap/*Net gain on sale of property and equipment*				161,441
Keuntungan selisih kurs - bersih/*Gain on foreign exchange - net*				5,062
Biaya keuangan/*Finance costs*				(4,201,287)
Beban pajak penghasilan - bersih/*Income tax expense - net*				(1,467,141)
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share of net loss of associates and joint ventures*				(1,423)
Lain-lain - bersih/*Others - net*				365,292
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*				5,817,506
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	16,342,856	4,365,977	92,674	20,801,507
Pada tanggal 31 Desember 2025/*As at 31 December 2025*				
Informasi lain-lain/*Other information*				
Aset segmen/*Segment assets*	93,955,953	22,229,734	529,030	116,714,717
Aset yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated assets*				1,915,154
Jumlah aset/*Total assets*				118,629,871
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	65,820,373	10,185,621	601,000	76,606,994
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated liabilities*				2,513,769
Jumlah liabilitas/*Total liabilities*				79,120,763

29. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *29. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Detail informasi segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The detail segment information is presented below: (continued)

	Segmen yang dilaporkan/*Reportable segments*			
	Selular/ *Cellular*	MIDI	Tetap/ *Fixed*	Jumlah/ *Total*
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *For the year ended 31 December 2024*				
Pendapatan/*Revenue*				
Jumlah pendapatan/*Total revenue*	47,057,609	7,986,519	864,351	55,908,479
Pendapatan antar segmen/*Inter-segment revenue*	(21,609)	-	-	(21,609)
Pendapatan dari pelanggan eksternal/*Revenue from external customers*	47,036,000	7,986,519	864,351	55,886,870
Waktu pengakuan pendapatan/*Timing of revenue recognition*				
- Pada suatu titik waktu/*At a point in time*	78,087	176,092	-	254,179
- Pada suatu periode waktu/*Over time*	46,957,913	7,810,427	864,351	55,632,691
	47,036,000	7,986,519	864,351	55,886,870
Beban penyelenggaraan jasa/*Cost of services*	(19,125,110)	(2,952,641)	(662,544)	(22,740,295)
Penyusutan dan amortisasi/*Depreciation and amortisation*	(13,743,730)	(1,730,009)	(84,709)	(15,558,448)
Karyawan/*Personnel*	(3,024,843)	(811,625)	(53,267)	(3,889,735)
Pemasaran/*Marketing*	(1,535,125)	(410,508)	(47,326)	(1,992,959)
Umum dan administrasi/*General and administrative*	(656,008)	(222,227)	(10,598)	(888,833)
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated income (expenses):*				
Penghasilan bunga/*Interest income*				362,972
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap/*Net gain on sale of property and equipment*				110,718
Keuntungan selisih kurs - bersih/*Gain on foreign exchange - net*				61,241
Biaya keuangan/*Finance costs*				(4,477,795)
Beban pajak penghasilan - bersih/*Income tax expense - net*				(1,460,113)
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share of net loss of associates and joint ventures*				(82,073)
Lain-lain - bersih/*Others - net*				(59,138)
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*				5,272,412
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	13,700,119	2,710,807	161,673	16,572,599
Pada tanggal 31 Desember 2024/*As at 31 December 2024*				
Informasi lain-lain/*Other information*				
Aset segmen/*Segment assets*	94,603,028	17,118,246	580,350	112,301,624
Aset yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated assets*				2,085,074
Jumlah aset/*Total assets*				114,386,698
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	67,766,177	7,235,761	631,088	75,633,026
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated liabilities*				2,101,875
Jumlah liabilitas/*Total liabilities*				77,734,901

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yang meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), risiko harga ekuitas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko pasar

(i) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pinjaman dan utang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Grup terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi rasio suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang pinjaman dan utang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan berdasarkan suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas tingkat suku bunga yang berasal dari utang pinjaman dan utang obligasi dengan menandatangani kontrak swap tingkat suku bunga, jika dianggap perlu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, 23% dan 42% dari utang Grup adalah utang dengan suku bunga tetap.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (which are comprised of interest rate risk and foreign exchange rate risk), equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarised below.

a. Market risk

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its loans and bonds payable with floating interest rates.

The Group's policies relating to interest rate risk are as follows:

(1) Manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Company evaluates the fixed to floating rate ratio of its loans and bonds payable in line with movements of relevant interest rates in the financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on a fixed or floating rate basis.

(2) Manage interest rate exposure on its loans and bonds payable by entering into interest rate swap contracts, if considered necessary.

As at 31 December 2025 and 2024, 23% and 42% of the Group's debts were at fixed interest rates, respectively.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (melalui dampak atas pinjaman dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga JIBOR dan IndONIA).

***30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***Risk management** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Group's profit for the year ended 31 December 2025 and 2024 (through the impact on floating rate borrowings which is based on JIBOR and IndONIA).

	2025	2024	
Kenaikan/(penurunan) dalam basis poin	81	9	*Increase/(decrease) in basis points*
Kenaikan/(penurunan) laba tahun berjalan	50,521	9,354	*Increase/(decrease) profit for the year*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari piutang usaha, utang usaha, akrual, utang pengadaan, dan liabilitas sewa yang didenominasi dalam mata uang *U.S. Dollar*.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Grup melakukan kontrak *forward* dan opsi valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu.

Utang pengadaan Grup yang didenominasi dalam mata uang asing terutama terdiri dari utang kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan atau pemasangan aset tetap, sedangkan sebagian besar akun piutang Grup merupakan tagihan dalam mata uang Rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

(ii) Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its U.S. Dollar denominated trade receivables, trade payables, accruals, procurement payable and lease liabilities.

To manage foreign exchange rate risks, the Group entered into several currency forward and option contracts and other permitted instruments, if considered necessary.

The Group's procurement payable denominated in foreign currencies mostly consists of payable to suppliers and contractors for the purchase and construction or installation of property and equipment, while a significant part of the Group's trade receivables represents Indonesian Rupiah-denominated collectibles from domestic operators.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Apabila penurunan nilai tukar mata uang Rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, maka kewajiban Grup yang didenominasi dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang Rupiah Indonesia. Namun, kenaikan ini akan diimbangi terutama oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang *U.S. Dollar* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

Risk management *(continued)*

a. Market risk *(continued)*

(ii) Foreign exchange rate risk (continued)

To the extent the Indonesian Rupiah depreciated further from the exchange rates in effect at 31 December 2025 and 2024, the Group's obligations denominated in foreign currencies would increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increase in these obligations would be offset by predominantly increases in the values of foreign currency-denominated time deposits and trade receivables.

The following table shows the Group's consolidated U.S. Dollar-denominated assets and liabilities as at 31 December 2025 and 2024:

	2025		2024		
	U.S. Dollar	Rupiah*	*U.S. Dollar*	Rupiah*	
Aset:					***Assets:***
Kas dan setara kas	60,574	1,016,553	26,676	431,143	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	41,656	699,071	33,800	546,274	*Trade receivables*
Lain-lain	788	13,227	1,095	17,690	*Others*
Jumlah aset	103,018	1,728,851	61,571	995,107	***Total assets***
Liabilitas:					***Liabilities:***
Utang usaha	20,877	350,362	30,080	486,157	*Trade payables*
Utang pengadaan	9,371	157,259	8,922	144,202	*Procurement payables*
Akrual	6,541	109,778	6,279	101,479	*Accruals*
Liabilitas sewa	3,011	50,538	10,357	167,394	*Lease liabilities*
Lain-lain	3,162	53,053	3,715	60,037	*Others*
Jumlah liabilitas	42,962	720,990	59,353	959,269	***Total liabilities***
Posisi aset bersih	60,056	1,007,861	2,218	35,838	***Net asset position***

* Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan *U.S. Dollar* ke Rupiah adalah sebesar Rp16.782 dan Rp16.162 per USD1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

* *The exchange rates used to translate the U.S. Dollar amounts into Rupiah were Rp16,782 and Rp16,162 to USD1 (in full amounts) as published by the Indonesian Central Bank as at 31 December 2025 and 2024, respectively.*

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang *U.S. Dollar*, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba konsolidasian Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

***30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***Risk management** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(ii) Foreign exchange rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. Dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated profit for the years ended 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Kenaikan/(penurunan) nilai tukar *U.S. Dollar*	0.28%	0.41%	*Increase/(decrease) in U.S. Dollar exchange rate*
Kenaikan/(penurunan) laba tahun berjalan	2,202	116	*Increase/(decrease) in profit for the year*

(iii) Risiko harga

Grup rentan terhadap risiko harga efek karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia, perusahaan publik Indonesia, dan ekuitas perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

(iii) Price risk

The Group is exposed to price risk because of investments held by the Group and classified on the statement of financial position as at fair value through profit or loss.

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies, public Indonesian companies and equity of foreign companies. With respect to the companies in which the Group has investments, the financial performance of such companies may be affected by Indonesian economic conditions.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memonitor eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Grup menempatkan dananya dalam beberapa institusi keuangan, termasuk bank milik negara dan internasional yang kredibel dikarenakan mereka mempunyai jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dianggap sebagai bank yang terpercaya.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

Risk management *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

The Group trades only with recognised and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The Group places its funds in a number of different financial institutions, including state-owned and internationally recognised banks because they have the most extensive branch networks in Indonesia and are considered to be financially sound banks.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025 and 2024:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*[1]		
	2025	**2024**	
Aset keuangan			
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi:			***Financial assets At amortised cost:***
Kas di bank dan deposito	5,074,353	4,453,233	*Cash in banks and deposits*
Kas yang dibatasi penggunaannya	71,206	66,763	*Restricted cash*
Piutang			*Receivables*
- Usaha - bersih	3,600,500	3,266,588	*Trade - net -*
- Lain-lain - bersih	14,081	15,344	*Others - net -*
Aset keuangan lancar lain-lain	39,338	39,282	*Other current financial assets*
Piutang pihak berelasi - bersih	576,286	255,854	*Due from related parties - net*
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	408,105	708,230	*Other non-current financial assets*
	9,783,869	8,805,294	

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau peningkatan level kredit lain atau perjanjian saling hapus (*offsetting*) yang mempengaruhi eksposur maksimum.

(1) There are no collaterals held or other credit enhancements or offsetting arrangements that affect this maximum exposure.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

Manajemen risiko (lanjutan)

***Risk management** (continued)*

b. Risiko kredit (lanjutan)

***b. Credit risk** (continued)*

Kualitas kredit keuangan atas kas pada bank dan kas yang dibatasi adalah sebagai berikut:

Credit quality of cash in banks and restricted cash are as follows:

	2025	2024
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal/ *Counterparties with external credit rating*		
Pefindo		
- idAAA	2,603,951	2,955,486
- idAA+; idAA; idAA-	324,239	218,835
- idA+; idA;idA-	65,402	63,937
- idBBB+	167,820	-
	3,161,412	3,238,258
Fitch		
- AAA	561,093	553,557
- AA	-	32
- AA-	1,309,338	652,909
- A+	16,437	17,964
- A	15,118	14,082
- A-	46	176
- BBB+	1,316	1,312
	1,903,348	1,240,032
	5,064,760	4,478,290
Dengan pihak yang tidak memiliki tingkat kredit eksternal/ *Counterparties with non-external credit rating*	80,799	41,706
Jumlah kas di bank, deposito dan kas yang dibatasi/ *Total cash in banks, deposits and restricted cash*	5,145,559	4,519,996

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat entitas akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Liquidity risk is defined as the risk that an entity will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan pada tahun 2023.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of its telecommunications business. The Group's telecommunications business requires substantial capital to construct and expand mobile and data network infrastructure and to fund operations, particularly during the network development in 2023.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta memonitor jadwal jatuh tempo pinjaman, utang obligasi, sukuk, dan bunga terkait, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang atau ekuitas di pasar modal, dan penjualan aset.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (dalam tahun):

***30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***Risk management** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

Although the Group has substantial existing network infrastructure, the Group expects to incur additional capital expenditures primarily in order to focus cellular network development in areas it anticipates will be high-growth areas, as well as to enhance the quality and coverage of its existing network.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows and monitor its loan, bond and sharia bond maturity profiles including the related interest and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These activities may include bank loans, the issuance of debt or equity instruments on the capital market and sale of assets.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments (in year):

	2025						
	< 1	1 - 2	> 2	A	B	C	
Utang usaha	1,207,702	-	-	1,207,702	-	1,207,702	*Trade payables*
Utang pengadaan	8,846,572	1,304	-	8,847,876	-	8,847,876	*Procurement payables*
Akrual	3,393,047	-	-	3,393,047	-	3,393,047	*Accruals*
Pinjaman	4,366,058	5,117,044	4,248,527	13,731,629	(1,893,824)	11,837,805	*Loans*
Utang obligasi	477,922	2,096,520	670,942	3,245,384	(439,817)	2,805,567	*Bonds payable*
Sukuk	124,131	676,115	46,693	846,939	(110,631)	736,308	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	9,217,103	7,759,803	35,026,179	52,003,085	(12,467,612)	39,535,473	*Lease liabilities*
Lain-lain[(i)]	70,327	43,581	-	113,908	-	113,908	*Others[(i)]*
	27,702,862	15,694,367	39,992,341	83,389,570	(14,911,884)	68,477,686	

	2024						
	< 1	1 - 2	> 2	A	B	C	
Utang usaha	911,867	-	-	911,867	-	911,867	*Trade payables*
Utang pengadaan	8,409,551	7,954	-	8,417,505	-	8,417,505	*Procurement payables*
Akrual	3,819,049	-	-	3,819,049	-	3,819,049	*Accruals*
Pinjaman	3,640,673	1,944,568	4,867,182	10,452,423	(1,402,423)	9,050,000	*Loans*
Utang obligasi	2,204,850	433,721	2,218,031	4,856,602	(318,602)	4,538,000	*Bonds payable*
Sukuk	503,787	124,131	722,808	1,350,726	(22,726)	1,328,000	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	11,045,458	7,261,234	35,710,876	54,017,568	(14,050,654)	39,966,914	*Lease liabilities*
Lain-lain[(i)]	317,538	76,215	-	393,753	-	393,753	*Others[(i)]*
	30,852,773	9,847,823	43,518,897	84,219,493	(15,794,405)	68,425,088	

A) Jumlah arus kas kontraktual/*Total contractual cash flows*
B) Nilai bunga dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/*Interest value and unamortised transaction cost*
C) Nilai tercatat/*Carrying amount*

(i) Lain-lain termasuk uang muka pelanggan yang dapat dikembalikan, liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain, utang pihak berelasi, dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain.

(i) Others comprise of refundable deposits from customers, other current financial liabilities, due to related parties and other non-current financial liabilities.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Manajemen permodalan / ***Capital management***

Grup bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, termasuk diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings and maximising stockholder value.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan kepatuhan terhadap rasio *leverage* tertentu. Sebagai tambahan, peringkat kredit Grup dari badan pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan untuk mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose compliance with certain leverage ratios. In addition, the Group's credit ratings from the international credit ratings agencies are based on its ability to remain within certain leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Manajemen memonitor modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,5 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management monitors its capital using several financial leverage measurement, such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.5 as at 31 December 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio utang terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the Group's debt to-equity ratios were as follows:

	2025	2024	
Pinjaman, utang obligasi dan sukuk - pokok	15,395,200	14,916,000	*Loans, bonds payable and sharia bonds - principal*
Jumlah utang	15,395,200	14,916,000	*Total debts*
Jumlah ekuitas	39,509,108	36,651,797	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	0.39	0.41	*Debt to equity ratio*

Aset dan liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa.

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements or similar agreement.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan / ***Offsetting financial assets and financial liabilities***

	A	B	C	Neto/*Net*
Aset keuangan/*Financial assets*				
Piutang usaha/*Trade receivables*				
31/12/2025	4,337,998	(737,498)	3,600,500	3,600,500
31/12/2024	3,571,271	(304,683)	3,266,588	3,266,588
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*				
Utang usaha/*Trade payables*				
31/12/2025	(1,945,200)	737,498	(1,207,702)	(1,207,702)
31/12/2024	(1,216,550)	304,683	(911,867)	(911,867)

A) Jumlah bruto diakui dalam aset/(liabilitas) keuangan/*Gross amounts of recognised financial asset/(liabilities)*
B) Jumlah bruto yang disalinghapuskan/*Gross amounts offset*
C) Jumlah neto di laporan posisi keuangan/*Net amounts presented in the financial position*

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Grup dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut secara neto pada peristiwa dimana terjadi gagal bayar pada salah satu pihak.

***30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***Offsetting financial assets and financial liabilities** (continued)*

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

a. Significant non-cash investing activities

	2025	**2024**	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			***Significant non-cash investing activities:***
Akuisisi aset tetap melalui utang	7,643,356	6,409,404	*Acquisition of property and equipment through incurrence of payables*
Akuisisi aset hak-guna	7,521,165	6,634,682	*Acquisition of right-of-use assets*
Uang muka untuk akuisisi aset tetap	12,773	101,326	*Advance for acquisition of property and equipment*
Akuisisi aset takberwujud melalui utang	38,658	106,445	*Acquisition of intangible assets through incurrence of payables*
Penambahan piutang pihak berafiliasi melalui penyelesaian imbalan yang ditangguhkan	-	65,450	*Addition in affiliated party receivable from settlement of deferred consideration*
Reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama ke investasi jangka panjang	-	186,478	*Reclassification of investment in associate and joint venture to long-term investment*

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan) / *31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)*

b. Rekonsiliasi utang bersih / *b. Net debt reconciliation*

	Kas/ *Cash*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Pinjaman/ *Borrowings*	Jumlah/ *Total*	
Utang bersih pada 1 Januari 2024	5,189,573	(39,089,424)	(14,781,618)	(48,681,469)	*Net debt as at 1 January 2024*
Arus kas	(749,099)	8,353,435	(113,000)	7,491,336	*Cashflows*
Akuisisi liabilitas sewa	-	(6,403,484)	-	(6,403,484)	*Acquisition - lease liabilities*
Penyesuaian selisih kurs	13,624	9,736	-	23,360	*Foreign exchange adjustments*
Beban bunga	-	(3,261,364)	-	(3,261,364)	*Interest expense*
Transaksi non-kas lainnya	-	424,187	(4,724)	419,463	*Other non-cash movements*
Utang bersih pada 31 Desember 2024	4,454,098	(39,966,914)	(14,899,342)	(50,412,158)	***Net debt as at 31 December 2024***
Arus kas	591,604	9,163,723	(479,200)	9,276,127	*Cashflows*
Akuisisi liabilitas sewa	-	(7,476,844)	-	(7,476,844)	*Acquisition - lease liabilities*
Penyesuaian selisih kurs	29,622	(1,037)	-	28,585	*Foreign exchange adjustments*
Beban bunga	-	(3,055,830)	-	(3,055,830)	*Interest expense*
Pengurangan	-	1,592,118	-	1,592,118	*Deductions*
Transaksi non-kas lainnya	-	209,311	(1,138)	208,173	*Other non-cash movements*
Utang bersih pada 31 Desember 2025	5,075,324	(39,535,473)	(15,379,680)	(49,839,829)	***Net debt as at 31 December 2025***

32. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL / *32. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE*

Pada tanggal 22 Desember 2025, Komisaris menyetujui rencana *in-kind contribution* oleh Perusahaan dan Lintasarta dengan memindahkan aset tetap fiber yang dimilikinya ke entitas anak yang baru (IFT), yang nantinya akan dilanjutkan dengan pelepasan kepemilikan Perusahaan dan Lintasarta di IFT ke pihak ketiga. Melalui pengaturan kerja sama dengan pihak ketiga, Perusahaan dan Lintasarta akan mempertahankan sebagian dari kepemilikannya secara tidak langsung atas aset yang akan dipindahkan (lihat catatan 28).

On 22 December 2025, the Board of Commissioners approved the plan for in-kind contribution of the Company and Lintasarta by transferring their fiber assets into a new subsidiary (IFT), which will be sequentially followed by selling the ownership of the Company and Lintasarta in IFT to third party. Through an arrangement with the third party, the Company and Lintasarta will retain a portion of their ownership indirectly over the assets to be transferred (see Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai buku dari aset tetap fiber tersebut adalah sebesar Rp2.505.843, yang diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat atau nilai wajar dikurangi beban penjualan.

As at 31 December 2025, total book values of such fiber assets amounted to Rp2,505,843, which is measured at the lower of its carrying amount or fair value less cost to sell.